

**IMPLEMENTASI LAYANAN KONSELING ISLAMI DI SEKOLAH
MENENGAH ATAS NEGERI 1 TANJUNG TIRAM
KABUPATEN BATU BARA**

TESIS

Oleh:

KHAIRIA AGUSTINA

91215033556

**PROGRAM STUDI
S2 PENDIDIKAN ISLAM**



**PASCASARJANA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUMATERA UTARA
MEDAN
2017**

PERSETUJUAN

Tesis Berjudul:

**IMPLEMENTASI LAYANAN KONSELING ISLAMI
DI SEKOLAH MENENGAH ATAS NEGERI 1
TANJUNG TIRAM KABUPATEN BATU BARA**

Oleh:

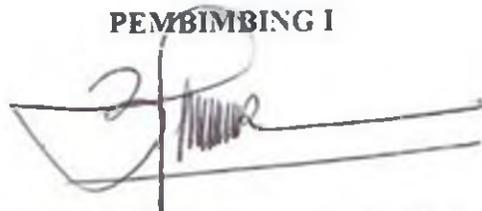
KHAIRIA AGUSTINA

91215033556/PEDI

Dapat Disetujui dan Disahkan Untuk Diujikan Pada Ujian Tesis
Memperoleh Gelar Magister (S2) Pada Program Studi Pendidikan Islam
Pascasarjana UIN Sumatera Utara Medan

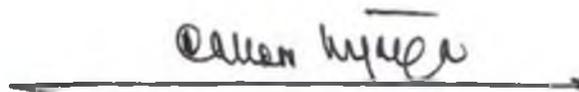
Medan, Agustus 2017

PEMBIMBING I



Prof. Dr. Saiful Akhyar Lubis, M.A
NIP. NIP. 19551105 198503 1 001

PEMBIMBING II



Dr. Candra Wijaya, M.Pd
NIP. 19740407 200701 1 037

SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Khairia Agustina
NIM : 91215033556
Tempat/Tgl. Lahir : Ujung Kubu/01 Agustus 1991
Pekerjaan : Mahasiswa
Alamat : Dusun IV, Desa Ujung Kubu, kec.Tanjung Tiram, Kab. Batubara

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa tesis yang berjudul **"IMPLEMENTASI LAYANAN KONSELING ISLAMI DI SEKOLAH MENENGAH ATAS NEGERI 1 TANJUNG TIRAM KABUPATEN BATUBARA"** adalah benar-benar karya asli saya, kecuali kutipan-kutipan yang disebutkan sumbernya.

Apabila terdapat kesalahan dan kekeliruan di dalamnya, maka kesalahan dan kekeliruan itu menjadi tanggungjawab saya.

Demikian surat pernyataan ini saya perbuat dengan sesungguhnya.

Medan, Agustus 2017
Yang membuat pernyataan

KHAIRIA AGUSTINA
NIM 91215033556

Tesis berjudul "IMPLEMENTASI LAYANAN KONSELING ISLAMI DI SEKOLAH MENENGAH ATAS NEGERI I TANJUNG TIRAM KABUPATEN BATU BARA" an. KHAIRIA AGUSTINA, NIM 91215033556 Program Studi Pendidikan Islam, telah dimunaqasyahkan dalam sidang Munaqasyah Program Pascasarjana UIN Sumatera Utara Medan pada tanggal 16 Agustus 2017.

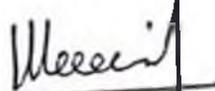
Tesis ini telah diterima untuk memenuhi syarat memperoleh gelar Magister Pendidikan Islam (M. Pd. I) Pada Program Studi Pendidikan Islam.

Medan, 16 Agustus 2017

Panitia Sidang Munqasyah Tesis

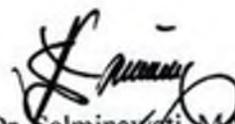
Program Pascasarjana UIN-SU Medan

Ketua



Dr. Wahyuddin Nur Nst. MA
NIP. 19700427199503 1 002

Sekretaris

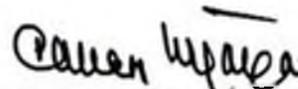


Dr. Salminawati, MA
NIP. 19711208 200710 2 001

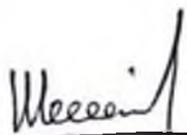
Anggota



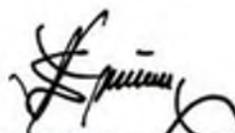
Dr. Syamsu Nahar, M.Ag
NIP. 19580719 199001 1 001



Dr. Candra Wijaya, M.Pd
NIP. 19740407 200701 1 037



Dr. Wahyuddin Nur Nst. MA
NIP. 19700427199503 1 002



Dr. Salminawati, MA
NIP. 19711208 200710 2 001

Mengetahui

Direktur Pascasarjana UIN-SU



Prof. Dr. Syukur Kaolil, M.A
NIP. 19640209 198903 1 003



**IMPLEMENTASI LAYANAN KONSELING
ISLAMI DI SEKOLAH MENENGAH ATAS
NEGERI 1 TANJUNG TIRAM
KABUPATEN BATU BARA**

KHAIRIA AGUSTINA

NIM : 91215033556
Prodi : Pendidikan Islam (PEDI)
Tempat/Tgl. Lahir : Ujung Kubu/ 01Agustus 1991
Nama Orang Tua (Ayah) : Darwis TL
: Hasnayati, S.PdI
Pembimbing : 1. Prof. Dr. Saiful Akhyar Lubis, M.A
2. Dr. Candra Wijaya, M.Pd

Penelitian ini secara umum bertujuan untuk mendeskripsikan Implementasi Layanan Konseling Islami di Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Tanjung Tiram. Dan, secara khusus penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan implementasi layanan konseling Islami individu dan bimbingan konseling kelompok di Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Tanjung Tiram, dengan perincian untuk mendeskripsikan masalah-masalah apa saja yang dituntaskan melalui layanan konseling Islami individu dan kelompok, bagaimana cara melaksanakan layanan konseling Islami individu dan layanan konselingkelompok serta hambatan apa saja yang terjadi dalam melaksanakan layanan konseling Islami individu dan layanan bimbingan konseling kelompok.

Penelitian ini merupakan penelitian *kualitatif* dengan menggunakan metode naturalistik., yang menjadi informan dalam penelitian ini adalah Kepala Sekolah, Tiga orang Guru Bimbingan konseling (konselor) Siswa kelas X, XI, dan XII, dan Wali Kelas X, XI, dan XII. Teknik pengumpulan data melalui observasi, wawancara dan dokumentasi, adapun teknik analisis data dilakukan secara reduksi data (pengumpulan data), penyajian data, dan kesimpulan. Untuk menjamin keabsahan data, maka peneliti menggunakan teknik triangulasi.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa implementasi layanan konseling Islami, baik layanan konseling Islami individu dan layanan konseling Islami kelompok di Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Tanjung Tiram berjalan dengan baik, efektif, kondusif dan menunjukkan hal yang positif. Masalah-masalah yang tuntas melalui layanan konseling Islami individu diantaranya membolos sekolah, terlambat, absensi, masalah ekonomi orang tua. Sedangkan masalah-masalah yang dituntaskan melalui layanan konseling Islami kelompok di Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Tanjung Tiram adalah pemberian motivasi dan diskusi isu-isu yang sedang trend di masa sekarang. Cara melaksanakan layanan konseling Islami individu dan kelompok di Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Tanjung Tiram hampir sama yaitu pada tahap awal guru pembimbing membangun

kerahasiaan, memberikan rasa nyaman, penyembuhan dengan tahapan yaitu memberikan nasihat, mau'izatul hasanah, mujaadalah dan peringatan serta mengadakan evaluasi dan tindakan selanjutnya. Hambatan yang terjadi dalam melaksanakan layanan konseling Islami individu yaitu siswa masih menganggap bahwa guru BK adalah polisi sekolah, dan masih malu-malu saat menceritakan masalah masih dan kelompok di Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Tanjung Tiramyaitu masih kurangnya tempat duduk untuk dipergunakan saat melaksanakan bimbingan kelompok.

Kata kunci: Layanan konseling Islami, layanan konseling individu, layanan konseling kelompok

Alamat: Jalan Kebun Kelapa, Desa Ujung Kubu, Kecamatan Tanjung Tiram
Kabupaten Batu Bara
Hp. 085206570457

تطبيق الخدمة الاستشارية الإسلامية بالمدرسة العالية الحكومية ١

تanjong تيرام بمنطقة باتو بارا

الاسم	: خيريا أغوستينا
رقم القيد	: ٩١٢١٥٠٣٣٥٥٦
المولود	: أوجونج كوبو ، ١ أغسطس ١٩٩١
الوالد	: درويس
المشرف الأول	: الأستاذ الدكتور سيف الأخيار لوبيس
المشرف الثاني	: الدكتور تجندرا ويجايا

أن غاية هذا البحث عامة لبيان تطبيق الخدمة الاستشارية الإسلامية بالمدرسة العالية الحكومية ١ تانجونج تيرام بمنطقة باتو بارا ، وخاصة لبيان تطبيق الخدمة الاستشارية الإسلامية فردية وجمعية بالمدرسة العالية الحكومية ١ تانجونج تيرام مع بيان تفاصيل المشاكل التي انقضت بتطبيقها فردية وجمعية ، وكيفية تطبيق الخدمة الاستشارية فردية وجمعية مع بيان الموانع التي وقعت عند تنفيذها.

وأن هذا البحث هو البحث النوعي باستخدام طريقة علمية ، والمعلومات فيه مأخوذة من المصادر، منها: رئيس المدرسة ، وبعض المدرسين المهتمين بالخدمة الاستشارية ، وطلبة الفصل العاشر والحادي عشر والثاني عشر مع أولياء فصولهم . وطرق جمع المعلومات بالمراقبة و الحوار ، و التصوير . وكيفية تحليل المعلومات بطريقة جمعها . ولتأكيد صحتها فتستخدم الباحثة طريقة المثلث .

ونتيجة هذا البحث تطبيق الخدمة الاستشارية الإسلامية بالمدرسة العالية الحكومية ١ تانجونج تيرام فردية كانت أو جمعية تمر جيداً ومؤثراً وناجحاً ونافعاً للجميع . ومن المشاكل الفردية التي نفذت منها: ترك الفصل عند التعلم ، والتأخر ، والغياب عنها و مشاكل أسرية . ومن المشاكل الجمعية التي نفذت: تشجيع الطلاب ، والقيام بالنقاش عن المشاكل الحديثة . وأما كيفية تطبيق الخدمة الاستشارية الإسلامية لهذه المدرسة فردية كانت أو جمعية كلها في نفس الطريقة وهي أن بداية الأمر أن يخفي المشرف مشكلة الطالب ويجعل له الإرتاح والأمن ويلقي له النصيحة والموعظة الحسنة والمجادلة والتذكير والمحاسبة على جميع التصرفات . والموانع التي وقعت في تطبيق الخدمة

الإستشارية منها أن الطلاب يزعمون المشرف بوليس المدرسة ، ولا يزالون يستحيون تعبير مشاكلهم .
وأما الموانع الخاصة للمدرسة وهي قلة الكراسي التي تستخدم لإقامة هذا الأمر .

الكلمات الرئيسية : الخدمة الإستشارية الإسلامية ، الخدمة الفردية ، الخدمة الجمعية .

**IMPLEMENTATION OF CONSUMER SERVICES
ISLAMI IN SENIOR HIGH SCHOOL
STATE 1 TANJUNG TIRAM
REGENCY OF BATU BARA**

KHAIRIA AGUSTINA

NIM : 91215033556
Prodi : Pendidikan Islam (PEDI)
Place/Date's Born : Ujung Kubu/ Agustus 01th, 1991
Parent's Name (Father) : Darwis TL
Supervisor : 1. Prof. Dr. Saiful Akhyar Lubis, M.A
2. Dr. Candra Wijaya, M.Pd

This research is generally aimed to describe Implementation of Islamic Counseling Service at Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Tanjung Tiram. And, in particular, this study aims to describe the implementation of counseling services Islami individual and the counseling group at SMA Negeri 1 Tanjung Tiram, with the details to mendeskripsikan problems whatever in the finish through counseling Islamic individuals and groups, how to implement Individual Islamic counseling services and group counseling services as well as any constraints that occur in carrying out individual Islamic counseling services and group counseling services.

This research bore a qualitative study using a naturalistic method., Who became informants in this study was the Principal, Three teachers on counseling (counselor) Grade X, XI, and XII, and the Guardian Class X, XI, and XII. Data collection techniques through observation, interviews and documentation, while data analysis techniques performed by data reduction (data collection), presentation of data, and conclusions. To ensure the validity of the data, the researcher uses triangulation technique.

The results showed that the implementation of Islamic counseling services, both individual Islamic counseling services and Islamic group counseling services at State Senior High School 1 Tanjung Tiram run well, effective, conducive and show a positive thing. Completed issues through individual Islamic counseling services include skipping school, late, absenteeism, parental economic problems. While the problems solved through the Islamic counseling services group at the State Senior High School 1 Tanjung Tiram is the motivation and discussion of issues that are the trend in the present. How to implement Islamic counseling individuals and groups at SMA Negeri 1 Tanjung Tiram almost the same in the early stages of building a guidance counselor confidentiality, provide a sense of comfort, healing stages, namely providing advice, mau'izatul hasanah, Mujadalah and warnings as well as an evaluation and next step. Obstacles that occur in

implementing individual Islamic counseling services that students still assume that the teacher BK is the school police, and still shy while telling the problem still and the group at the State Senior High School 1 Tanjung Tiram is still a lack of seating to be used when carrying out group guidance .

Keywords: Islamic counseling services, individual counseling services, group counseling services.

Address: Jalan Kebun Kelapa, Ujung Kubu Village, Tanjung Tiram District
Kabupaten Batu Bara
Hp. 085206570457

KATA PENGANTAR

الرَّحِيمِ الرَّحْمَنِ اللَّهُ بِسْمِ

Puji syukur kehadiran Allah Swt. atas rahmat dan karunianya, sehingga penulis dapat menyelesaikan tesis ini yang berjudul **IMPLEMENTASI LAYANAN KONSELING ISLAMI DI SEKOLAH MENENGAH ATAS NEGERI 1 TANJUNG TIRAM KABUPATEN BATU BARA**

Selanjutnya selawat beriring salam penulis persembahkan kepada Rasulullah Saw. yang telah membimbing umat manusia dari zaman kegelapan menuju zaman yang diridhai Allah Swt.

Adapun tujuan penulisan tesis ini adalah untuk memenuhi salah satu syarat untuk menyelesaikan program pendidikan Strata II (S2) pada Program Studi (Prodi) Pendidikan Islam di Universitas Islam Negeri (UIN) Sumatera Utara.

Dalam proses penyusunan tesis ini, penulis banyak mengalami rintangan dan tidak terlepas dari dukungan, bantuan dan kerja sama dari berbagai pihak. Terwujudnya tesis ini tidak terlepas dari bantuan berbagai pihak, penulis mengucapkan terima kasih kepada:

1. Bapak Prof. Dr. Syukur Kholil, MA Direktur dan Bapak Dr. Achyar Zein, M.Ag selaku Wakil Direktur UIN Sumatera Utara Medan, yang telah membantudan memberikan masukan dan arahan kepada penulis dengan berbagai ilmu pengetahuan dan keterampilan
2. Bapak Dr. Syamsu Nahar, M.Ag selaku Ketua Program Studi Pendidikan Islam dan Bapak Dr. Edi Saputra, M. Hum selaku Sekertaris Jurusan yang telah membantudan memberikan masukan dan arahan kepada penelitiselama menempuh pendidikan pada Program Studi Pendidikan Islam Pascasarjana Universitas Islam Negeri (UIN) Sumatera Utara.
3. Bapak Prof. Dr. Saiful Akhyar Lubis, M.A selaku Pembimbing I yang telah banyak memberikan bimbingan dan arahan demi terselesainya tesis ini dengan baik.

4. Bapak Dr. Candra Wijaya, M.Pd selaku Pembimbing II yang telah banyak memberikan bimbingan dan arahan demi terselesainya tesis ini dengan baik.
5. Bapak Witri Mirza Yuhanan, S.Pd, M.Si selaku Kepala Sekolah dan Ibu Yuli Rachmadani Hasibuan S.Pd. selaku Wakil Kepala Sekolah Menengah Atas (SMA) Negeri 1 Tanjung Tiram Kabupaten Batu Bara beserta seluruh stafnya yang telah memberikan informasi dan mengizinkan memberikan melaukan penelitian di SMA negeri 1 Tanjung Tiram.
6. Bapak Hulman, S.Pd, Bunda Aswinda S.Ag, Bunda Sarifah Nur Amalia Alkaf, selaku guru konselor di sekolah Menengah Atas (SMA) Negeri 1 Tanjung Tiram Kabupaten Batu Bara yang telah memberikan informasi kepada peneliti yang berkaitan dengan layanan konseling Islami di sekolah Menengah Atas (SMA) Negeri 1 Tanjung Tiram Kabupaten Batu Bara
7. Bapak Salman Alfarisy, S.Pd., Ibu Jumilawati, S.Pd., ibu Jumiani S.Pd Selaku wali Kelas XI PMS-1, XII PMS-1 dan, X PMS-4, yang telah memberikan informasi kepada peneliti saat melakukan wawancara lapangan di di SMA Negeri 1 Tanjung Tiram Kabupaten Batu Bara
8. Orangtua tercinta, Bapak Darwis TL, Umi Hanayati S.PdI, Dan Abangda Suheri Abdilah yang menjadi semangat dan doa yang tiada hentinya kepada peneliti demi terselesainya tesis ini dengan baik.
9. Seluruh teman kelas PEDI-A selaku teman seperjuangan yang senantiasa memberikan semangat dan sumbangsih saran kepada Peneliti.

Peneliti menyadari bahwa masih banyak kekurangan dalam tesis ini, oleh karena itu, peneliti mengharapkan adanya kritik dan saran membangun demi penyempurnaan tesis ini. Dan Peneliti sangat berharap agar tesis ini dapat memberikan manfaat baik bagi penulis maupun pembaca untuk menambah wawasan dan bahan kajian pada masa yang akan datang.

Medan, Agustus 2017
Peneliti,

KHAIRIA AGUSTINA

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN

KEPUTUSAN BERSAMA

MENTERI AGAMA DAN MENTERI PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN

REPUBLIK INDONESIA

Nomor : 158 th. 1987

Nomor : O543bJU/1987

TRANSLITERASI ARAB LATIN

Pendahuluan

Penelitian transliterasi Arab-Latin merupakan salah satu program penelitian Puslitbang Lektor Agama, Badan Litbang Agama, yang pelaksanaannya dimulai tahun anggaran 1983/1984.

Untuk mencapai hasil rumusan yang lebih baik, hasil penelitian itu dibahas dalam pertemuan terbatas guna menampung pandangan dan pikiran para ahli agar dapat dijadikan bahan telaah yang berharga bagi forum seminar yang sifatnya lebih luas dan nasional.

Transliterasi Arab-Latin memang dihajatkan oleh bangsa Indonesia karena huruf Arab dipergunakan untuk menuliskan kitab studi agama Islam berikut penjelasannya (Alquran dan Hadis), sementara bangsa Indonesia menggunakan huruf Latin untuk menuliskan bahasanya. Karena ketiadaan pedoman baku yang dapat dipergunakan oleh umat Islam di Indonesia yang merupakan mayoritas bangsa Indonesia, transliterasi Arab-Latin yang terpakai dalam masyarakat banyak ragamnya. Dalam menuju ke arah pembakuan itulah Puslitbang Lektor Agama melalui penelitian dan seminar berusaha menyusun pedoman yang diharapkan dapat berlaku secara nasional.

Dalam seminar yang diadakan tahun anggaran 1985/1986 telah dibahas beberapa masalah yang disajikan oleh para ahli, yang kesemuanya memberikan sumbangan yang besar bagi usaha ke arah itu. Seminar itu juga membentuk tim yang bertugas merumuskan hasil seminar dan selanjutnya hasil tersebut dibahas

seminar yang lebih luas, Seminar Nasional Pembakuan Transliterasi Arab Latin Tahun 1985/1986. Tim tersebut terdiri dari 1) H. Sawabi Ihsan, MA, 2) Ali Audah, 3) Prof. Sazali Dunia, 4) Prof. Dr. HB Yasin dan 5) Drs. Sudarno, M. Ed.

Dalam pidato pengarahannya tanggal 10 Maret 1986 pada seminar tersebut, Kepala Badan Litbang Agama menjelaskan bahwa pertemuan itu mempunyai arti penting dan strategis karena:

- 1) Pertemuan ilmiah ini menyangkut perkembangan ilmu pengetahuan, khususnya ilmu pengetahuan keislaman, sesuai dengan gerak majunya pembangunan yang semakin cepat.
- 2) Pertemuan ini merupakan tanggapan langsung terhadap kebijaksanaan Menteri Kabinet Pembangunan IV, tentang perlunya peningkatan pemahaman, penghayatan dan pengamalan agama bagi setiap umat beragama, secara ilmiah dan rasional.

Pedoman transliterasi Arab-Latin yang baku telah lama didambakan karena ia amat membantu dalam pemahaman terhadap ajaran dan perkembangan Islam di Indonesia. Umat Islam tidak semuanya mengenal dan menguasai huruf Arab. Oleh karena itu pertemuan ilmiah yang diadakan kali ini pada dasarnya juga merupakan upaya untuk pembinaan dan peningkatan kehidupan beragama, khususnya bagi umat Islam Indonesia.

Badan Litbang Agama, dalam hal ini Puslitbang Lektur Agama dan instansi lain yang ada hubungannya dengan kelecturan, amat memerlukan pedoman yang baku tentang transliterasi Arab-Latin yang dapat dijadikan acuan dalam penelitian dan pengalih-hurufan dari Arab ke Latin dan sebaliknya.

Dari hasil penelitian dan penyajian pendapat ahli diketahui bahwa selama ini masyarakat masih mempergunakan transliterasi yang berbeda-beda. Usaha penyeragamannya sudah pernah dicoba, baik oleh instansi maupun perorangan, namun hasilnya belum ada yang bersifat menyeluruh, dipakai oleh seluruh umat Islam Indonesia. Oleh karena itu, dalam usaha mencapai keseragaman, seminar menyepakati adanya Pedoman Transliterasi Arab-Latin baku yang dikuatkan dengan surat Keputusan Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan untuk digunakan secara resmi serta bersifat nasional.

Pengertian Transliterasi

Transliterasi dimaksudkan sebagai pengalih-hurufan dari abjad yang satu ke abjad yang lain. Transliterasi Arab-Latin di sini ialah penyalinan huruf-huruf Arab dengan huruf-huruf Latin beserta perangkatnya.

Prinsip Pembakuan

Pembakuan pedoman transliterasi Arab-Latin ini disusun dengan prinsip sebagai berikut:

- 1) Sejalan dengan ejaan Yang disempurnakan.
- 2) Huruf Arab yang belum ada padanannya dengan huruf Latin dicarikan dengan cara memberi tambahan tanda diakritik, dengan dasar “satu fonem satu lambang.”
- 3) Pedoman transliterasi ini diperuntukkan bagi masyarakat umum.

Rumusan Pedoman Transliterasi Arab-Latin

Hal-hal yang dirumuskan secara konkrit dalam pedoman transliterasi Arab-Latin ini meliputi:

1. Konsonan.
2. Vokal (tunggal dan rangkap)
3. *Maddah*.
4. *Ta Marbutah*
5. *Syaddah*
6. Kata sandang (di depan huruf *syamsiah* dan *qamariah*)
7. Hamzah
8. Penulisan kata
9. Huruf capital
10. Tajwid

Berikut ini penjelasannya secara berurutan

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN

1. Konsonan

Fonem konsonan bahasa Arab yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf, dalam transliterasi ini sebagian dilambangkan dengan huruf dan sebagian dilambangkan dengan tanda, dan sebagian lain lagi dengan huruf dan tanda sekaligus. Dibawah ini daftar huruf Arab itu dan transliterasinya dengan huruf Latin.

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	Ba	B	Be
ت	Ta	T	Te
ث	ša	š	Es (dengan titik di atas)
ج	Jim	J	Je
ح	Ha	ḥ	Ha (dengan titik di bawah)
خ	Kha	Kh	Ka dan ha
د	Dal	D	De
ذ	Zal	z	Zet (dengan titik di atas)
ر	Ra	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es
ش	Syim	Sy	Es dan ye
ص	Sad	ṣ	Es (dengan titik di bawah)
ض	Dad	ḍ	De (dengan titik di bawah)
ط	Ta	ṭ	Te (dengan titik di bawah)
ظ	Za	ẓ	Zet (dengan titik di bawah)
ع	‘ain	‘	Koma terbalik di atas
غ	Gain	G	Ge
ف	Fa	F	Ef

ق	Qaf	Q	Qi
ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	El
م	Mim	M	Em
ن	Nun	N	En
و	Waw	W	We
هـ	Ha	H	Ha
ء	Hamzah	‘	Apostrof
ي	Ya	Y	Ye

2. Vokal

Vokal bahasa arab adalah seperti vokal dalam bahasa Indonesia, terdiri dari vokal tunggal atau monoftong dan vokal rangkap atau diftong.

a. Vokal tunggal

Vokal tunggal bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda dan harkat, transliterasinya adalah sebagai berikut:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
◌َ	fathah	A	A
◌ِ	Kasrah	I	I
◌ُ	dammah	U	U

b. Vokal rangkap

Vokal rangkap bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harkat dan huruf, transliterasinya berupa gabungan huruf, yaitu:

Tanda dan Huruf	Nama	Gabungan Huruf	Nama
◌َي	fathah dan ya	Ai	A dan i
◌َو	fathah dan waw	Au	A dan u

Contoh:

Kataba : كتب

fa`ala : فعل

Ẓukira : ذكر

Yazhabu : يذهب

Suila : سئل

Kaifa : كي

Haula : هول

3. Maddah

Maddah atau vokal panjang yang lambangnya berupa harakat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda, yaitu:

Harkat dan huruf	Nama	Huruf dan tanda	Nama
اَ	fathah dan alif atau ya	ā	a dan garis di atas
إِ	Kasrah dan ya	ī	i dan garis di atas
أُ	Dammah dan waw	ū	u dan garis di atas

Contoh:

Qāla : قال

Ramā : رما

Qīla : قيل

Yaqūlu : يقول

4. Ta marbuṭah

Transliterasi untuk ta marbūtah ada dua:

- Ta marbuṭah hidup

Ta marbuṭah yang hidup atau mendapat ḥarkat fathah, kasrah dan dammah, transliterasinya adalah /t/.

- Ta marbuṭah mati

Ta marbutah yang mati atau mendapat harkat sukun, transliterasinya adalah /h/.

- c. Kalau pada kata yang terakhir dengan Ta marbutah diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang al serta bacaan kedua kata itu terpisah, maka Ta marbutah itu transliterasikan dengan ha (h).

Contoh :

raudah al-atfāl - raudatul atfāl: روضة الاطفال

al-Madīnah al-munawwarah - al-Madīnatul Munawwarah: المدينة المنورة

talḥah: طلحة

5. Syaddah (Tasydīd)

Syaddah atau tasydīd yang dalam tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda, tanda syaddah tersebut dilambangkan dengan huruf, yaitu huruf yang sama dengan yang diberikan tanda syaddah itu.

Contoh:

Rabbanā:

Nazzala: نزل

Al-birr: البرّ

Al-ḥajj: الحجّ

Nu`ima: نعم

6. Kata Sandang

Kata sandang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf, yaitu: ال, namun dalam transliterasi ini kata sandang itu dibedakan atas kata sandang yang diikuti oleh huruf syamsiah dan kata sandang yang diikuti oleh huruf qamariah.

- a. Kata sandang diikuti oleh huruf syamsiah

Kata sandang yang diikuti oleh huruf syamsiah ditransliterasikan sesuai dengan bunyinya, yaitu huruf/I/ diganti dengan huruf yang sama dengan huruf yang langsung mengikuti kata sandang itu.

b. Kata sandang diikuti oleh huruf qamariah

Kata sandang diikuti oleh huruf qamariah ditransliterasikan sesuai dengan aturan yang digariskan di depan dan sesuai pula dengan bunyinya. Baik diikuti huruf syamsiah maupun huruf qamariah, kata sandang ditulis terpisah dari kata yang mengikuti dan dihubungkan dengan tanda sempang.

Contoh:

Ar-rajulu: الرجل

As-sayyidatu: السيدة

Asy-syamsu: الشمس

Al-badī`u: البديع

Al-jalālu: الجلال

7. Hamzah

Dinyatakan di depan bahwa hamzah ditransliterasikan dengan apostrof. Namun, itu hanya berlaku bagi hamzah yang terletak di awal kata, ia tidak dilambangkan, karena dalam tulisan Arab berupa alif.

Contoh:

Ta'khuzūna: تأخذون

An-nau': النوء

Syau'un: شيع

Inna: ان

Umirtu: امرت

Akala: اكل

8. Penulisan Kata

Pada dasarnya setiap kata, baik fi'il (kata kerja), isim (kata benda) maupun harf, ditulis terpisah. Hanya kata-kata tertentu yang penulisannya dengan huruf Arab sudah lazim dirangkaikan dengan kata lain karena ada huruf atau harkat yang dihilangkan, maka dalam transliterasi ini penulisan kata tersebut dirangkaikan juga dengan kata lain yang mengikutinya:

Contoh:

Wa innalāha lahua khair ar-rāziqīn: وإن الله هو كبير الرازقين

Wa innalāha lahua khairurrāziqīn: وإن الله هو كبير الرازقين

Fa aufū al-kaila wa al-mīzāna: فاوفوا الكيل والميزان

Fa aufūl kaila wal mīzāna: فاوفوا الكيل والميزان

Ibrāhīm al-Khalīl: ابراهيم الخليل

Ibrāhīm al-Khalīl: ابراهيم الخليل

Bismillāhi majrehā wa mursāhā: بسم الله مجراها ومرسها

Walillāhi 'alan-nāsi hijju al-baiti: ولله على الناس حج البيت

Walillāhi 'alan-nāsi hijjul baiti: ولله على الناس حج البيت

Man istatā'a ilaihi sabīla: من استطاع اليه سبيلا

9. Huruf Kapital

Meskipun dalam sistem tulisan Arab huruf kapital tidak dikenal, dalam transliterasi ini huruf tersebut digunakan juga. Penggunaan huruf kapital seperti apa yang berlaku dalam EYD, di antaranya: Huruf kapital digunakan untuk menuliskan huruf awal nama diri dan permulaan kalimat. Bila mana diri itu

didahului oleh kata sandang, maka yang ditulis dengan huruf kapital tetap huruf awal nama diri tersebut, bukan huruf awal kata sandangnya.

Contoh:

Wa mā Muḥammadun illā rasūl

Inna awwala baitin wuḍi'a linnā si lallazī bi Bakkata mubārakan

Syahru Ramaḍān al-lazī unzila fihī al-Qur'anū

Syahru Ramaḍān al-lazī unzila fihī al-Qur'anū

Wa laqad ra'ahu bil-ufuq al-mubīn

Wa laqad ra'ahu bil-ufuq al-mubīn

Alḥamdu lillāhi rabbil-'ālamīn

Penggunaan huruf awal kapital untuk Allah hanya berlaku bila dalam tulisan Arabnya memang lengkap demikian dan kalau penulisan itu disatukan dengan kata lain sehingga ada huruf atau harkat yang dihilangkan, huruf kapital yang tidak dipergunakan.

Contoh:

Naṣrun minallāhi wa fathun qarīb

Lillāhi al-amru jamī'an

Lillāhi-amru jamī'an

Wallāhu bikulli syai'in 'alīm

10. Tajwid

Bagi mereka yang menginginkan kefasihan dalam bacaan, pedoman transliterasi ini merupakan bagian yang tak terpisahkan dengan ilmu tajwid. Karena itu, peresmian pedoman transliterasi ini perlu disertai dengan ilmu tajwid.

DAFTAR ISI

LEMBAR PERSETUJUAN	
LEMBAR PERNYATAAN	
ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR.....	vii
PEDOMAN TRANSLITERASI	x
DAFTAR ISI.....	xix
DAFTAR TABEL	xxi
DAFTAR GAMBAR.....	xxii
DAFTAR LAMPIRAN	xxiii
BAB I: PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Fokus Masalah.....	13
C. Perumusan Masalah.....	13
D. Tujuan Penelitian.....	14
E. Kegunaan Penelitian.....	15
BAB II: LANDASAN TEORI.....	16
A. Layanan Konseling Islami.....	16
1. Pengertian Konseling.....	16
2. Pengertian Konseling Islami.....	18
3. Dimensi Konseling Islami	19
4. Asas Konseling Islami	20
5. Fungsi Konseling Islami.....	25
6. Tujuan Konseling Islami	27
7. Konseling Islami Dan Pemecahan Masalah Kesulitan Belajar	28
8. Layanan Konseling Individu/Perorangan	30
9. Layanan Konseling Kelompok.....	32
B. Motivasi.....	44
1. Pengertian Motivasi.....	44
2. Hakikat Motivasi	45

3. Konsep Motivasi.....	46
4. Prinsip-Prinsip Motivasi.....	47
C. Hasil Belajar.....	50
1. Pengertian Hasil Belajar.....	50
2. Hakiakat Hasil Belajar.....	53
3. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Hasil Belajar.....	54
D. Kajian Terdahulu.....	57
BAB III: METODOLOGI PENELITIAN.....	60
A. Jenis Penelitian Dan Pendekatan Yang Dilakukan.....	60
B. Lokasi Dan Waktu Penelitian.....	60
C. Informan Penelitian.....	61
D. Sumber Data.....	61
E. Teknik Pengumpulan Data.....	62
F. Tenkin Analisa Data.....	64
G. Teknik Penjaminan Keabsahan Data.....	66
BAB IV: HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	67
A. Temuan Umum Penelitian.....	67
B. Temuan Khusus Penelitian.....	78
C. Pembahasan Peneliti.....	105
BAB V: PENUTUP	114
A. Kesimpulan.....	114
B. Saran-Saran.....	115
DAFTAR PUSTAKA.....	116
LAMPIRAN.....	120

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1. Kategori Ranah Afektif.....	52
Tabel 1.2. Hasil Belajar Afektif Dan Psikomotorik.....	53
Tabel 1.3. Kepala Sekolah Dan Guru Menurut Status/Golongan.....	70
Tabel 1.4. Kepala Sekolah Dan Guru Menurut Jenis Kelamin.....	71
Tabel 1.5. Kepala Sekolah Dan Guru Menurut Umur Dan Masa Kerja.....	71
Tabel 1.6. Kepala Sekolah Dan Guru Menurut Ijazah Tertinggi.....	72
Tabel 1.7. Guru Dan Kebutuhan Mata Pelajaran Yang Diajarkan.....	73
Tabel 1.8. Penjaga Sekolah / Tenaga Administrasi.....	73
Table 1.9. Keadaan Siswa Menurut Kelas Dan Jenis Kelamin.....	74
Tabel 1.10. Keadaan Siswa Menurut Kelas Dan Jenis Kelamin.....	74
Tabel 1.11. Siswa Menurut Kelas Dan Agama.....	75
Table 1.12. Luas Tanah Yang dikuasai Sekolah Menurut Status Pemilikan.....	75
Tabel 1.13. Sarana dan Prasarana Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Tanjung Tiram Kabupaten Batu Bara.....	76
Tabel 1.14. Kebutuhan bantuan yang diharapkan Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Tanjung Tiram Kabupaten Batu Bara.....	77
Tabel. 1.15. Buku Dan Alat Pendidikan Menurut Mata Pelajaran.....	77
Tabel. 1.16. Kegiatan Observasi Konseling Individu.....	83
Tabel. 1.17. Kegiatan Observasi Konseling Individu.....	84
Tabel. 1.18. Kegiatan Observasi Konseling Individu.....	85
Tabel. 1.19 Langkah-Langkah Layanan Konseling Menurut Al-Ghazali.....	93
Tabel. 1.20. Kegiatan Observasi Konseling Kelompok.....	99
Tabel. 1.21. Kegiatan Observasi Konseling Kelompok.....	100
Tabel. 1.22. Kegiatan Observasi Konseling Kelompok.....	102

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1 : Struktur Organisas.....	68
Gambar 1 : Visi dan Misi Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Tanjung Tiram Kabupaten Batu Bara	69

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1

Pedoman Wawancara Di Dengan Kepala Sekolah SMA Negeri 1
Tanjung Tiram Kab. Batu Bara Untuk Kelas118

Lampiran 2

Daftar Wawancara Dengan Guru Pembimbing (Guru BK) SMA Negeri 1
Tanjung Tiram Kab. Batu Bara (Berupa Wawancara Terkait Layanan
Konseling Individu Dan Layanan Konseling Kelompok) Kelas : X.....119

Lampiran 3

Daftar Wawancara Dengan Guru Pembimbing (Guru BK) SMA Negeri 1
Tanjung Tiram Kab. Batu Bara (Berupa Wawancara Terkait Layanan
Konseling Individu Dan Layanan Konseling Kelompok) Kelas : XI.....120

Lampiran 4

Daftar Wawancara Dengan Guru Pembimbing (Guru BK) SMANegeri 1
Tanjung Tiram Kab. Batu Bara (Berupa Wawancara Terkait Layanan
Konseling Individu Dan Layanan Konseling Kelompok) Kelas :XII.....121

Lampiran 5

Daftar Wawancara Dengan Guru Pembimbing (Guru BK) SMA Negeri 1
Tanjung Tiram Kab. Batu Bara (Berupa Wawancara Terkait Layanan Konseling
Individu Dan Layanan Konseling Kelompok) Kelas : X.....122

Lampiran 6

Daftar Wawancara Dengan Wali Kelas X SMA Negeri 1 Tanjung Tiram
Kab. Batu Bara.....123

Lampiran 7	
Daftar Wawancara Dengan Wali Kelas XI SMA Negeri 1 Tanjung Tiram	
Kab. Batu Bara.....	124
Lampiran 8	
Daftar Wawancara Dengan Wali Kelas XIISMA Negeri 1 Tanjung Tiram	
Kab. Batu Bara.....	125
Lampiran 9	
Daftar Wawancara Dengan Peserta Didik SMA Negeri 1 Tanjung Tiram	
Kab. Batu Bara Kelas X.....	126
Lampiran 10	
Daftar Wawancara Dengan Peserta Didik SMA Negeri 1 Tanjung Tiram	
Kab. Batu Bara Kelas XI.....	127
Lampiran 11	
Daftar Wawancara Dengan Peserta Didik SMA Negeri 1 Tanjung Tiram	
Kab. Batu Bara Kelas XII.....	128
Lampiran 12	
Pedoman ObservasiSma Negeri 1 Tanjung Tiram Kab. Batu Bara.....	129
Lampiran 13	
Catatan Lapangan Observasi Implementasi Layanan Konseling Islami	
Individu Di SMA Negeri 1 Tanjung Tiram Kab. Batu Bara Kab. BatuBara.....	131
Lampiran 14	
Pedoman Pengumpulan Dokumentasi.....	137

Lampiran 15	
Visi Misi Sekoah Menengah Atas Negeri 1 Tanjung Tiram Kabupaten Batu Bara.....	138
Lampiran 14	
Ketenagaan, Siswa dan Fasilitas Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Tanjung Tiram Kabupaten Batu Bara.....	139
Lampiran 15 Foto Dokumentasi.....	148

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Konseling Islam dalam dunia pendidikan merupakan upaya dalam pemberian solusi terhadap berbagai macam permasalahan yang dihadapi oleh konsli dalam menjalani kehidupannya baik itu dari hal yang berkaitan dengan pendidikan, masalah keberagamaan, masalah pribadi dan interaksi antar individu dan individu serta hubungan antara individu dengan sang Pencipta-Nya.

Jika merujuk pada Alquran mengenai permasalahan. Pada dasarnya, manusia hidup di muka bumi ini tidak pernah lepas dari permasalahan. Namun, permasalahan yang dihadapi setiap manusia tentu memiliki cara penyelesaiannya, dan setiap masalah ada hikmah dan pelajaran yang terkandung di dalamnya. Dalam Islam permasalahan hidup dapat berupa ujian atau cobaan bahkan azab, Alquran menyatakan yang berbunyi:

لَا يُكَلِّفُ اللَّهُ نَفْسًا إِلَّا وُسْعَهَا

Artinya: “Allah tidak membebani seseorang melainkan sesuai dengan kesanggupannya”.¹

Tafsiran ayat diatas menurut Wahbah Az-Zuhaili dalam tafsir Al-Wasith adalah : “Islam adalah agama kemudahan dan toleransi. Tidak ada yang susah dan yang berat didalam beban-beban kewajibannya. Tida ada kesulitan di dalm seluruh perintah danlarangannya. Agar kaum Muslimin berada didalam kenyamanan dalam mengerjakan amal tanpa merasa terkekang, bosan, dan jemu. Yang demikian itu adalah karunia Allah Swt.²

Ayat tersebut memberikan isyarat, bahwa Allah tidak akan membebani manusia baik berupa ujian atau coban bahkan azab diluar batas kesanggupan manusianya. Jadi harus tetap percaya dan senantiasa bertakwa kepada Allah bahwa semua permasalahan yang diberikan Allah Swt. kepada setiap hambanya pasti ada jalan keluarnya. Seperti dalam Alquran yang menyatakan:

¹Q.S. Al- Baqarah/2: 286.

²Wahbah Az-Zuhaili, *Tafsir Al-Washit jilid 3*, (Damaskus : Darul Fikr, 2013), h.152.

..... ذَالِكُمْ يُوعِظُ بِهِ مَنْ كَانَ يُؤْمِنُ بِاللَّهِ وَالْيَوْمِ الْآخِرِ وَمَنْ يَتَّقِ اللَّهَ تَجْعَلْ

لَهُ مَخْرَجًا ﴿٦٥﴾

Artinya: “Demikianlah diberi pengajaran dengan itu orang yang beriman kepada Allah dan hari akhirat. Barangsiapa bertakwa kepada Allah niscaya Dia akan Mengadakan baginya jalan keluar”.³

Tafsiran ayat diatas menurut Wahbah Az-Zuhaili dalam tafsir Al-Wasith adalah :“Barang siapa bertakwa kepada Allah terkait apa yang diperintahkan kepadanya, meninggalkan larangan-Nya dan menetapi batasan-batasan-Nya, niscaya Allah akan menjadikan untuknya jalan keluar atau solusi untuk apa yang menyimpannya, Allah juga akan mengaruniakan dan meluaskan rezkinya untuk memberi makan keluarganya dari arah yang tidak pernah terlintas di benaknya dan tidak disangka sebelumnya”. Barang siapa yang menyerahkan urusannya kepada Allah terkait musibah yang menyimpannya maka Allah akan memberikan kecukupan kepada dirinya. Sesungguhnya Allah selalu mencapai apa yang diinginkan-Nya dan mewujudkan apa-apa yang Dia kehendaki. Dia telah menjadikan kadar yang pasti untuk segala sesuatu sebelum segala sesuatu itu ada, dan telah menetapkan waktu-waktu terjadinya. Keseluruhan ayat merupakan nasihat bagi segenap umat manusia, sekaligus anjuran untuk bertawakkal.⁴

Penafsiran ayat diatas dapat diambil kesimpulan bahwa bagi orang-orang yang bertakwa serta memasrahkan segala permasalahannya yang sedang menimpa dalam kehidupannya maka Allah akan melapangkan urusannya serta memberikan pertolongan kepadanya dari arah yang tida pernah disangka-sangka. Jika dikaitkan dengan permasalahan yang terjadi di dunia pendidikan, maka Begitu juga dengan permasalahan di sekolah yang dihadapi oleh setiap peserta didik. Permasalahan tersebut dapat diselesaikan salah satunya melalui pelaksanaan layanan konseling yang dilakukan oleh guru pembimbing (konselor) di sekolah.

³Q.S. Ath- Thalaq/65: 2.

⁴Wahbah Az-Zuhaili, *Tafsir Al-Washit jilid 3*, (Damaskus : Darul Fikr, 2013), h.670.

Konseling Islam dalam pelaksanaannya merupakan pengamalan ajaran-ajaran Islam sesuai dengan Alquran dan hadits atau dengan kata lain menumbuhkan kesadaran kepada seseorang untuk melaksanakan kegiatan ajaran Islam. Dalam konseling Islam yang rujukan utamanya adalah Alquran dan Hadis, telah dijumpai ayat-ayat yang bernuansa pendidikan seperti memerintahkan, menganjurkan, atau juga menasehati manusia agar mereka menghiasi diri dan jiwa dengan nilai-nilai yang baik, seperti nilai aqidah, akhlaq dan juga ibadah yang terdapat di dalamnya. Dan salah satunya seperti nasehat Ibrahim dan Ya'qub kepada anak-anaknya ketika memberikan pengajaran.

وَوَصَّىٰ بِهَا إِبْرَاهِيمُ بَنِيهِ وَيَعْقُوبُ يٰبَنِيَّ إِنَّ اللَّهَ اصْطَفَىٰ لَكُمْ الدِّينَ فَلَا تَمُوتُنَّ إِلَّا
وَأَنْتُمْ مُسْلِمُونَ ﴿١٣١﴾ أَمْ كُنْتُمْ شُهَدَاءَ إِذْ حَضَرَ يَعْقُوبَ الْمَوْتَ إِذْ قَالَ لِبَنِيهِ مَا
تَعْبُدُونَ مِن بَعْدِي قَالُوا نَعْبُدُ إِلَهَكَ وَالنَّهَاءَ أَبَائِكَ إِبْرَاهِيمَ وَإِسْمَاعِيلَ وَإِسْحَاقَ
إِلَهُهَا وَاحِدًا وَنَحْنُ لَهُ مُسْلِمُونَ ﴿١٣٢﴾

Artinya: *Dan Ibrahim telah Mewasiatkan Ucapan itu kepada anak-anaknya, demikian pula Ya'qub. (Ibrahim berkata): "Hai anak-anakku! Sesungguhnya Allah telah memilih agama ini bagimu, Maka janganlah kamu mati kecuali dalam memeluk agama Islam." Adakah kamu hadir ketika Ya'qub kedatangan (tanda-tanda) maut, ketika ia berkata kepada anak-anaknya: "Apa yang kamu sembah sepeninggalku?" mereka menjawab: "Kami akan menyembah Tuhanmu dan Tuhan nenek moyangmu, Ibrahim, Ismail dan Ishaq, (yaitu) Tuhan yang Maha Esa dan Kami hanya tunduk patuh kepada-Nya."*⁵

Tafsiran ayat diatas menurut Wahbah Az-Zuhaili dalam tafsir Al-Wasith adalah :“Allah telah memerintahkan Ibrahim untuk tunduk dan taat kepada Allah. Maka tidak ada yang dilakukan Ibrahim kecuali bersegera menundukkan diri dan menunaikan perintah, layaknya perilaku manusia-manusia terpilih. Ia berkata, “Aku menyerahkan diri kepada Allah Tuhan semesta alam dan Pemilik Hari Pembalasan.” Ibrahim telah menyempurnakan diri dengan ajaran lurus, dan ia menghendaki anak keturunannya juga menetapi ajaran lurus tersebut. Maka

⁵Q.S. Al-Baqarah /2: 132-133.

Ibrahim mewasitakannya kepada anak-anaknya. Begitu juga yang dilakukan oleh Ya'kub, ia berkata “Wahai anak-anakku, sesungguhnya Allah telah memilih agama ini untuk kalian. Agama ini sama seperti agama Muhammad Saw. Menyangkut prinsip-prinsip agama yang umum, maka tetaplah kalian di dalam Islam dan jangan terpecah belah”.⁶

Kesimpulan dari penafsiran ayat di atas menunjukkan bahwa Alquran telah menjadi warisan manusia untuk tetap berpegang teguh dengan agama Allah karena didalam Alquran sesungguhnya terdapat nilai-nilai kehidupan yang akan membantu manusia dalam menyelesaikan setiap permasalahannya. Dan dengan adanya layanan Konseling pada dasarnya merupakan suatu proses pemecahan masalah dengan berdasarkan apa-apa yang telah tercantum didalam Alquran. Sehingga permasalahan yang tengah dihadapi oleh anak didik dapat diatasi sesuai dengan prinsip Alquran dan Hadis sehingga dapat memantapkan ketauhidan yang ada pada diri anak didik tersebut.

Lebih lanjut Lahmuddin menjelaskan tentang fungsi layanan dan konseling Islam dalam kehidupan konseli diantaranya sebagai berikut: 1) *preventif* atau pencegahan, yaitu membantu individu menjaga atau mencegah timbulnya masalah bagi dirinya. 2) *kuratif* atau korektif, yaitu membantu individu memecahkan masalah yang sedang dihadapi atau dialaminya. 3) *preservative*, yaitu membantu individu untuk menjaga agar situasi dan kondisi yang pada awalnya tidak baik (ada masalah) menjadi baik (terpecahkan atau teratasi). 4) *developmental* atau pengembangan, yaitu membantu individu memelihara dan mengembangkan situasi dan kondisi yang telah baik menjadi lebih baik, sehingga pada masa-masa yang akan datang, individu tersebut tidak mempunyai masalah lagi atau terhindar dari masalah.⁷

Hikmawati juga mengemukakan bahwa fungsi dari layanan dan konseling di sekolah :⁸

⁶Wahbah Az-Zuhaili, *Tafsir Al-Washit jilid 1*, (Damaskus : Darul Fikr, 2013), h. 55.

⁷Lahmuddin Lubis, *Konseling Dan Terapi Islami* (Medan : Perdana Publishing, 2016), h. 18-19.

⁸Fenti Hikmawati, *Bimbingan Konseling* (Jakarta : Raja Grafindo Persada, 2011), h. 16-18

1) fungsi Pemahaman : membantu konseli agar memiliki pemahaman terhadap dirinya (potensinya) dan lingkungannya(pendidikan,pekerjaan dan norma agama).

2) fungsi *Preventif* : yaitu upaya konselor untuk mengantisipasi berbagai masalah yang mungkin terjadi dan berupaya untuk mencegahnya supaya tidak dialami oleh konseli.

3) fungsi pengembangan ; yaitu konselor senantiasa berupaya menciptakan lingkungan belajar yang kondusif, yang memfasilitasi perkembangan konseli, serta melaksanakan program layanan secara sistematis dan berkesinambungan dalam upaya membantu konseli mencapai tugas-tugas perkembangannya.

4) fungsi penyembuhan : yaitu layanan yang bersifat kuratif yang berkaitan dengan upaya memberikan bantuan kepada konseli yang telah mengalami masalah, baik menyangkut aspek pribadi, sosial, belajar, maupun karier.

5) fungsi penyaluran : yaitu layanan dan konseling dalam membantu konseli memilih kegiatan ekstrakurikuler, jurusan, atau program studi dan memantapkan penguasaan karier atau jabatan yang sesuai dengan minat, bakat, keahlian dan ciri-ciri kepribadian lainnya.

6) fungsi adaptasi : yaitu membantu pelaksanaan pendidikan. kepala sekolah/madrasah, staff, konselor dan guru untuk menyesuaikan program pendidikan terhadap latar belakang pendidikan, minat, kemampuan kebutuhan konseli.

7) fungsi penyesuaian : yaitu membantu konseli agar dapat menyesuaikan diri dengan diri dan lingkungannya secara dinamis dan konstruktif.

8) fungsi perbaikan : yaitu membantu konseli sehingga dapat memperbaiki kekeliruan dalam berfikir, berperasaan, dan bertindak (memberikan perilaku).

9) fungsi fasilitasi, memberikan kemudahan pada konseli dalam mencapai pertumbuhan dan perkembangan yang optimal, sersis dan selaras dan seimbang seluruh aspek dalam diri konseli.

10) fungsi pemeliharaan : membantu konseli supaya dapat menjaga diridan mempertahankan situasi kondusif yang telah tercipta dalam dirinya.

Achmad Farid dalam jurnalnya menjelaskan tentang pentingnya layanan konseling Islam adalah untuk membantu menyeimbangkan antara kehidupan duniawi dan ukhrowi. Untuk mewujudkan tujuan tersebut, Alquran dan As-Sunnah digunakan sebagai landasan konseptual layanan konseling Islam. Sedangkan landasan oprasionalnya membutuhkan bantuan ilmu-ilmu yang dikembangkan sesuai dengan ajaran Islam.⁹

Dalam pelaksanaan layanan konsling Islam ini sudah dimulai dari zamn Rasulullah yang dikenal dengan konsling individual yang diberikan kepada individu yang terang terangan melakukan perbuatan tercela/keji, terang-terangan tidak mau melakukan kebajikan dan sudah akrab dengan kejahatan. Orang-orang seperti ini pada zaman Rasulullah biasanya sudah tidak mempan diberikan nasehat secara lemah lembut, untuk itu cara rasulullah melakukan konseling terhadap individu ini adalah *Muhtasbih* yaitu rasul memposisikan dirinya sebagai seorang sahabat yang mempunyai kepedulian, dan dengan sengaja mengetuk keras-keras pintu hati klien dengan memberikan schok terapi. Selain itu layanan konseling individu ini juga diberikan kepada individu yang objek layanannya dapat menyangkut masakah keagamaan, tumah tangga, pekerjaan dan sebagainya. Sedangkan layanan konseling kelompok pada zaman Rasulullah biasanya dilakukan untuk mendamaikan perseisihan antra kelompok-kelompok yang bertikai dan dilakukan secara terbuka dalam forum perdamaian.

Era post-modren ini, di dunia pendidikan, layanan konseling Islam tidak hanya menerapkan layanan konselig individual saja, tetapi juga menerapkan layanan konseling kelompok yang memberikan manfaat seperti yang dijelaskan oleh Hadi Pranoto bahwa penerapan layanan kelompok yang dilaksanakan di dunia pendidikan memberikan manfaat untuk melatih siswa dapat hidup secara bekelompok dan dapat menumbuhkan kerjasama antar siswa dalam mengatasi masalah. Malatih siswa untuk dapat mengemukakan pendapat dan menghargai

⁹Achmad Farid, "Model Bimbingan Konseling Islam Anwar Sutoyo dalam mengatasi kenakalan Remaja" dalam Jurnal *Konseling Religi*, vol.6, no.2. h.384.

pendapat orang lain, serta dapat meningkatkan kemampuan siswa dalam berkomunikasi dengan teman sebaya dan guru layanan konseling.¹⁰

Pemaparan diatas dapat disimpulkan bahwa layana konseling Islam mempunyai manfaat yang penting bagi kehidupan seseorang khususnya bagi peserta didik (konsli) yang mana di dalam proses pertumbuhan, perkembangan serta proses pembelajaran, konseli tidak terlepas dari masalah untuk itu layanan konseling hadir dalam memecahkan masalah serta menuntaskan dengan pemberian soulsi yang sesuai dengan, minat, bakat dan keahlian yang ada dalam diri konseli yang semua kegiatan dari layanan konseli tersebut bertujuan untuk manusia dalam menjalankan tugasnya sebagai *Abdullah* (hamba Allah) dan *Khalifah* di muka bumi ini sesuai dengan fitrahnya serta menghantarkannya untuk lebih dekat kepada Allah Swt. dan mengetahui jati dirinya serta memperkuat penegakkan tauhid dalam diri.

Agar manusia dapat menjalankan tugasnya sebagai pemimpin atau khalifah di muka bumi ini dengan sebaik-baiknya, maka manusia dilengkapi dengan potensi-potensi yang diberikan Allah Swt. dan manusia diberikan ciri-ciri sebagai makhluk yang berpotensi.

Sebagaimana yang disebutkan oleh Djamaludin Ancok bahwa ciri-ciri manusia sesuai dengan potensinya yaitu:¹¹

- a. Manusia mempunyai raga dengan bentuk yang sebaik-baiknya. Dengan rupa dan bentuk yang sebaik-baiknya ini diharapkan manusia menjadi bersyukur kepada Allah Swt.
- b. Manusia itu baik dari segi fitrah sejak semula. Dia tidak mewarisi dosa asal karena Adam (dan Hawa) keluar dari surga.
- c. Ruh. Alquran secara tegas menyatakan bahwa kehidupan manusia tergantung pada wujud ruh dalam badannya. Tentang bagaimana wujudnya, bagaimana bentuknya, dilarang untuk mempersoalkannya.

¹⁰Hadi Pranoto, "Upaya Meningkatkan Percaya Diri Siswa Melalui Layanan Bimbingan Kelompok Di Sma Negeri 1 Sungkai Utara Lampung Utara" dalam jurnal Lentera Pendidikan LPPM UM METRO, Vol. 1 No. 1. h. 104-105.

¹¹Djamaludin Ancok dan Fuad Nashori Suroso, *Psikologi Islami* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, Cet. 2, 1995), h. 157-159.

وَيَسْأَلُونَكَ عَنِ الرُّوحِ قُلِ الرُّوحُ مِنْ أَمْرِ رَبِّي وَمَا أُوتِيتُمْ مِنَ الْعِلْمِ إِلَّا قَلِيلًا ﴿٨٥﴾

Artinya: “Dan mereka bertanya kepadamu tentang roh. Katakanlah: "Roh itu Termasuk urusan Tuhan-ku, dan tidaklah kamu diberi pengetahuan melainkan sedikit".¹²

Tafsiran ayat diatas menurut Wahbah Az-Zuhaili, dalam *Tafsir Al-Washit* adalah ayat ini diturunkan disebabkan orang-orang Yahudi mendorong orang-orang Munafik untuk mempertanyakan tentang Ruh kepada Nabi Muhammad maka Allah mmenurunkan ““Dan mereka bertanya kepadamu tentang roh. Katakanlah: "Roh itu Termasuk urusan Tuhan-ku, dan tidaklah kamu diberi pengetahuan melainkan sedikit.”. Ruh itu urusan Tuhanku, dan terjadi lantaran diebntuk dan diadakan oleh-Nya, serta hanya Dia sendiri yang mengetahuinya, tidak ada yang mengetahui selain Dia, dan tidak ada yang bisa membuatnya kecuali Dia, dan pengetahuan yang diberikan kepadamu wahai umat manusia, terkait berbagai ilmu dan pengetahuan hanyalah ilmu yang sedikit, terbatas pada hal-hal yang dapat ditangkap oleh indra dan terlihat. Adapun yang dibalik itu, kamu tidak memiliki kemampuan padanya tidakpula ada seorang pun yang mengetahui hakekatnya.¹³ Setelah ruh itu bersatu dengan badan yang kemudian membentuk manusia menjadi khalifah itu, dalam Alquran dinyatakan:

فَإِذَا سَوَّيْتُهُ وَنَفَخْتُ فِيهِ مِنْ رُوحِي فَقَعُوا لَهُ سَاجِدِينَ ﴿٢٦﴾

Artinya: “Maka apabila aku telah menyempurnakan kejadiannya, dan telah meniup kan kedalamnya ruh (ciptaan)-Ku, Maka tunduklah kamu kepadanya dengan bersujud”.¹⁴

Makna ayat diatas menurut Wahbah Az-Zuhaili dalam tafsir Al-Wasith menjelaskan bahwa : paparkan, wahai Rasul, kepada kaummu saat Aku perintahkan para malaikat yang ada sebelum penciptaan Adam untuk bersujud kepadanya setelah penciptaannya sempurna, lengkap dan utuh bagian-bagiannya sebagaimana mestinya, dengan menghidupkannya melalui peniupan nyawa (Ruh)

¹²Q.S. Al-Israa’/17: 85.

¹³Wahbah Az-Zuhaili, *Tafsir Al-Washit jilid 2*, (Damaskus : Darul Fikr, 2013), h.403.

¹⁴Q.S. Al-Hijr/15: 29.

yang merupakan Milik-Ku. Firman-Ny, “*Dari ruh-Ku*”, adalah penisbatan makhluk kepada Pencipta yang menguasai, maksudnya, Aku mulai menciptakannya dari Ruh-Ku. Lafaz Ruh disini fungsinya sebagai lafaz jenis (sebagai mana ruh-ruh lain yang sejenis). Lafal, “*Maka tunduklah kamu kepadanya dengan bersujud*” menguatkan bahwa sujud para malaikat hanyalah seperti sujud yang biasa dilakukan diantara kita, bulan sujud ketundukkan, penyerahan dan penyembahan.¹⁵

Dua ayat diatas dapat disimpulkan bahwa : walaupun manusia memiliki potensi yang telah diberikan oleh Allah Swt salah satunya adalah Ruh yang dengan Ruh itu manusia itu dapat bergerak dengan jasmaninya dan mengembangkan segala potensi lainnya yang saling berkaitan dengan tubuh dan akalnya, namun untuk penciptaan Ruh itu sendiri tidak ada yang tahu melainkan Allah sendiri, walau Allah telah memberikan manusia itu ilmu pengetahuan akan tetapi ilmu itu hanya sebatas sepengetahuan yang berkait dengan semua panca indra yang dimiliki oleh manusia itu sendiri, sedangkan dibalik itu semua sesungguhnya tidak ada kuasa bagi manusia selain dari apa apa yang dapat ditanggap oleh panca indranya. Namun dibalik penciptaannya ruh yang ada didalam diri manusia melainkan bertujuan untuk menjadi khalifa.

- d. Kebebasan kemauan atau kebebasan berkehendak, yaitu kebebasan untuk memilih tingkah lakunya sendiri, kebaikan atau keburukan.
- e. Akal. Dalam pengertian Islam bukan otak melainkan daya berfikir yang terdapat dalam jiwa manusia. Akal dalam Islam merupakan ikatan dari tiga unsur, yaitu *pikiran, perasaan dan kemauan*.
- f. Nafsu. Nafs atau nafsu seringkali dikaitkan dengan gejala atau dorongan yang terdapat dalam diri manusia. Apabila dorongan itu berkuasa dan manusia tidak mengendalikannya, maka manusia akan tersesat.

Dengan demikian, konseling Islam ialah memberi petunjuk kepada peserta didik yang hakikatnya adalah sebagai manusia yang memiliki ciri-ciri yaitu manusia yang berpotensi sebagai *Abdullah* dan *khalifah* di bumi ini, untuk

¹⁵Wahbah Az-Zuhaili, *Tafsir Al-Washit jilid 2*, (Damaskus : Darul Fikr, 2013), h.258-260.

menjadikan manusia yang seutuhnya agar dapat mencapai kebahagiaan kehidupan dunia dan akhirat dan mencapai ketentraman jiwa sehingga mampu memelihara dan mengembangkan situasi dan kondisi yang baik atau menjaga lebih baik, sehingga tidak akan menjadi sumber masalah bagi dirinya dan orang lain.

Secara teoritik Konseling sebagai sebuah layanan integral antara pengembangan diri, dukungan terhadap krisis, psikoterapis dan upaya pemecahan masalah individu merupakan salah satu upaya yang dapat ditempuh guna mendiagnosa serta mengupayakan solusi terhadap ragam kesulitan belajar yang dialami oleh siswa.¹⁶

Dewasa ini implementasi pelayanan konseling yang paling luas adalah pada *setting* lembaga pendidikan khususnya lembaga pendidikan terutama di lingkungan SMP (MTs) dan SMA (Madrasah Aliyah) yang merupakan salah satu contoh tempat untuk penerapan layanan konseling Islam karena siswa tidak akan terlepas daripada layanan konseling mengingat konseling tidak hanya menangani klien yang bermasalah saja, juga akan menangani klien yang tidak bermasalah dalam proses pembelajaran.

Untuk itu lembaga pendidikan hendaknya memberikan bantuan kepada siswa untuk mengatasi masalah-masalah yang timbul dalam kegiatan belajar siswa seperti dalam pemberian motivasi sehingga hal tersebut berpengaruh pada hasil belajar siswa tersebut. Secara umum masalah yang dihadapi oleh individu khususnya oleh siswa yang memerlukan pelayanan layanan dan konseling adalah masalah-masalah pribadi, masalah yang menyangkut pembelajaran, masalah pendidikan, masalah sosial dan lain sebagainya.

Berdasarkan fakta empiris sebagian siswa bisa memperoleh prestasi dan hasil pembelajaran yang optimal salah satunya didukung oleh faktor intelegensi dan usaha yang dilakukannya, serta faktor pendukung lainnya seperti dukungan orang tua, sarana, kondisi sosial masyarakat di sekitar tempat tinggalnya. Namun demikian, tidak jarang dijumpai adanya sebgian siswa lainnya yang cenderung

¹⁶John McLeod, *Pengantar Konseling Teori dan Studi Kasus*, (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2006), h. 5.

berada di bawah rata-rata, baik dalam aspek prestasi belajar maupun dalam aktivitas/proses belajar yang dilakukannya.

Rendahnya pencapaian siswa yang berada di bawah rata-rata tersebut patut untuk dilihat akar masalahnya serta faktor apa saja yang mempengaruhinya. Karena lazim ditemui siswa yang memiliki bakat intelegensi tinggi, serta memperoleh dukungan dari luar yang baik, namun secara prestasi dan kemampuan belajarnya kurang. Kemungkinan terbesar yang terjadi pada siswa semacam itu tidak lain adalah kesulitan belajar. Bahkan kesulitan belajar dapat terjadi pada siapa (individu) pun, kapan (waktu) pun dan pada jenjang (tingkat) pendidikan mana pun.

Hal diatas sejalan dengan hasil sementara pengamatan pra-penelitian yang dilakukan oleh peneliti pada tanggal 5 bulan November 2016. Berdasarkan pengamatan peneliti dan pemaparan guru pembimbing (Guru BK) sekolah, pelaksanaan layanan konseling Islam di Sekolah Menengah Atas (SMA) Negeri 1 Tanjung Tiram Kabupaten Batu Bara dalam membantu menyelesaikan problem atau masalah siswa berjalan dengan baik. Dari hasil pra-penelitian dapat dijelaskab bahwa semua guru layanan konselor (Guru BK) di Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Tanjung Tiram adalah alumni lulusan dari Jurusan Konselor. Dan dalam pelayanan layanan dilakukan setiap hari oleh guru pembimbing (konselor) sekolah dan setiap harinya selalu ada siswa yang bermasalah. Dalam menjalankan tugasnya guru pembimbing (konselor) sekolah menerapkan layanan-layanan konseling dalam menangani problem siswa, baik layanan individu, kelompok dan layanan konseling lainnya. Di samping itu siswa yang telah dikonseling terus dipantau dan dievaluasi perkembangannya, untuk melihat perubahan yang dialami siswa.

Siswa yang mengalami problem atau masalah kesulitan belajar yang dilatar belakangi oleh berberapa faktor, baik faktor dari dalam diri sendiri, maupun faktor dari luar. Hal ini dapat dilihat dari kesehariannya disekolah maupun di kelas yaitu:

1. Sebagian siswa tidak memiliki kesadaran untuk belajar sungguh-sungguh dalam hal ini terlihat dari kurangnya motivasi yang ada dalam diri siswa

maupun motivasi yang berasal dari luar diri siswa tersebut sehingga hal tersebut mempengaruhi hasil belajarnya

2. Menunjukkan seringnya siswa, terlambat, membolos, dan mengganggu teman di kelas saat proses pembelajaran;
3. Tidak hadir ke sekolah tanpa surat keterangan, lambat dalam mengerjakan tugas yang diberikan guru di kelas, memakai seragam sekolah tidak sesuai ketentuan sekolah dan lain-lain.

Permasalah-permasalah guru pembimbing diatas (Guru BK) Sekolah Menengah Atas (SMA) Negeri 1 Tanjung Tiram Kabupaten Batu Bara menggunakan berbagai layanan konseling dengan pendekatan layanan konseling individu dan layanan konseling kelompok yang pada intinya untuk membantu dan memberikan petunjuk kepada siswa menghadapi masalahnya.

Dengan demikian dapat dikatakan bahwa konseling telah berjalan di Sekolah Menengah Atas (SMA) Negeri 1 Tanjung Tiram Kabupaten Batu Bara, untuk itu peneliti dan pihak sekolah menerapkan konseling Islam di sekolah tersebut sebagai suatu alternatif dalam membantu serta menghadapi permasalahan siswa terfokus pada pemberian motivasi sehingga dapat mempengaruhi hasil belajar siswa tersebut. Konseling Islam dimaksudkan adalah konseling yang berkarakter Islam yang merujuk kepada Alquran dan Sunnah sesuai dengan ajaran Islam dan menyangkut kepada psikis siswa, dengan mengimplementasikan berbagai layanan konseling Islam.

Dengan layanan konseling Islam ini, siswa dibimbing, diarahkan, dibantu dan diberi nasihat untuk menghadapi problem/ masalah yang dihadapinya. Disamping itu, layanan konseling Islam tujuannya adalah memberikan bantuan kepada seseorang atau sekelompok orang yang sedang mengalami kesulitan lahir (telebih dalam kesulitan balajar) dan kesulitan batih dalam menjalankan tugasnya sebagai *Abdullah* (hamba Allah) dan *Khalifah* di muka bumi ini sesuai dengan fitrahnya serta menghantarkannya untuk lebih dekat kepada Allah Swt. dan mengetahui jati dirinya serta memperkuat penegakkan tauhid dalam diri. Oleh karena itu dari penulis tertarik meneliti mengenai **Implementasi Layanan**

Konseling Islam di Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Tanjung Tiram Kabupaten Batu Bara

B. Fokus Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dikemukakan diatas, maka yang menjadi fokus penelitian ini adalah Implementasi Layanan Konseling Islam di Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Tanjung Tiram Kabupaten Batu Bara, sehingga dari implementasi layanan konseling Islam tersebut akan diketahui hambatan-hambatan yang dialami oleh konselor saat melakukan layanan individu dan layanan kelompok serta solusi yang dilakukan untuk mengatasi hambatan tersebut.

C. Perumusan Masalah

Layanan konseling Islam yang peneliti teliti dibagi dalam dua jenis layanan konseling yaitu layanan konseling individu dan layanan konseling kelompok, Berdasarkan fokus penelitian di atas, maka rumusan masalah dapat di rincikan sebagai berikut:

1. Bagaimana implementasi layanan konseling Islam individu di Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Tanjung Tiram Kabupaten Batu Bara? Dengan perincian:
 - a. Masalah-masalah apa saja yang di tuntaskan melalui layanan konseling Islam individu?
 - b. Bagaimana cara melaksanakan layanan konseling Islam individu dalam meningkatkan motivasi belajar dan hasil belajar?
 - c. Hambatan apa saja yang terjadi dalam melaksanakan layanan konseling Islam individu?
2. Bagaimana implementasi layanan konseling Islam kelompok di Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Tanjung Tiram Kabupaten Batu Bara? dengan perincian:
 - a. Masalah-masalah apa saja yang tuntaskan melalui layanan konseling Islam kelompok?

- b. Bagaimana cara melaksanakan layanan konseling Islam kelompok dalam meningkatkan motivasi belajar dan hasil belajar?
- c. Hambatan apa saja yang terjadi dalam melaksanakan layanan konseling Islam kelompok?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang dikemukakan di atas maka tujuan penelitian ini secara umum adalah untuk mengetahui bagaimana Implementasi Layanan Konseling Islam di Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Tanjung Tiram Kabupaten Batu Bara?

Secara khusus, rumusan masalah tersebut dapat dikerucutkan ke dalam beberapa poin pertanyaan sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui implementasi layanan konseling Islam individu di Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Tanjung Tiram Kabupaten Batu Bara. Dengan perincian:
 - a. Untuk mengetahui masalah-masalah apa saja yang di tuntaskan melalui layanan konseling Islam individu.
 - b. Bagaimana cara melaksanakan layanan konseling Islam individu dalam meningkatkan motivasi belajar dan hasil belajar.
 - c. Untuk mengetahui hambatan apa saja yang terjadi dalam melaksanakan layanan konseling Islam individu.
2. Untuk mengetahui implementasi layanan konseling Islam kelompok di Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Tanjung Tiram Kabupaten Batu Bara. Dengan perincian:
 - a. Untuk mengetahui masalah-masalah apa saja yang tuntaskan melalui layanan konseling Islam kelompok.
 - b. Untuk mengetahui cara melaksanakan layanan konseling Islam kelompok dalam meningkatkan motivasi belajar dan hasil belajar.
 - c. Untuk mengetahui hambatan apa saja yang terjadi dalam melaksanakan layanan konseling Islam kelompok.

E. Kegunaan Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran yang utuh mengenai implementasi layanan konseling yang berkarakter Islam yang merujuk kepada Alquran dan Sunnah sesuai dengan ajaran Islam yang dalam pelaksanaannya siswa dibimbing, diarahkan, dibantu dan diberi nasihat untuk menghadapi problem/ masalah yang dihadapinya sebagai *Abdullah* (hamba Allah) dan *Khalifah* di muka bumi ini sesuai dengan fitrahnya serta menghantarkannya untuk lebih dekat kepada Allah Swt. Oleh karena itu, secara teoritis, penelitian ini diharapkan dapat berguna sebagai bahan refleksi dalam pelaksanaan pemberian pelayanan bagi siswa, khususnya dalam layanan layanan konseling Islam yang berdasarkan kepada Alquran dan Sunnah.

Secara praktis, penelitian ini diharapkan bermanfaat bagi kepala sekolah agar dapat menunjang dalam peningkatan mutu pelayanan konseling Islam disekolah yang sesuai dengan ajaran Alquran dan sunnah. Bagi pendidik diharapkan dapat menjadi bahan rujukan dalam memahami bagaimana pelaksanaan layanan konseling Islam disekolah. Bagi konselor berguna dalam menambah pengetahuan yang berlimpah mengenai bagaimana cara pelaksanaan layanan konseling Islam yang sesungguhnya berdasarkan Alquran dan Sunnah. Bagi siswa, pelaksanaan layanan konseling Islam yang benar akan memberikan dampak positif dalam penyelesaian masalah yang dihadapinya sehingga membantu siswa dalam mewujudkan diri sebagai *Abdullah* (hamba Allah) dan *Khalifah* di muka bumi ini sesuai dengan fitrahnya serta menghantarkannya untuk lebih dekat kepada Allah Swt. Selain itu, hasil penelitian ini diharapkan pula dapat bermanfaat bagi peneliti berikutnya yang tertarik untuk mengkaji hal-hal yang berhubungan dengan implementasi layanan konseling Islam.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Layanan Konseling Islam

1. Pengertian Konseling

Secara etimologis, istilah konseling berasal dari bahasa latin, yaitu “*consilium*” yang berarti “dengan” atau “bersama” yang dirangkai dengan “menerima” atau “memahami”.¹⁷ Dalam bahasa Inggris, konseling merupakan terjemahan dari “*counseling*” yang berasal dari kata “*council*” atau “*to council*” yang berarti memberikan nasehat, penyuluhan atau anjuran kepada orang lain secara berhadapan muka (*face to face*).¹⁸

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, konseling adalah *Pertama*, pemberian layanan oleh yang ahli kepada seseorang dengan menggunakan metode psikologis dan sebagainya; pengarahan, *Kedua*, pemberian bantuan oleh konselor kepada konseli sedemikian rupa sehingga pemahaman terhadap kemampuan diri sendiri meningkat dalam memecahkan berbagai masalah penyuluhan.¹⁹

Konseling menurut Prayitno dan Erman adalah proses pemberian bantuan yang dilakukan melalui wawancara konseling oleh seorang ahli kepada individu yang sedang mengalami suatu masalah yang bermuara pada teratasinya masalah yang dihadapi klien.²⁰

Konseling pada dasarnya dilakukan secara individual, yaitu antara konselor dengan konseli secara bertatap muka yang bersifat korektif. Yang perlu digaris bawahi adalah bahwa konseling merupakan salah satu metode dari layanan sehingga pengertian layanan lebih luas dari pengertian konseling. Oleh karena itu, konseling merupakan layanan, tetapi tidak semua bentuk layanan merupakan konseling.

Konseling bermaksud memberikan pelayanan dan penerangan kepada konseli dalam suatu proses pertemuan antara dua orang, dimana konseli tersebut mempunyai

¹⁷Prayitno dan Erman Amti, *Dasar-dasar Bimbingan dan Konseling*, Cet.Ke-3 (Jakarta: Rineka Cipta, 2013), h. 99.

¹⁸Lahmuddin Lubis, *Bimbingan Konseling Islami* (Jakarta: Hijri Pustaka Utama, 2007), h.16.

¹⁹W.J.S. Poerwadarminta, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta: Balai Pustaka, 2000), h. 12.

²⁰Prayitno dan Erman Amti, *Dasar-Dasar Bimbingan Konseling* (Jakarta: Rineka Cipta, 2004), h. 105.

kegoncangan yang penyebabnya oleh problem pribadi yang tidak dapat diselesaikannya secara sendiri yang tentunya membutuhkan bantuan orang lain.

Konseling tidak terpisahkan dari suatu proses antara pribadi, salah seorang diantaranya dibantu oleh yang lain untuk meningkatkan pemahaman dan kecakapan dalam upaya menemukan masalah yang dihadapi, dan selanjutnya membantunya untuk membuat pilihan dan menetapkan keputusan secara tepat dalam menyelesaikan problem tersebut. Dan muara akhirnya bahwa dalam konseling terjalin hubungan yang dilandaskan pada sikap profesional konselor yang dirancang untuk membantu konseli supaya dapat menetapkan pilihan sebagai solusi pemecahan masalah yang dihadapinya.

Rumusan konseling diatas, dijadikan sebagai landasan dalam menetapkan rumusan konseling Islam, dengan tetap mengutamakan menangkap maksud ilahi sebagaimana tertera dalam Alquran dan Hadis yang mengandung isyarat ilmiah terkait dengan konseling Islam.

Dalam literatur bahasa arab kata konseling disebut *Al-Irsyad* atau *Al-Istisyarah*, dan kata layanan disebut *at-taujih*. dengan demikian, *Guidance and Counseling* dialih bahasakan menjadi *at-taujih wa al-irsyad* atau *at-taujih wa al-istisyarah*.²¹ Secara etimologi kata *irsyad* berarti: *Al-Huda, Ad-Dalalah*, dalam bahasa Indonesia berarti: petunjuk, sedangkan kata *istisyarah* berarti: meminta nasehat, konsultasi. Kata *al-irsyad* banyak ditemukan di dalam Alquran dan Hadis serta buku-buku yang membahas kajian tentang islam. Dalam Alquran ditemukan kata *al-irsyad* menjadi satu dengan *al-huda* pada surat Al-Kahfi (18) ayat 17:


 مَنْ يَهْدِ اللَّهُ فَهُوَ الْمُهْتَدِ وَمَنْ يُضِلِّ فَلَنْ تَجِدَ لَهُ وَلِيًّا مُرْشِدًا

Artinya: “Siapa yang diberikan petunjuk oleh Allah, maka dialah mendapat petunjuk, dan siapa yang disesatkan-Nya, maka kamu tidak akan mendapatkan seorang pemimpin pun untuk dapat memberi petunjuk kepadanya”.²²

Maksud ayat diatas menurut Wahbah Az-Zuhaili dalam tafsir Al-Wasith menjelaskan bahwa : siapa yang diberi Taufik oleh Allah Swt untuk mengikuti petunjuk ayat-ayat-Nya dan hujjah-hujjah-Nya dan menunjukkan kepadanya dengan indikasi

²¹Saiful Akhyar Lubis, *Konseling Islami Dalam Komunitas Pesantren* (Bandung: Cita Pustaka Media, 2015), h. 56.

²²Q.S. Al-Kahfi /18: 17.

yang mengantarkan kepada kebenaran, memberinya taufik kepada apa yang disukai dan diridhoi-Nya, seperti Ashabul Kahfi, maka dialah yang mendapatkan petunjuk ke jalan yang benar dan lurus, berhasil mendapatkan baginyang melimpah di dunia dan di akhirat. Dan siapa yang di sesatkan oleh Allah, maksudnya ditutupi dari jalan-jalan petunjuk dan taufik kepada ayat-ayat Allah, lantaran keburukkan inistatif dan kesiapan dirinya, dan keterjerumusannya dalam penyimpangan maka engkautida akan mendapatkan baginya seorang penolong dan pembimbin serta sekutu selama-lamanya yang mengarahkannya dan menuntunnya kepada kebaikan dan jalan kemaslahatan di dunia dan akhirat. Maksudnya: Allah Dia-lah yang membimbing para pemuda itu kepada petunjuk dan keteguhan dalam agama tauhid.²³

2. Pengertian Konseling Islam

Secara terminologi konseling Islam adalah pelayanan bantuan konselor kepada konseli untuk menumbuhkembangkan kemampuannya dalam memahami dan menyelesaikan masalah serta mengantisipasi masa depan dengan memilih alternatif tindakan terbaik demi mencapai kebahagiaan hidup dunia dan akhirat dibawah naungan rida dan kasih sayang Allah. Berikut membangun kesadarannya untuk menempatkan Allah sebagai konselor yang maha agung dan sekaligus menggiringnya untuk melakukan *self counseling*.²⁴

Menurut Hamdani, konseling Islam adalah suatu aktifitas memberikan layanan pelajaran dan pedoman kepada individu yang meminta layanan (konseli), dalam hal ini seorang konseli dapat mengembangkan potensi akal pikirannya, kejiwaannya, keimanan dan keyakinan serta dapat menanggulangi problematika hidup dan kehidupannya dengan baik dan benar secara mandiri dan berparadigma kepada Alquran dan sunnah.²⁵

Menurut Thohari Musnamar, Konseling Islam adalah proses pemberian bantuan terhadap individu agar dapat hidup selaras dengan ketentuan dan petnjuk Allah Swt, sehingga dapat mencapai kebahagiaan hidup di dunia dan akhirat.²⁶

²³Wahbah Az-Zuhaili, *Tafsir Al-Washit* jilid 2, (Damaskus : Darul Fikr, 2013), h.429-430.

²⁴*Ibid.*, h. 74.

²⁵Hamdani Bakran Adz Dzaki, *Psikoterapi dan Konseling Islam* (Yogyakarta: Fajar Pustaka Baru, 2001), h. 137.

²⁶Thohari Musnamar, *Dasar-dasar Konseptual Bimbingan Konseling Islam* (Yogyakarta: UII Press, 1992), h.3.

Menurut Aunur Rahim Faqih, konseling Islam adalah proses pemberian bantuan terhadap individu agar mampu hidup selaras dengan ketentuan dan petunjuk Allah, sehingga dapat mencapai kebahagiaan hidup di dunia dan akhirat.²⁷

Dari beberapa pengertian di atas, maka penulis dapat mengambil pemahaman bahwa konseling Islam adalah proses pemberian bantuan terhadap individu agar dapat berkembang menjadi pribadi-pribadi serta mampu hidup selaras dengan ketentuan dan petunjuk Allah Swt.

Setelah diamati dari beberapa defenisi konseling Islam ini, maka nampaklah bahwa sesungguhnya yang menjadi inti dari konseling Islam adalah memberikan kesadaran pada konseli agar ia tetap menjaga eksistensinya sebagai ciptaan dan makhluk Allah, dan tujuan yang ingin dicapainya bukan hanya untuk kemaslahatan dan kepentingan duniawi semata, tetapi lebih jauh dari itu adalah untuk kepentingan ukhrawi yang lebih kekal dan abadi.

3. Dimensi Konseling Islam

Konseling Islam memiliki dimensi, yakni: dimensi spiritual dan dimensi material. Layanan bantuan yang diberikan akan disesuaikan pada masing-masing dimensi yang menjadi prioritas pada saat berlangsungnya proses konseling. Demikian juga peranan konselor akan terlihat lebih mengarah pada dimensi yang diprioritaskan.²⁸

Dalam hal ini Saiful Akhyar Lubis mengemukakan bahwa dimensi spiritual menjadi bagian sentral dari konseling Islam. Tujuannya difokuskan untuk memperoleh ketenangan hati, sebab ketidaktenangan hati atau disharmoni, disintegrasi, disorganisasi, disequilibririum diri (*self*) adalah sumber penyakit mental. Penyakit mental harus segera disembuhkan, dan untuk memperoleh kesehatan mental manusia harus menemukan ketenangan hati.²⁹

²⁷ Aunur Rahim Faqih, *Bimbingan dan Konseling dalam Islam* (Yogyakarta: UII Press, 2001), h. 26.

²⁸ Al Rasyidin (ed.), *Pendidikan dan Konseling Islami (Sebuah persembahan apresiasi dalam rangka pengukuhan Prof. Dr. Saiful Akhyar Lubis, M.A Sebagai Guru Besar Bimbingan dan Konseling Islam Pada Fakultas Tarbiyah IAIN Sumatera Utara, Cet. 1, (Bandung: Citapustaka Media Perintis, 2008), h. 22.*

²⁹ Saiful, *Konseling*, h. 74.

Kemudian dimensi material, yaitu upaya konseling bermaksud membantu klien/konseli untuk meningkatkan daya intelektualnya dalam menerima dan memahami permasalahannya serta sekaligus dapat merumuskan dan mendiagnosis, agar dapat memilih alternatif penyelesaian masalah yang terbaik. Dalam hal ini, klien/ konseli didasarkan bahwa ia harus berikhtiar secara mandiri menyelesaikan masalahnya. Ia dibantu agar mampu melakukan *self counseling* dan sekaligus meyakinkan bahwa itulah yang terbaik, serta ia dibantu agar rajin melatih diri.³⁰

Pemaparan diatas menjelaskan bahwa dimensi konseling Islam yaitu dimensi spiritual dan material sama-sama sifatnya membantu klien/ konseli dalam mengatasi masalah, baik yang timbul dari dalam dirinya maupun dari luar.

4. Asas Konseling Islam

Membangun asas-asas konseling Islam harus berangkat dari substansi dan eksistensi manusia sebagai makhluk yang berdimensi vertikal, horizontal, dan diagonal. Pada dimensi vertikal, manusia dituntut untuk memahami makna diri sebagai hamba yang memiliki ketergantungan kepada Allah. Pada dimensi horizontal dan diagonal, manusia dituntut kemampuannya untuk menyesuaikan diri dengan alam dan lingkungan sosialnya. Dalam hal inilah manusia tidak akan terbebas sama sekali dari berbagai permasalahan hidup, dan kerap kali permasalahan tersebut dapat melepaskan manusia dari kodrat fitrahnya, sehingga tidak lagi mampu memahami hakikat dirinya sebagai makhluk.³¹

Lahmuddin Lubis mengemukakan Jika dianalisis melalui pendekatan Islam (Alqur'an dan Hadis) asas-asas konseling Islam lebih difokuskan kepada empat aspek, yaitu.³²

a. Asas Amal Saleh

Konseling Islam membantu individu atau kelompok orang yang bermasalah termasuk memberi kesadaran kepada orang-orang yang melalaikan kewajibannya

³⁰ Al Rasyidin (ed.), *Pendidikan*, h. 25.

³¹ Syukur Kholil, *Bimbingan Konseling Dalam Perspektif Islam*, (Bandung: Citapustaka Media Perintis, 2009), h.151.

³² Lahmuddin, *Bimbingan*, h. 61-67.

kepada Allah Swt, agar masing-masing individu melakukan amal saleh dan berakhlak mulia seperti halnya motivasi Alquran pada surat An-Nahl ayat 97 yang berbunyi :

مَنْ عَمِلَ صَالِحًا مِّن ذَكَرٍ أَوْ أُنْثَىٰ وَهُوَ مُؤْمِنٌ فَلَنُحْيِيَنَّهٗ حَيٰوةً طَيِّبَةً ۖ وَلَنَجْزِيَنَّهُمْ أَجْرَهُمْ بِأَحْسَنِ مَا كَانُوا يَعْمَلُونَ ﴿٩٧﴾

Artinya : *“Barangsiapa yang mengerjakan amal saleh, baik laki-laki maupun perempuan dalam Keadaan beriman, Maka Sesungguhnya akan Kami berikan kepadanya kehidupan yang baik dan Sesungguhnya akan Kami beri Balasan kepada mereka dengan pahala yang lebih baik dari apa yang telah mereka kerjakan”*.³³

Tafsiran ayat diatas menurut Wahbah Az-Zuhaili dalam tafsir Al-Wasith adalah : *“Ayat ini adalah janji yang jelas dari Allah Swt berupa kebaikan dan kedudukan yang mulia di akhirat bagi orang-orang yang mengerjakan amal kebajikan, amal kebajikan adalah amal yang selaras dengan Kitab Allah dan Sunnah Rasul-Nya denan menunaikan kewajiban-kewajiban, anjuran-anjuran, dan berbaut baik, sedangkan hati orang yang mengerjakan amal kebajikan ini beriman kepada Allah dan Rasul-Nya. Balasan bagi orang yang beriman dan mengerjakan amal kebajikan di dunia adalah kehidupan yang lebih baik, yaitu mencangkup berbagai kenyamanan berupa rezeki yang halal dan suci, kebahagiaan yang melimpah, ketenangan jiwa, keteduhan hati dan ridha serta qanaah*.³⁴

Kesimpulan yang dapat diambil dari tafsiran ayat diatas adalah setiap konselor sebaiknya dapat menyadari bahwa dalam layanan yang diberikan kepada klien, haruslah tertanam dalam hati sanubarinya bahwa profesi yang sedang ditekuninya bukanlah semata-mata untuk mencari uang atau materi, dan bukan pula sekedar mengejar popularitas, tetapi jauh dibalik itu terdapat tugas yang mulia, yaitu tugas yang memberi bantuan, bimbingan dan layanan kepada orang yang memerlukan, karena tugas seperti itu merupakan bagian dari kewajibannya selaku orang yang beragama, jadi tugas atau profesi sebagai konselor adalah termasuk tugas yang mulia dan tentunya bagian dari amal saleh.

³³Q.S. An-Nahl/16 : 97.

³⁴ Wahbah Az-Zuhaili, *Tafsir Al-Washit* jilid 2, (Damaskus : Darul Fikr, 2013), h.332.

b. Asas Sosial

Dalam layanan konseling Islam, konselor sebaiknya dapat memahami dan menyadari bahwa tugasnya membantu orang lain (klien) yang bermasalah merupakan tugas yang mulia, karena tugas ini di samping tanggung jawabnya sebagai seorang individu yang punya tugas untuk saling membantu sesama manusia dan memperhatikan apa yang berlaku di sekitarnya (lingkungan sosial). Seperti yang terdapat dalam Alquran surah Al-Maidah ayat 2 :

..... وَتَعَاوَنُوا عَلَى الْبِرِّ وَالتَّقْوَىٰ ۖ وَلَا تَعَاوَنُوا عَلَى الْإِثْمِ وَالْعُدْوَانِ ۗ وَاتَّقُوا اللَّهَ ۖ إِنَّ اللَّهَ

شَدِيدُ الْعِقَابِ ﴿٢﴾

Artinya : “Dan tolong-menolonglah kamu dalam (mengerjakan) kebajikan dan takwa, dan jangan tolong-menolong dalam berbuat dosa dan pelanggaran. dan bertakwalah kamu kepada Allah, Sesungguhnya Allah Amat berat siksa-Nya”.³⁵

Tafsiran ayat diatas menurut Wahbah Az-Zuhaili dalam tafsir Al-Wasith adalah : “salingslah menolong dalam kebenaran, yaitu semua yang diperintahkan atau dilarang syari’at dan jangan saling menolong diatas dosa kemaksiatan, yaitu semua yang dilarang syari’at. Bertakwalah kepada Allah Swt dengan mealkukan yang diperintahkan kepada kalian dan menjauhi yang dilarang. Sungguh Allah amat keras siksaan-Nya bagi yang durhaka dan membangkang”.³⁶

dengan itu, sebagai seorang pemberi bantuan (*giving advice*), ia dituntut untuk dapat melaksanakan tugas dengan sebaik-baiknya.

c. Asas Kasih Sayang

Dalam proses konseling, lebih khusus lagi layanan konseling Islam, konselor sebaiknya dapat menumbuhkan rasa sayang dan kesungguhan untuk membantu klien. Kasih sayang yang tulus dapat mengalahkan dan menundukkan pemikiran klien yang salah dan prilaku yang menyimpang selama ini, karena boleh jadi, masalah itu timbul

³⁵Q.S. AL-Maa’ida/5:2

³⁶ Wahbah Az-Zuhaili, *Tafsir Al-Washit* jilid 1, (Damaskus : Darul Fikr, 2013), h.377.

pada seseorang karena ia tidak pernah mendapatkan kasih sayang dari orang tuanya. ini sesuai dengan firman Allah Swt pada surat Ar-Ruum/30: 21 yang berbunyi :

وَمِنْ آيَاتِهِ أَنْ خَلَقَ لَكُمْ مِنْ أَنْفُسِكُمْ أَزْوَاجًا لِتَسْكُنُوا إِلَيْهَا وَجَعَلَ بَيْنَكُمْ مَوَدَّةً
وَرَحْمَةً إِنَّ فِي ذَلِكَ لَآيَاتٍ لِقَوْمٍ يَتَفَكَّرُونَ ﴿٢١﴾

Artinya : *“Dan di antara tanda-tanda kekuasaan-Nya ialah Dia menciptakan untukmu isteri-isteri dari jenismu sendiri, supaya kamu cenderung dan merasa tenteram kepadanya, dan dijadikan-Nya diantaramu rasa kasih dan sayang. Sesungguhnya pada yang demikian itu benar-benar terdapat tanda-tanda bagi kaum yang berfikir.”*³⁷

Makna ayat diatas menurut Wahbah Az-Zuhaili dalam tafsir Al-Wasith menjelaskan bahwa : untuk mempertahankan populasi manusia Allah Swt menciptakan wanita dari jenis lelaki sebagai tanda-tanda yang menunjukkan kuasa dan rahmat-Nya, menciptakan hubungan dan ikatan kuat antara lelaki dan wanita yang berdiri diatas cinta dan kasih sayang, agar kedua jenis ini bahu membahu menanggung berbagai beban hidup dan agar seluruh anggota keluarga saling terikat, teduh dan tentram itu terisrat tanda-tanda kebesaran untuk kaum yang berfikir atau merenungkannya.³⁸

Dari ayat diatas dapat disimpulkan bahwa dengan diciptakan populasi yang terdiri dari lelaki dan perempuan yang diantara kedua itu diciptakannya suatu hubungan dan iktan sehingga kedua nya dapat saling membantu antara satu dengan yang lain, begitu juga untuk populasi antra laki-laki dengan laki lakidanperempuan dengan perempuan semuanya diciptakan dengan ikatan yang saling menguatkan antara satu dengan yang lain dan saling membantu antra sesame dan dari itulah terlihat tanda-tanda kebesaran Allah Swt bagi orang-orang yang berfikir. Lebih jauh dari itu, kasih sayang yang diberikan konselor kepada kliennya akan semakin menumbuhkan rasa empati dan percaya terhadap konselor. Jika rasa empati telah terjalin, maka rawatan atau terapi yang akan dijalankan akan semakin mudah dan hasil yang akan dicapai pun akan

³⁷Q.S. Ar-Ruum/30: 21.

³⁸Wahbah Az-Zuhaili, *Tafsir Al-Wasith* jilid 3, (Damaskus : Darul Fikr, 2013), h.77.

lebih maksimal. Untuk itulah, setiap konselor sebaiknya mampu menjadikan sikap ini merupakan bagian dari sikapnya yang asli dan bukan hanya sekedar formalitas.

d. Asas Saling Menghargai dan Menghormati

Dalam pandangan Islam pada hakikatnya manusia adalah sama, dan yang membedakan antara yang satu dan lainnya adalah ketaqwaan di sisin Allah Swt. hal ini sesuai dengan firman Allah pada surat Al-Hujuraat/49: 13 yang berbunyi:

يَتَأْتِيهَا النَّاسُ إِنَّا خَلَقْنَاكُمْ مِنْ ذَكَرٍ وَأُنْثَىٰ وَجَعَلْنَاكُمْ شُعُوبًا وَقَبَائِلَ لِتَعَارَفُوا ۗ إِنَّ أَكْرَمَكُمْ عِنْدَ اللَّهِ أَتَّقَىٰ ۗ إِنَّ اللَّهَ عَلِيمٌ خَبِيرٌ ﴿١٣﴾

Artinya: “*Hai manusia, Sesungguhnya Kami menciptakan kamu dari seorang laki-laki dan seorang perempuan dan menjadikan kamu berbangsa - bangsa dan bersuku-suku supaya kamu saling kenal-mengenal. Sesungguhnya orang yang paling mulia diantara kamu disisi Allah ialah orang yang paling taqwa diantara kamu. Sesungguhnya Allah Maha mengetahui lagi Maha Mengenal*”.³⁹

Tafsiran ayat diatas menurut Wahbah Az-Zuhaili dalam tafsir Al-Wasith adalah: “Wahai sekalian manusia-seruan disini menggunakan karakter manusia sedangkan sebelumnya menggunakan karakter keimanan, sungguh kami telah menciptakan kalian semua dari satu keturunan, dari satu jiwa, yaitu Adam dan Hawa. Maka drajatkalian adalah sama, sebab nasib kalianadalah sama, ayahkaian sama, ibukalian sama, maka janganlah saling membanggakan nasab, sebab nasab kalian semuanya adalah setara. Dan Kami telah menjadikan kalian berbangsa-bangsa (umat yang besar) dan berikutnya bersuku-suku, agar kalian saling mengenal dan mengingat, bukan untuk saling membanggakan garis keturunan. Sesungguhnya orang yang paling mulia dan palng utama di antara kalian disisi Allah adalah dilihat dari ketakwaan atau amal shalihnya⁴⁰.

³⁹Q.S. Al-Hujurat/49: 13.

⁴⁰ Wahbah Az-Zuhaili, *Tafsir Al-Washit* jilid 3, (Damaskus : Darul Fikr, 2013), h. 491.

Kesimpulan yang dapat diambil dari tafsiran tersebut adalah tidak adanya perbedaan antara suku satu dengan suku yang lainnya, antara bangsatu dengan bangsatusnya. Yang membedakan hanya amal sahlaih dan ketakwaanya, dengan demikian Sehubungan dengan itu, dalam layanan konseling Islam sebenarnya antara pembimbing (konselor) dengan yang dibimbing (klien) tidak jauh berbeda bahkan dapat dikatakan sama, perbedaannya hanya terletak pada fungsinya. Seorang konselor tidak boleh merasa dirinya mempunyai banyak kelebihan dari klien, karena jika hal ini terjadi dikhawatirkan konselor ingin memaksakan kehendaknya pada kliennya, padahal cara seperti ini bertentangan dengan prinsip konseling. Hubungan yang terjalin antara pembimbing (konselor) dengan yang dibimbing (klien) merupakan hubungan harmonis, saling menghargai dan saling menghormati, termasuk di dalamnya menjaga kerahasiaan seorang klien.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa asas-asas konseling secara umum dan asas konseling Islami di atas saling berkaitan satu sama lain, begitu pentingnya asas-asas itu dalam pelaksanaan konseling. Apabila asas-asas tersebut tidak dijalankan dengan baik, maka penyelenggaraan pelayanan konseling akan tersendat-sendat atau bahkan terhenti sama sekali.

5. Fungsi Konseling Islam

Fungsi konseling secara umum menurut Prayitno ditinjau dari kegunaan atau manfaat, ataupun keuntungan-keuntungan apa saja yang diperoleh melalui pelayanan tersebut. Fungsi-fungsi itu banyak dan dapat dikelompokkan menjadi empat fungsi pokok, yaitu:

- a. Fungsi pemahaman, yaitu fungsi yang akan menghasilkan pemahaman tentang sesuatu oleh pihak-pihak tertentu sesuai dengan kepentingan pengembangan siswa.
- b. Fungsi pencegahan, yaitu fungsi yang akan menghasilkan tercegahnya atau terhindarnya siswa dari berbagai permasalahan yang mungkin timbul, yang akan dapat mengganggu, menghambat, ataupun menimbulkan kesulitan dan keraguan tertentu dalam proses perkembangannya.
- c. Fungsi pengentasan, yaitu yang akan menghasilkan teratasinya berbagai permasalahan yang dialaminya oleh peserta didik.

- d. Fungsi pemeliharaan dan pengembangan, yaitu yang akan menghasilkan terpeliharanya dan berkembangnya berbagai potensi positif siswa dalam rangka perkembangan dirinya secara mantab dan berkelanjutan.⁴¹

Lebih jauh menurut Lahmuddin Lubis paling tidak terdapat empat fungsi utama konseling Islam, yaitu:

- a. Sebagai *preventif* atau pencegahan, yaitu membantu individu menjaga atau mencegah timbulnya masalah bagi dirinya. Pada tahap ini setiap guru pembimbing (konselor) diharapkan dapat memberikan nasihat kepada klien, agar klien dapat melaksanakan tugas dan tanggungjawabnya baik sebagai hamba Allah (*'abdullah*) maupun sebagai pemimpin di bumi ini (*khalifatun fiil ardi*).
- b. Konseling berfungsi sebagai *kuratif* atau *korektif* yaitu membantu individu memecahkan masalah yang sedang dihadapi atau dialaminya. Jika ada seseorang yang mempunyai masalah dan ia ingin keluar dari masalahnya, maka konselor sebaiknya memberikan bantuan kepada klien agar klien dapat menyadari kesalahan dan dosa yang ia lakukan, sehingga pada akhirnya klien tersebut kembali ke jalan yang benar yaitu sesuai dengan ajaran agama (Islam).
- c. Sebagai *preservatif* yaitu membantu individu untuk menjaga agar situasi dan kondisi yang pada awalnya tidak baik (ada masalah) menjadi baik (terpecahkan atau teratasi). Pada tahap ini guru pembimbing (konselor) berusaha memberikan motivasi kepada klien agar klien tetap mempunyai kecenderungan untuk melaksanakan yang baik itu dalam kehidupannya. Situasi yang baik itu tentunya sesuai dengan kaedah hukum dan norma yang berlaku, baik norma yang dilahirkan oleh agama Islam maupun norma dan adat istiadat yang berlaku pada masyarakat.
- d. Sebagai *development* atau pengembangan, yaitu membantu individu memelihara dan mengembangkan situasi dan kondisi yang telah baik menjadi lebih baik, sehingga pada masa-masa yang akan datang, individu tersebut tidak pernah mempunyai masalah lagi, walaupun ada masalah-masalah yang timbul, ia mampu

⁴¹Prayitno, *Panduan Kegiatan Pengawasan Bimbingan dan Koseling di Sekolah*, Cet. 1, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2001), h. 68-69.

mengatasi sendiri tanpa mintak bantuan kepada orang lain (konselor atau guru pembimbing).⁴²

6. Tujuan Konseling Islam

Thohari Musnamar membagi tujuan konseling Islam menjadi tujuan umum dan tujuan khusus. Adapun tujuan umum konseling Islam adalah membantu individu mewujudkan dirinya menjadi manusia seutuhnya agar mencapai kebahagiaan hidup di dunia dan di akhirat. Tujuan khusus konseling Islam adalah:

- a. Membantu individu agar tidak menghadapi masalah
- b. Membantu individu mengatasi masalah yang dihadapi
- c. Membantu individu memelihara dan mengembangkan situasi dan kondisi yang baik atau yang telah baik agar tetap baik atau menjadi lebih baik, sehingga tidak akan menjadi sumber masalah bagi dirinya dan orang lain.⁴³

Selain itu tujuan konseling Islam menurut Hamdani Bakran Adz-Dzaki, adalah:

- 1) Untuk menghasilkan suatu perubahan, perbaikan, kesehatan, dan kebersihan jiwa dan mental. Jiwa menjadi tenang, jinak dan damai (*muthmainah*), bersikap lapang dada (*radhiyah*) dan mendapatkan pencerahan taufik dan hidayah Tuhannya (*mardhiyah*).
- 2) Untuk menghasilkan suatu perubahan, perbaikan dan kesopanan, tingkah laku yang dapat memberikan manfaat baik pada diri sendiri, lingkungan keluarga, lingkungan kerja, maupun lingkungan social dan alam sekitarnya.
- 3) Untuk menghasilkan kecerdasan rasa (emosi) pada individu sehingga muncul dan berkembang rasa toleransi, kesetiakawanan, tolong-menolong dan rasa kasih sayang.
- 4) Untuk menghasilkan kecerdasan spiritual pada diri individu sehingga muncul dan berkembang rasa keinginan untuk berbuat taat kepada Tuhannya, ketulusan mematuhi segala perintah-Nya, serta ketabahan untuk menerima ujian-Nya.
- 5) Untuk menghasilkan potensi Ilahiyah, sehingga dengan potensi itu individu dapat melakukan tugasnya sebagai khalifah dengan baik, menanggulangi berbagai

⁴²Lahmuddin, *Bimbingan*, h. 32-33.

⁴³Thohari Musnamar, *Dasar-Dasar Konseptual Bimbingan Konseling Islam* (Yogyakarta: UUI Press, 1992), h.7.

persoalan hidup dan dapat memberikan kemanfaatan dan keselamatan bagi lingkungan pada berbagai aspek kehidupan.⁴⁴

Dari beberapa pendapat para tokoh diatas penulis menyimpulkan bahwa tujuan konseling Islam ialah untuk membantu individu dalam mewujudkan dirinya sebagai manusia seutuhnya agar mencapai kebahagiaan hidup, baik di dunia maupun di akhirat.

7. Konseling Islam Dan Pemecahan Masalah Kesulitan Belajar

Layanan studi kasus kesulitan belajar bidang studi merupakan suatu upaya untuk lebih mengenal, memahami dan menetapkan siswa yang mengalami permasalahan dan kesulitan dalam belajar. Dalam melakukan layanan konseling Islam bagi siswa berkesulitan belajar ada beberapa langkah yang penting untuk dilakukan. Dalam menetapkan langkah-langkah tersebut, penyusun mengadopsi langkah-langkah yang dikemukakan oleh Farida Jaya.

Farida Jaya mengemukakan bahwa langkah-langkah yang harus ditempuh dalam layanan studi kasus kesulitan belajar bidang studi yaitu:⁴⁵

a. Identifikasi Kasus

Identifikasi kasus merupakan langkah awal layanan kegiatan studi kasus kesulitan belajar bidang studi yang dihadapi siswa berdasarkan data-data yang diperoleh melalui observasi, wawancara, angket, data-data penunjang lainnya yang berhubungan dengan kesulitan belajar yang dihadapi siswa seperti perilaku, absensi, nilai ulangan dan sebagainya. Tujuan dari identifikasi kasus ini adalah untuk mengumpulkan data siswa sebanyak-banyaknya sehingga dapat mengetahui penyebab timbulnya masalah yang dihadapi oleh siswa. Siswa yang akan diberikan layanan, terlebih dahulu harus diketahui data-datanya. Data-data inilah yang akan memeberikan keterangan tentang siswa yang mengalami kesulitan dan memerlukan bantuan. Dari data siswa, baik yang bersifat umum maupun pribadi dikumpulkan kemudian dikaji. Proses ini dilakukan dengan cara

⁴⁴Hamdani Bakran Adz Dzaki, *Psikoterapi dan Konseling Islam* (Yogyakarta: Fajar Pustaka Baru, 2001), h.142.

⁴⁵Farida Jaya, “*Layanan Bimbingan Konseling Islami dalam Kesulitan Belajar*”, dalam Mesiono et.al. (ed), *Bimbingan dan Konseling di Sekolah: Pengantar Teori dan Praktik* (Bandung: Citapustaka, 2015), h.211-213.

penyebaran angket, wawancara maupun observasi. Adapun teknik pengumpulan data tersebut adalah sebagai berikut:

- 1) Observasi : Observasi merupakan teknik pengumpulan data dengan melakukan pengamatan baik dari luar maupun dari dalam kelas. Pengamat mencatat hal-hal yang berhubungan dengan perilaku siswa, terutama dalam mengikuti pelajaran maupun dengan teman-temannya. Pengamatan ini bertujuan untuk mengetahui keseharian siswa.
- 2) Wawancara : Wawancara merupakan teknik pengumpulan data dengan cara pembicaraan langsung dengan siswa maupun orang lain yang mengerti keadaan siswa dengan tujuan memperoleh data secara lisan. Dengan wawancara, situasi kejiwaan siswa akan terungkap. Saat wawancara, pewawancara harus menciptakan suasana akrab, terbuka, dan saling mempercayai. Wawancara bisa dilakukan secara tidak langsung, yaitu terhadap guru wali kelas, petugas konseling, guru pamong dan teman dekat siswa, serta guru PPL yang ikut mengajar siswa tersebut.
- 3) Angket : Pengumpulan data dengan menggunakan angket bertujuan untuk mengetahui dan memperoleh data tentang latar belakang siswa, keadaan siswa, keadaan keluarganya, cita-cita dan harapannya. Melalui penyebaran angket, siswa dapat mengisi data secara langsung dengan jujur yang berkaitan dengan keadaan orang tua dan siswa sendiri. Sehingga dengan demikian didapat kejelasan tentang latar belakangnya.

b. Diagnosis

Diagnosis merupakan suatu kegiatan yang bertujuan untuk mengetahui letak kesulitan, jenis kesulitan, serta latar belakang kesulitan. Langkah ini penting dalam kegiatan layanan kesulitan belajar siswa karena akan menentukan langkah-langkah layanan selanjutnya. Cara-cara yang dilakukan untuk mengetahui kesulitan belajar adalah dengan menganalisis nilai yang diperoleh siswa, menetapkan letak kesulitan siswa serta menetapkan prioritas siswa yang banyak mengalami kesulitan. Demikian pula halnya untuk mengetahui jenis kesulitan yang dihadapi oleh siswa yaitu dengan menganalisis hasil angket, dokumenter, wawancara, riwayat hidup serta keterangan yang menunjang

lainnya. Kegiatan tersebut di atas juga digunakan untuk mengetahui latar belakang kesulitan siswa.

8. Layanan Konseling Individu/ Perorangan

a. Pengertian Layanan Konseling Individu/ Perorangan

Menurut Prayitno konseling perorangan merupakan layanan konseling yang diselenggarakan oleh konselor terhadap seorang klien dalam rangka penuntasan masalah pribadi klien. Dalam suasana tatap muka dilaksanakan interaksi langsung antara klien dan konselor. Membahas berbagai hal tentang masalah yang dialami klien. Pembahasan tersebut bersifat mendalam menyentuh hal-hal penting tentang diri klien (bahkan sangat penting yang boleh jadi menyangkut rahasia pribadi klien); bersifat meluas meliputi berbagai sisi yang menyangkut permasalahan klien, namun juga bersifat spesifik menuju kearah pengentasan masalah.⁴⁶

Bahkan dikatakan bahwa konseling merupakan “jantung hatinya” pelayanan layanan secara menyeluruh. Hal ini berarti agaknya bahwa apabila layanan konseling telah memberikan jasanya, maka masalah klien akan teratasi secara efektif dan upaya-upaya layanan lainnya tinggal mengikuti atau berperan sebagai pendamping. Atau dengan kata lain, konseling merupakan layanan inti yang pelaksanaannya menuntut persyaratan dan mutu usaha yang benar-benar tinggi. Ibarat seorang jejak yang menaksir seorang gadis, apabila jejak itu telah mampu memikat “jantung hati” gadis itu, maka segala urusan dan kehendak akan dapat diselenggarakan dan dicapai dengan lancar.⁴⁷

Implikasi lain pengertian “jantung hati” itu adalah, apabila seorang konselor telah menguasai dengan sebaik-baiknya apa, mengapa dan bagaimana pelayanan konseling itu (dalam arti memahami, menghayati, dan menerapkan wawasan, pengetahuan dan keterampilan dengan berbagai teknik dan teknologinya), maka dapat diharapkan ia akan dapat menyelenggarakan layanan-layanan lainnya dengan tidak mengalami banyak kesulitan. Hal itu dapat dimengerti karena, layanan konseling yang

⁴⁶Prayitno, *Seri Layanan Konseling: Layanan L.1–L.9* (Jurusan Bimbingan dan Konseling Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Padang 2004), h. 1.

⁴⁷Prayitno, *Dasar-Dasar*, h. 288-289.

tuntas telah mencakup sebagian fungsi-fungsi pemahaman, pencegahan, pengentasan, serta pemeliharaan dan pengembangan.

Di samping itu, perlu dipahami pula bahwa “konseling multidimensional”, sebagaimana telah disebut terdahulu, menjangkau aspek-aspek yang lebih luas dari pada apa yang muncul pada saat wawancara konseling. Isi konseling menyangkut berbagai segi kehidupan dan perkembangan klien yang mungkin perlu dikaitkan pada layanan-layanan orientasi dan informasi, penempatan dan penyaluran, serta layanan belajar. Dalam hubungan itu semua dapat dimengerti bahwa layanan konseling bersangkutan dengan jenis-jenis layanan lainnya.⁴⁸

Jadi dapat disimpulkan bahwa layanan konseling perorangan/ individu merupakan layanan konseling “jantung hati” yaitu pelayanan secara menyeluruh yang mencakup seluruh layanan dalam konseling dan layanan perorangan/ individu dilaksanakan oleh konseli (siswa) dengan guru pembimbing (konselor) sekolah dalam suasana tatap muka, konselor berusaha mengarahkan klien agar memahami kondisi dirinya sendiri, lingkungannya, permasalahan yang dialami, serta kemungkinan untuk mengatasi masalahnya.

b. Tujuan Layanan Konseling Perorangan/ Individu

Tujuan layanan konseling perorangan adalah merujuk kepada fungsi-fungsi layanan dan konseling yaitu. *Pertama*, merujuk kepada fungsi pemahaman, maka tujuan layanan konseling adalah agar klien memahaminya seluk-beluk yang dialami secara mendalam dan komprehensif, positif, dan dinamis. *Kedua*, merujuk kepada fungsi pengentasan, maka layanan konseling perorangan bertujuan untuk mengentaskan klien dari masalah yang dihadapinya. *Ketiga*, dilihat dari fungsi pengembangan dan pemeliharaan, tujuan layanan konseling perorangan adalah untuk mengembangkan potensi-potensi individu dan memelihara unsur-unsur positif yang ada pada diri klien. Dan seterusnya sesuai dengan fungsi-fungsi konseling.⁴⁹

⁴⁸ *Ibid.*, h. 289.

⁴⁹ Tohirin, *Bimbingan dan Konseling di Sekolah dan Madrasah: Berbasis Integrasi* (Jakarta: RajaGrafindo Persada Ed. 1-2, 2008), h. 164-165.

c. Isi Layanan Konseling Perorangan/ Individu

Masalah-masalah yang bisa dijadikan isi layanan konseling perorangan mencakup: (1) masalah-masalah yang berkenaan dengan bidang pengembangan pribadi, (2) bidang pengembangan sosial, (3) bidang pengembangan pendidikan atau kegiatan belajar, (4) bidang pengembangan karier, (5) bidang pengembangan kehidupan berkeluarga, dan (6) bidang pengembangan kehidupan beragama. Pembahasan masalah dalam konseling perorangan bersifat meluas meliputi berbagai sisi yang menyangkut masalah klien (siswa), namun juga bersifat spesifik menuju kearah pengentasan masalah.⁵⁰

d. Pelaksanaan Layanan Konseling Perorangan/ Individu

Seperti halnya layanan-layanan yang lain, pelaksanaan layanan konseling perorangan, juga menempuh beberapa tahapan kegiatan, yaitu perencanaan, pelaksanaan, evaluasi, analisis hasil evaluasi, tindak lanjut, dan laporan.⁵¹

9. Layanan Konseling Kelompok

a. Pengertian Layanan Konseling Kelompok

Layanan layanan kelompok menurut Tohirin merupakan suatu cara memberikan bantuan (layanan) kepada individu (siswa) melalui kegiatan kelompok. Secara umum layanan layanan kelompok bertujuan untuk pengembangan kemampuan bersosialisasi, khususnya kemampuan berkomunikasi peserta layanan. Secara lebih khusus, layanan layanan kelompok bertujuan untuk mendorong pengembangan perasaan, pikiran, persepsi, wawasan dan sikap yang menunjang perwujudan tingkah laku yang lebih efektif, yakni peningkatan kemampuan berkomunikasi baik verbal maupun nonverbal para siswa.⁵²

Dalam kasus kesulitan belajar yang dialami oleh siswa, layanan kelompok dapat dijadikan sebagai salah satu bentuk layanan dalam upaya untuk memberi bantuan kepada siswa yang mengalami masalah kesulitan belajar. Menurut Tohirin layanan kelompok dalam upaya untuk membantu siswa yang berkesulitan belajar dapat ditempuh dengan memperhatikan tahap-tahap berikut ini:

⁵⁰ *Ibid.*, h. 165-166.

⁵¹ *Ibid.*, h. 169.

⁵² *Ibid.*, h.172.

- 1) Perencanaan, yang mencakup mengidentifikasi topik yang akan dibahas dalam layanan layanan kelompok, membentuk kelompok, menyusun jadwal kegiatan, menetapkan prosedur layanan, menetapkan fasilitas layanan dan menyiapkan kelengkapan administrasi.
- 2) Pelaksanaan, yang mencakup kegiatan mengkomunikasikan rencana layanan layanan kelompok, mengorganisasikan kegiatan layanan layanan kelompok, menyelenggarakan layanan layanan kelompok dengan melalui tahap pembentukan, peralihan, kegiatan dan tahap pengakhiran.
- 3) Evaluasi yang mencakup kegiatan menetapkan materi evaluasi, menetapkan prosedur dan standar evaluasi, menyusun instrumen evaluasi, mengoptimisasikan instrumen evaluasi dan mengolah hasil aplikasi instrumen.
- 4) Analisis hasil evaluasi yang mencakup kegiatan menetapkan norma atau standar analisis, melakukan analisis dan menafsirkan hasil analisis.
- 5) Tindak lanjut yang mencakup kegiatan menetapkan jenis dan arah tindak lanjut, mengomunikasikan rencana tindak lanjut kepada pihak-pihak yang terkait dan melaksanakan tindak lanjut.
- 6) Laporan, yang meliputi menyusun laporan, menyampaikan laporan kepada kepala Sekolah dan pihak-pihak yang terkait dan mendokumentasikan laporan layanan.⁵³

b. Layanan Konseling Layanan Kelompok

Secara umum layanan kelompok bertujuan untuk pengembangan kemampuan sosialisasi siswa, khususnya kemampuan berkomunikasi. Melalui layanan konseling kelompok, hal-hal dapat menghambat atau mengganggu sosialisasi dan komunikasi siswa diungkap dan didinamikakan melalui berbagai teknik, sehingga kemampuan sosialisasi dan berkomunikasi siswa berkembang secara optimal. Melalui layanan konseling kelompok juga dapat menuntaskan masalah klien (konseli) dengan memanfaatkan dinamika kelompok.⁵⁴

⁵³*Ibid.*

⁵⁴*Ibid.*, h.181.

c. Isi layanan Konseling Kelompok

Layanan konseling kelompok membahas masalah-masalah pribadi yang dialami oleh masing-masing anggota kelompok. Secara bergiliran anggota kelompok mengemukakan masalah pribadinya secara bebas, selanjutnya dipilih mana yang akan dibahas dan dituntaskan terlebih dahulu dan seterusnya.⁵⁵

d. Pelaksanaan Layanan Konseling Kelompok

Sebagai layanan layanan kelompok, layanan konseling kelompok juga menenpuh tahap-tahap sebagai berikut : perencanaan, pelaksanaan, evaluasi, analisis hasil evaluasi, tindak lanjut dan laporan.

Pertama : perencanaan yang mencakup kegiatan : (a) membentuk kelompok. Ketentuan membentuk kelompok sama dengan layanan kelompok. Jumlah anggota kelompok dalam konseling kelompok antara 8-10 orang (tidak boleh melebihi 10 orang), (b) mengidentifikasi dan meyakinkan klien (siswa) tentang perlunya masalah dibawa ke dalam layanan konseling kelompok, (c) menempatkan klien dalam kelompok, (d) menyusun jadwal kegiatan, (e) menetapkan prosedur layanan, (f) menetapkan fasilitas layanan, (g) menyiapkan kelengkapan administrasi

Kedua, pelaksanaan yang mencakup kegiatan : (a) mengomunikasikan rencana layanan konseling kelompok, (b) mengorganisasikan kegiatan layanan konseling kelompok, (c) menyelenggarakan layanan konseling kelompok melalui tahap-tahap : (1) pembentukan, (2) peralihan, (3) kegiatan, (4) pengakhiran.

Ketiga : evaluasi yang mencakup kegiatan (a) menetapkan materi evaluasi, (b) menetapkan prosedur evaluasi, (c) menyusun instrument evaluasi, (d) mengoptimalisasikan instrument evaluasi, (e) mengolah hasil aplikasi instrument.

Keempat : analisis hasil evaluasi yang mencakup kegiatan (a) menetapkan norma atau standar analisis, (b) melakukan analisis, dan (c) menafsirkan hasil analisis.

Kelima : tindak lanjut yang mencakup kegiatan : (a) menetapkan jenis dan arah tindak lanjut, (b) mengkomunikasikan rencana tindak lanjut kepada pihak-pihak terkait, (c) melaksanakan rencana tindak lanjut.

⁵⁵*Ibid.*, h. 182.

Keenam : laporan yang mencakup kegiatan : (a) menyusun laporan layanan konseling kelompok, (b) menyampaikan laporan kepada kepala sekolah atau Sekolah dan kepada pihak-pihak lain yang terkait, (c) mengkomunikasikan laporan layanan.⁵⁶

Berkaitan dengan layanan konseling Islam baik layanan konseling perorangan/ individu maupun layanan konseling kelompok, sebenarnya tidak jauh berbeda dengan layanan konseling secara umum, titik perbedaannya terletak pada pendekatan yang dilakukan/ dilaksanakan, di mana dalam layanan konseling Islam pendekatan yang dilakukan berpedoman kepada ayat-ayat Alquran.

Lahmuddin Lubis mengemukakan, pendekatan konseling Islam dengan merangkum beberapa ayat Alquran maupun Hadis Rasul yang dapat digunakan oleh konselor dalam rangka memberi bantuan dan pertolongan kepada klien yang bermasalah dengan pendekatan konseling Islam, yaitu:⁵⁷

a. Melalui Nasihat

Dalam rangka memberikan bantuan kepada klien, setiap pembimbing atau konselor memberikan bantuan melalui nasihat kepada orang yang mempunyai masalah. Pemberian nasihat seperti ini sangat relevan dengan isyarat Alquran yang berbunyi:

وَالْعَصْرِ ﴿١﴾ إِنَّ الْإِنْسَانَ لَفِي خُسْرٍ ﴿٢﴾ إِلَّا الَّذِينَ ءَامَنُوا وَعَمِلُوا الصَّالِحَاتِ وَتَوَاصَوْا بِالْحَقِّ وَتَوَاصَوْا بِالصَّبْرِ ﴿٣﴾

Artinya: “*Demi masa, sesungguhnya manusia itu benar-benar dalam kerugian, kecuali orang-orang yang beriman dan mengerjakan amal saleh dan nasehat menasehati supaya mentaati kebenaran dan nasehat menasehati supaya menetapi kesabaran*”.⁵⁸

Makna ayat diatas menurut Wahbah Az-Zuhaili dalam tafsir Al-Wasith menjelaskan bahwa : Allah Swt bersumpah demi masa yaitu waktu dan zaman yang dilalui manusia, karena disana terdapat berbagai pelajaran, pergantian siang dan malam, gelap dan terang silih berganti, beragam peristiwa, kejadian, kondisi dan kepentingan

⁵⁶ *Ibid.*, h. 186.

⁵⁷ Lahmuddin, *Bimbingan*, h. 71-82.

⁵⁸ Q.S. Al-Ast/103: 1-3.

terjadi silih berganti, ini semua menunjukkan keberadaan Sang Pencipta, Keesaan, kesempurnaan Zat, kuasa dan sifat-sifat-Nya. Allah Swt bersumpah demi hal tersebut bahwa manusia berada dalam kerugian, kehancuran dan kondisi yang buruk dalam perdagangan, amal perbuatan dan pekerjaan, selain mereka yang dikecualikan Allah Swt selanjutnya. Allah Swt menecualikan manusia yang menyandang empat sifat yang menyatukan seluruh kebaikan dua diantaranya adalah: *pertama* : saling menasehati untuk kebenaran, yaitu semua hal benar; tidak batil, semuanya benar seperti beriman kepada Allah Azza wa Jalla, mengikuti kitab-kitab dan para rasul-Nya, kebaikan dalam transaksi dan amal perbuatan. *Kedua*: saling menasehati untuk bersabar menghindari kemaksiatan yang diinginkan jiwa berdasarkan watak manusia, bersabar menjalankan semua ketaatan yang pelaksanaannya berat bagi jiwa, dan bersabar menghadapi semua musibah yang diujikan Allah Swt.⁵⁹

Berdasarkan surat Al-Asr di atas, maka seorang konselor atau pembimbing harus berusaha memberikan arahan dan nasihat kepada orang lain (klien), karena hal ini di samping tugas sosial kemasyarakatan, juga merupakan tanggung jawab sebagai seorang muslim untuk membantu dan mengarahkan saudaranya kepada jalan yang benar. Dengan kata lain tugas seperti ini merupakan bagian dari perintah Allah Swt.

Terlebih lagi sebagai seorang konselor agama, memberikan nasihat kepada seseorang baik yang belum mempunyai masalah yang serius maupun yang bermasalah (klien) mutlak diperlukan, agar seseorang yang belum pernah mempunyai masalah, untuk tidak pernah akan mempunyai masalah (*preventif*), dan sebaliknya, klien yang sudah punya masalah agar dapat keluar dari masalahnya (*kuratif-korektif*), serta mampu berbuat yang terbaik dalam setiap aspek kehidupannya dan berusaha untuk meningkatkan kebaikan pada masa-masa yang datang (*developmental*).

b. Melalui Mau'izatul Hasanah

Dalam rangka memberikan bantuan dan layanan konseling Islam kepada klien, apakah secara individual maupun kepada kelompok masyarakat yang bermasalah, hendaklah dilakukan dengan pengajaran dan cara yang baik. Disamping itu, dalam proses konseling, setiap konselor sebaiknya dapat menumbuhkan keyakinan klien, bahwa konselor benar-benar menunjukkan kesungguhan untuk membantu klien, jika

⁵⁹Wahbah Az-Zuhaili, *Tafsir Al-Washit* jilid 3, (Damaskus : Darul Fikr, 2013), h.879-880.

konselor telah mampu menumbuhkan keyakinan kepada klien, berarti konselor telah berhasil satu langkah untuk lebih berhasil pada pertemuan berikutnya.

Oleh karena itu, seorang konselor harus dapat menerima klien dengan sebaik-baiknya dan berusaha memberikan arahan dan pengajaran yang baik yang dapat membawa pemikiran dan perilaku klien ke arah yang lebih baik. Dengan kata lain, pengajaran yang baik turut mewarnai terjadinya perubahan perilaku klien ke arah yang lebih baik dan positif.

Di samping itu, dalam layanan konseling Islam seorang konselor sebaiknya menguasai terapi melalui pendekatan agama Islam. Memahami agama dengan baik, termasuk memberikan saran atau anjuran untuk memperbanyak zikir kepada Allah, anjuran melaksanakan shalat Tahajjud di malam hari dan lain sebagainya, karena cara-cara dan pembiasaan seperti ini dapat membantu seseorang keluar dari masalah yang dihadapinya.

Jika ditinjau lebih jauh, orang yang bermasalah adalah orang yang orang yang berpenyakit (menurut agama Islam), dan penyakit itu muncul disebabkan seseorang itu belum memahami atau belum mampu mengamalkan ajaran agama dengan baik. Sebagai contoh, orang yang pemalas, tidak ada gairah dalam hidup, tidak mau bergaul dengan orang lain, tertutup, iri melihat keberhasilan orang lain, dengki, khianat dan sebagainya, semua ini dapat menimbulkan masalah, dan jika masalah seperti ini dibiarkan berlarut-larut tidak mustahil akan sampai ke tahap *psychose* atau *neurose* (gejala penyakit jiwa).

c. Melalui Mujadalah

Sewaktu mengadakan dialog dengan klien, seorang konselor atau pemberi layanan (*giving advice*) sebaiknya menumbuhkan komunikasi dua arah (diskusi), artinya seorang konselor memberikan waktu yang seluas-luasnya kepada klien untuk menyampaikan dan menceritakan masalah yang sedang dihadapinya. Dalam proses konseling, seorang konselor pada awalnya cukup memberi perhatian yang serius terhadap masalah yang sedang diceritakan klien, walaupun kadang-kadang diperlukan isyarat non verbal dari konselor (mengangguk atau menggelengkan kepala) sesuai dengan arah pembicaraan.

Dengan demikian, pendekatan diskusi atau dialog bisa digunakan sebagai salah satu alternatif pendekatan dalam konseling Islam. Pada waktu yang bersamaan, konselor bisa memberikan arahan dan pandangan kepada klien kearah yang lebih baik dan konstruktif, agar klien memahami dan menyadari masalah yang dialaminya selama ini, dan berusaha untuk dapat mendekatkan diri kepada Allah Swt. Dengan cara melaksanakan amal ibadah sesuai petunjuk Alquran dan sunnah Rasul.

Dalam banyak hal, pendekatan mujadalah ini sangat efektif digunakan oleh seseorang, baik sebagai da'i, pendidik dan lebih-lebih lagi bagi seorang konselor atau penolong (*helper*). Isyarat Alquran tentang keutamaan pendekatan ini terlihat pada firman Allah Swt yang berbunyi:

أَدْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحِكْمَةِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ ۗ وَجَدِلْهُمْ بِلَّتِي هِيَ أَحْسَنُ ۚ إِنَّ رَبَّكَ هُوَ أَعْلَمُ بِمَنْ ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ ۗ وَهُوَ أَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِينَ ﴿١٢٥﴾

Artinya: “Serulah (*manusia*) kepada jalan Tuhan-mu dengan hikmah dan pelajaran yang baik dan bantahlah mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya Tuhanmu Dialah yang lebih mengetahui tentang siapa yang tersesat dari jalan-Nya dan Dialah yang lebih mengetahui orang-orang yang mendapat petunjuk”.⁶⁰

Makna ayat diatas menurut Wahbah Az-Zuhaili dalam tafsir Al-Wasith menjelaskan bahwa : “Serulah, wahai Nabi, umat manusia kepada agama Allah dan syariat Tuhanmu, yaitu Islam, dengan hikmah, maksudnya perkataan yang bijak, dan pengajaran yang baik, maksudnya pelajaran dan arahan serta kata-kata yang berkesan di dalam hati, sikap lembut kepada manusia, memberi motivasi dan dorongan kepadanya, agar manusia senantiasa waspada terhadap siksa Allah Swt, dan mewujudkan kesuksesan bagi diri mereka sendiri dan berdebatlah dengan mereka dengan cara yang baik, maksudnya sampaikanlah argumentasi kepada mereka dengan argumentasi yang sifatnya baik, meyakinkan dan dengan lembut serta santun, dan berbicara dengan kata-kata yang sejuk, memaafkan oran yang berkata buruk, dan tanggapilah keburukan dengan kebaikan, dan perdebatan dimaksudnkan untuk mencapai kebenaran, tanpa

⁶⁰Q.S. An-Nahl/16: 125.

mengeraskan suara, mencaci, mencela, atau meremehkan dan melecehkan. Sesungguhnya Allah bersama orang-orang yang sabar, bertakwa yang meninggalkan larangan-larangan, karena Allah Swt bersama dengan mereka pertolongan, bantuan dan dukungan, dan Allah bersama orang-orang yang berbuat baik dengan menjaga kewajiban-kewajiban dan anjuran-anjuran dalam berbuat kebaikan, melaksanakan ketaatan, menunaikan hak-hak dan mengerjakan kewajiban-kewajiban. Sabar adalah bagian dari takwa dan ihsan. Kebersamaan Allah dengan orang-orang yang berbuat baik ini adalah kebersamaan khusus yang maksudnya adalah pemberian pertolongan, dukungan dan petunjuk.⁶¹

Penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa bagaimana tata cara bermujadalah/ berdiskusi dengan baik bagi umat Islam, hal ini berkaitan dengan salah satu bentuk bantuan yang dilakukan oleh seorang konselor atau guru BK terhadap penanganan bagi konselinya dalam menyelesaikan segala bentuk permasalahan dengan cara berdiskusi dengan tata cara yang baik, sopan santun dan sekaligus memberikan pertolongan dan solusi terhadap permasalahan yang sedang dialami oleh anak didik/ konseli sesuai dengan kebutuhan permasalahannya. Sehingga pada akhirnya dengan keterjalinan komunikasi dengan berdialog ini akan menumbuhkan hubungan keakraban dan nyaman yang dibangun oleh konselor dan konseli.

d. Melalui Peringatan

Peringatan juga dapat dilakukan konselor sebagai salah satu usaha untuk mengembalikan pandangan dan perilaku klien yang bermasalah ke arah lebih baik, melalui peringatan ini diharapkan klien menyadari masalah yang pernah dihadapinya dan berusaha untuk keluar dari masalah tersebut. Isyarat perlunya memberi peringatan kepada orang mempunyai masalah seperti terlihat pada firman Allah, yang berbunyi:

وَذَكِّرْ فَإِنَّ الذِّكْرَى تَنْفَعُ الْمُؤْمِنِينَ

Artinya: *“Dan tetaplah memberi peringatan, karena Sesungguhnya peringatan itu bermanfaat bagi orang-orang yang beriman”*.⁶²

⁶¹Wahbah Az-Zuhaili, *Tafsir Al-Washit* jilid 2, (Damaskus : Darul Fikr, 2013), h. 348-349.

⁶²Q.S. Adz Dzariyaat/51: 55.

Tafsiran ayat diatas menurut Wahbah Az-Zuhaili dalam tafsir Al-Wasith adalah :
 “ kembalilah kalian kepada perintah Allah Swt , dengan memasuki daerah keimanan dan ketaatan kepada-Nya sungguh Aku adalah pemberi peringatan kepada kalian dengan peringatan yang jelas, Aku yang menakut-nakuti kalian dengan azab dan hukuman-Nya, maka janganlah kalian menyekutukan Allah dengan Tuhan yang lain, sebab Tuhan yang disembah secara Haq hanyalah satu, tidak layak beribadah kepada selain Dia.⁶³

فَذَكِّرْ إِنَّمَا أَنْتَ مُذَكِّرٌ ﴿٦٤﴾

Artinya: “Maka berilah peringatan, karena Sesungguhnya kamu hanyalah orang yang memberi peringatan”.⁶⁴

Tafsiran ayat diatas menurut Wahbah Az-Zuhaili dalam tafsir Al-Wasith adalah :
 “Selanjutnya Allah Swt memerintahkan nabi-Nya untuk mengingatkan dalil dan bukti-bukti nyata ini. Allah berfirman “Maka berilah peringatan, karena Sesungguhnya kamu hanyalah orang yang memberi peringatan” artinya, wahai Nabi ingatkan manusia dengan sesuatu yang diutuskan padamu, nasehati dan ancamlah mereka, doronglah mereka untuk merenungkan bukti-bukti yang menunjukkan kuasa Allah Swt atas segala sesuatu ini, diantaranya kebangkitan. Kau diutus untuk tujuan ini. Kau tidak memiliki kekuasaan terhadap mereka untuk mendorong mereka beriman kepada Allah Swt sebagai Rabb Yang Esa yang tidak memiliki sekutu, mempercayai seluruh risalahmu, risalah kebaikan, penyelamatan, kebahagiaan dan peraturan, bila mereka beriman, mereka mendapat petunjuk dan bila berpaling mereka sesat, kafir dan sengsara.⁶⁵

Kesimpulan yang dapat diambil dari dua ayat diatas adalah berdasarkan penjelasan ayat di atas, agaknya pendekatan peringatan bisa dijadikan salah satu alternatif untuk memberi kesadaran kepada klien agar tetap melaksanakan ajaran agama dengan baik, dengan cara ini diharapkan klien mampu mengatasi masalah yang dihadapinya. Namun, peringatan atau ancaman yang diberikan tidak boleh menyalahi kaidah konseling (tidak boleh memaksakan kehendak), tetapi peringatan dilakukan merupakan salah satu cara untuk memberi kesadaran kepada klien.

⁶³ Wahbah Az-Zuhaili, *Tafsir Al-Washit* jilid 3, (Damaskus : Darul Fikr, 2013), h.518.

⁶⁴ Q.S. Al-Ghaasyiyah/88: 21.

⁶⁵ Wahbah Az-Zuhaili, *Tafsir Al-Washit* jilid 3, (Damaskus : Darul Fikr, 2013), h.832.

Selanjutnya berkenaan dengan layanan konseling individu/ perorangan maupun layanan konseling kelompok, al-Ghazali dalam Saiful Akhyar Lubis. Menerapkan bimbingan dan konseling komprehensif (*comprehensive guidance and counseling*) sebagai suatu layanan bimbingan pembelajaran yang didasarkan kepada upaya pencapaian tugas perkembangan, pengembangan, potensi, dan penyelesaian masalah konseli. Standar yang ditetapkan adalah Sunnah Rasulullah SAW, tanpa itu, maka dimensi spiritualnya tidak akan tercapai dengan sempurna. Ia menekankan tujuan pada tujuan pembelajaran dalam Islam, yakni: menghidupkan syari'at/ajaran Nabi Muhammad Saw, mendidik *akhlak al-karimah*, menaklukkan nafsu. Dalam buku *Yâ Ayyuhâ al-Walad* al-Ghazali menyatakan nasihatnya, bila tujuan belajar hanya untuk kesenangan duniawi maka akan mendapat celaka, tetapi bila hendak menghidupkan syari'at Nabi Saw, mendidik akhlak menaklukkan nafsu maka akan memperoleh kebahagiaan. Dalam mengaplikasikan ilmu ia menyadarkan bahwa nasihat itu mudah, yang sulit adalah mengamalkannya.⁶⁶

Dari perspektif layanan konseling al-Ghazali ini dapat dianalisa sebagai berikut.⁶⁷

1) Identifikasi Kasus

Identifikasi kasus merupakan langkah awal untuk menemukan peserta didik yang diduga memerlukan layanan bantuan. Dalam tahap ini al-Ghazali menggunakan cara membangun hubungan yang baik dan akrab dengan siswa. Hal ini terlihat jelas dari cara ia memanggil siswanya dengan *walad*.

Interaksi yang baik antar manusia merupakan syarat mutlak bagi tercapainya perkembangan jiwa yang sehat dan sempurna. Pertentangan antara manusia seringkali disebabkan karena kurangnya komunikasi, yaitu timbulnya kurang pengertian atau hubungan yang tidak baik atau bahkan salah paham. Hal ini merupakan sesuatu yang sangat penting dalam hubungan antara manusia. Demikian pula, komunikasi yang baik merupakan hal yang penting dalam hubungan antara guru dengan murid.

⁶⁶Saiful, *Konseling*, h. 181.

⁶⁷Syukur Kholil (ed), *Bimbingan Konseling Dalam Perspektif Islam: Apresiasi Atas Pengukuhan Prof. Dr. Lahmuddin Lubis, M. Ed Sebagai Guru Besar Tetap IAIN Sumatera Utara Dalam Bidang Bimbingan Konseling* (Bandung: Citapustaka Media Perintis, Cet. 1, 2009), h. 103-106.

2) Identifikasi Masalah

Tahap ini dilakukan untuk memahami jenis, karakteristik kesulitan atau masalah yang dihadapi peserta didik, yang dalam bimbingan belajar dapat berupa aspek: substansial-material, struktural-fungsional, behavioral, kepribadian (*personality*). Aspek kepribadian terutama akan dirasakan berdampak pada perilaku belajar peserta didik, antara lain: kesulitan pengamalan, memerangi hawa nafsunya, menyibukkan diri untuk memiliki keutamaan dan kebaikan-kebaikan di dunia dan diagnosis.

Tahap ini dilakukan untuk menemukan latar belakang atau faktor-faktor penyebab kesulitan belajar peserta didik yang terdiri dari faktor internal dan eksternal. Kesulitan belajar siswa berkaitan dengan faktor internal yang berupa kesulitan siswanya dalam pengamalan hasil belajar dan memerangi hawa nafsunya. Faktor eksternal yang berupa terdapat orang-orang yang belajar dengan tujuan menyibukkan diri untuk memiliki keutamaan dan kebaikan-kebaikan di dunia, yang dianggap al-Ghazali dapat mempengaruhi kepribadian siswanya.

Dalam hal ini al-Ghazali melakukan identifikasi permasalahan belajar siswanya dengan mengemukakan penyebabnya adalah pola respon instrinsik dan ekstrinsik yang salah usai, yakni (ilmu *mujarrab*). Dari sisi instrinsik terdapat persepsi yang salah dengan menganggap bahwa status sebagai siswa merupakan status yang pantas dibanggakan karena dapat meningkatkan harga diri dan tanpa mengamalkan ilmu yang diperoleh. Kesalahan persepsi ini dapat menghasilkan siswa yang *low achiever*, dan lebih parah lagi tidak dapat menarik korelasi antara ilmu yang dipelajarinya dengan kehidupan sehari-hari. Sehingga ilmunya tidak bermanfaat bagi siapapun, termasuk dirinya sendiri. Dari sisi ekstrinsik, siswa hanya memperdulikan bagaimana respon orang lain terhadap statusnya sebagai siswa. Ini hanya akan menimbulkan perilaku-perilaku yang salah usai. Contohnya dalam kehidupan sekarang adalah siswa yang membawa buku teks yang tebal dan berbahasa asing dengan jumlah banyak ke sekolah, dengan harapan orang-orang akan memandang sebagai siswa yang serius dan jenius, namun tidak selembarpun dari buku tersebut dibacanya.

3) Prognosis.

Tahap ini dilakukan untuk menentukan apakah masalah peserta didik masih mungkin untuk diatasi, juga untuk menentukan alternatif. Alternatif pemecahannya.

Dengan melihat bahwa surat-surat al-Ghazali pada siswanya dalam *Yâ Ayyuhâ al-Walad* menunjukkan bahwa ia berkeyakinan masalah siswanya masih dapat di atasi. Al-Ghazali melakukan *client counseling* yang dengan menggunakan teknik tersebut diharapkan siswanya dapat memahami dan menerima diri dan lingkungan dengan baik, mengalami keputusan yang tepat, mengarahkan diri dan mewujudkan dirinya sesuai dengan tuntutan Allah Swt.

4) Penyembuhan (*Treatment*)

Dalam hal ini al-Ghazali melakukan konseling dengan: *Pertama*, mengubah cara pandang siswanya dengan menyatakan hal bahwa tersebut merupakan persepsi yang salah dengan mengutip Hadis Rasulullah Saw. yang menyatakan “*Allah Swt. tidak memberinya manfaat dari ilmunya itu*”. *Kedua*, dengan membangun kompetensi kognitif siswanya sehingga secara rasional siswanya mampu menyangkal persepsi yang salah tersebut dengan mendudukan fakta yang sebenarnya dari kondisi orang-orang yang menuntut ilmu *mujarrab*. Hal ini perlu karena persepsi dan observasi yang salah dapat mengakibatkan siswanya kesulitan untuk membedakan kebenaran dan kesalahan. Oleh karena sebab itu, al-Ghazali memasuki kompetensi kognitif siswanya dengan mengenali sudut kognitif siswanya yang menonjol yang dalam hal ini adalah aspek analisa dan evaluasi. Dengan demikian akan terbangun komitmen siswanya untuk mengikuti proses bimbingan belajar secara individual dan menyeluruh, dengan memahami kendala kemampuan belajarnya dan kemudian mengubah diri kearah positif baik secara intelektual, emosional, dan spiritual.

Jadi dapat disimpulkan bahwa layanan konseling secara umum baik layanan individu/ perorangan maupun layanan konseling kelompok tidak jauh berbeda dengan layanan konseling Islam, titik perbedaannya tertelak pada pendekatan yang dilakukan. Pendekatan layanan konseling Islam berorientasi kepada rangkuman ayat-ayat Alquran dan dengan padangan al-Ghazali tentang masalah peserta didik. Al-Ghazali menerapkan konseling komprehensif sebagai suatu layanan bimbingan belajar untuk masing-masing individu yang didasarkan kepada upaya pencapaian tugas perkembangan, pengembangan, potensi, dan penyelesaian masalah konseli. Dengan analisa yaitu identifikasi kasus, identifikasi masalah, prognosis, penyembuhan dan evaluasi atau tindak lanjut. Melalui layanan konseling ini, dapat membantu mengatasi dan

menghadapi masalah siswa serta memantapkan dalam proses pembelajaran, sehingga tujuan pembelajaran dalam pendidikan dapat tercapai.

B. Motivasi

1. Pengertian Motivasi

Istilah motivasi berasal dari kata “motif”, diartikan sebagai daya upaya yang mendorong seseorang untuk melakukan sesuatu.⁶⁸ Berawal dari kata “motif” itu, maka motivasi dapat diartikan sebagai daya penggerak yang telah menjadi aktif. Motif menjadi aktif pada saat-saat tertentu, terutama bila kebutuhan untuk mencapai tujuan sangat dirasakan/mendesak. Sartain dalam bukunya *Psychology Understanding Of Human Behavior*, Motif adalah suatu pernyataan yang kompleks didalam suatu organisme yang mengarahkan tingkah laku/perbuatan ke suatu tujuan atau perangsang.⁶⁹

Sartain dalam Fauziah Nur menggunakan kata motivasi dan drive untuk pengertian yang sama. Ia mengatakan : pada umumnya suatu pernyataan yang kompleks di dalam suatu organisme yang mengarahkan tingkah laku terhadap suatu tujuan (*goal*) atau perangsang (*incentive*).⁷⁰ Tujuan (*goal*) adalah yang menentukan atau membatasi tingkah laku organisme itu.

Menurut Mc. Donald, motivasi adalah perubahan energi dalam diri seseorang yang ditandai dengan munculnya “feeling” dan didahului dengan tanggapan terhadap adanya tujuan. Dari pengertian yang dikemukakan Mc. Donald ini mengandung tiga element penting yakni :

- 1) Bahwa motivasi itu mengawali terjadinya perubahan energi pada diri setiap individu manusia. Perkembangan motivasi akan membawa beberapa perubahan energi didalam system “Neurophysiologocal” yang ada pada organisme manusia. Karena menyangkut perubahan energi manusia (walaupun motivasi itu muncul dari dalam diri manusia), penampakannya akan menyangkut kegiatan fisik manusia.

⁶⁸Sardiman, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, cet. Ke-19, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2009.), h. 73.

⁶⁹Fauziah Nur, *Psikologi Umum*, (Kp. Baru, September 2011), h. 166.

⁷⁰*Ibid.*

- 2) Motivasi ditandai dengan munculnya, rasa/"feeling", efeksi seseorang. Dalam hal ini motivasi relevan dengan persoalan-persoalan kejiwaan, afeksi dan emosi yang dapat menentukan tingkah laku manusia.
- 3) Motivasi akan dirangsang karena adanya tujuan. Jadi motivasi dalam hal ini sebenarnya merupakan respon dari suatu aksi, yakni tujuan. Motivasi memang muncul dari dalam diri manusia, tetapi kemunculannya karena terangsang/terdorong oleh adanya unsur lain, dalam hal ini adalah *tujuan*. Tujuan ini akan menyangkut soal kebutuhan.⁷¹

Dengan ketiga elemen diatas, maka dapat dikatakan bahwa motivasi itu sebagai sesuatu yang kompleks. Motivasi akan menyebabkan terjadinya suatu perubahan energi yang ada pada diri manusia, sehingga akan bergayut dengan persoalan gejala kejiwaan, perasaan dan juga emosi, untuk kemudian bertindak atau melakukan sesuatu. Semua ini didorong karena adanya tujuan, kebutuhan, atau keinginan.

2. Hakikat Motivasi

Setiap individu memiliki kondisi internal, dimana kondisi internal tersebut turut berperan dalam aktivitas dirinya sehari-hari. Salah satu dari kondisi internal tersebut adalah "motivasi".⁷² Motivasi adalah dorongan dasar yang menggerakkan seseorang bertingkah laku. Dorongan ini berada pada diri seseorang yang menggerakkan untuk melakukan sesuatu yang sesuai dengan dorongan dalam dirinya. Oleh karena itu, perbuatan seseorang yang didasarkan diatas motivasi tertentu mengandung tema sesuai dengan motivasi yang mendasarinya.

Motivasi juga dapat dikatakan sebagai perbedaan antara dapat melaksanakan dan mau dilaksanakan. Motivasi lebih dekat pada mau melaksanakan tugas untuk mencapai tujuan. Motivasi adalah kekuatan, baik dari dalam diri maupun dari luar yang mendorong seseorang untuk mencapai tujuan tertentu yang telah ditetapkan sebelumnya. Atau dengan kata lain, motivasi dapat diartikan sebagai dorongan mental terhadap perorangan atau orang-orang sebagai anggota masyarakat. Motivasi juga dapat diartikan sebagai suatu proses untuk mencoba mempengaruhi orang atau orang-orang

⁷¹Sardiman, *Interaksi*, h.74.

⁷²Hamza B. Uno, *Teori Motivasi dan Pengukurannya*, cet. 8 (Jakarta : Bumi Aksara, 2011), h.1.

yang dipimpinnya agar melakukan pekerjaan yang diinginkan, sesuai dengan tujuan tertentu yang ditetapkan lebih dahulu.⁷³

Berbagai pakar menyetujui pandangannya tentang motivasi. Pandangan para pakar tentang motivasi tersebut melahirkan berbagai teori motivasi. Teori motivasi yang sangat fundamental dan monumental, juga telah banyak dikenal orang dan digunakan dalam berbagai kegiatan adalah motivasi dari Abraham Maslow yang mana digambarkan dalam lima tingkatan piramid, seseorang memulai dorongan dari tingkatan terbawah. Lima tingkat kebutuhan itu dikenal dengan sebutan Hirarki Kebutuhan Maslow, dimulai dari kebutuhan biologis dasar sampai motif psikologis yang lebih kompleks ; yang hanya akan penting setelah kebutuhan dasar terpenuhi.

Kebutuhan pada suatu peringkat paling tidak harus terpenuhi sebagian sebelum kebutuhan pada peringkat berikutnya menjadi penentu tingkatan yang penting. Lima tingkatan kebutuhan menurut Maslow terdiri dari *Kebutuhan Fisik*, *Kebutuhan Rasa Aman*, *Kebutuhan Memiliki Dan Cinta*, *Kebutuhan Harga Diri*, Dan *Kebutuhan Aktualitas Diri*. **Kebutuhan fisik** terdiri dari makan, minum, dan tempat tinggal. **Kebutuhan rasa aman** terdiri dari keamanan, stabilitas dan terbebas dari ketakutan. **Kebutuhan memiliki dan cinta** meliputi kebutuhan persahabatan, keluarga, cinta dan dukungan. Kebutuhan dihargai mencakup kebutuhan berprestasi, pengakuan, penghormatan dan keahlian. Kebutuhan aktualisasi diri mencakup kebutuhan mengembangkan bakat dan kreativitas.⁷⁴

3. Konsep Motivasi

Pengajaran tradisional menitik beratkan pada metode imposisi, yakni pengajaran dengan cara menuangkan hal-hal yang dianggap penting oleh guru bagi murid. Cara ini tidak mempertimbangkan apakah bahan pelajaran yang diberikan itu sesuai atau tidak dengan kesanggupan, kebutuhan, minat dan tingkat kesanggupan/perkembangan, serta pemahaman murid. Tidak pula diperhatikan apakah bahan-bahan yang diberikan itu didasarkan atas motif-motif dan tujuan yang ada pada murid.

⁷³*Ibid.*

⁷⁴Masganti, *Psikologi Agama*, (Medan : Perdana Publishing, 2011), h. 36.

Sejak adanya penemuan-penemuan baru dalam bidang psikologi tentang keperibadian dan tingkah laku manusia, serta perkembangan dalam bidang ilmu pendidikan maka pandangan tersebut kemudian berubah. Faktor siswa justru menjadi unsur yang menentukan berhasil atau tidaknya pengajaran yang disampaikan oleh guru. Tokoh pendidikan yang memulai pandangan baru ini, antara lain : Dr. Ovide Decroly, yang terkenal dengan pengajaran berdasarkan “pusat minat” anak makan, pakaian, permainan/bekerja.

Kemudian menyusul tokoh pendidikan lainnya, seperti Dr. John Dewey, yang terkenal dengan “pengajaran proyeknya”, yang berdasarkan pada masalah menarik minat siswa, sehingga sejak itu pula para ahli berpendapat, bahwa tingkah laku manusia didorong oleh motif-motif tertentu, dan perbuatan belajar akan berhasil apabila didasarkan pada motivasinya motivasi yang ada pada murid.⁷⁵ Murid dapat dipaksa mengikuti sesuatu perbuatan, tetapi ia tidak dapat menghayati perbuatan sebagaimana mestinya. Seperti dicontohkan bahwa seekor kuda dapat digiring ke sungai tetapi tidak dapat dipaksakan untuk minum. Demikian juga halnya dengan murid, guru dapat memaksakan bahan pelajaran kepada mereka, akan tetapi guru tidak mungkin dapat memaksakannya untuk belajar dalam arti sesungguhnya. Inilah yang menjadi tugas guru yang paling berat, yakni bagaimana caranya berusaha agar murid-murid mau belajar, dan memiliki keinginan untuk belajar secara kontinu.

4. Prinsip-Prinsip Motivasi

Beberapa prinsip motivasi yang dapat dijadikan acuan dalam kegiatan belajar mengajar antara lain:

a) Prinsip kompetisi

Yang dimaksud dengan prinsip kompetisi adalah persaingan secara sehat, baik inter maupun antar pribadi. Kompetisi inter pribadi atau self competition adalah kompetisi dalam diri pribadi masing-masing dari tindakan atau unjuk kerja dalam dimensi tempat dan waktu. Kompetisi antar pribadi adalah persaingan antara individu yang satu dengan yang lain. Dengan persaingan secara sehat, dapat ditimbulkan motivasi untuk bertindak secara lebih baik. Salah satu bentuk misalnya

⁷⁵Oemar Hamalik, *Proses Belajar Mengajar*, cet. Ke-7 (Jakarta: Bumi Aksara, 2008), h. 157.

perlombaan karya tulis, siswa teladan dan sebagainya. Kompetisi juga dapat dilakukan antar sekolah untuk mendorong siswa melakukan berbagai upaya unjuk kerja belajar yang baik.

b) Prinsip Pemacu

Dorongan untuk melakukan berbagai tindakan akan terjadi apabila ada pemacu tertentu. Pemacu ini dapat berupa informasi, nasehat, amanat, peringatan, percontohan, dan sebagainya. Dalam hal ini motif teratur untuk mendorong selalu melakukan berbagai tindakan dan unjuk kerja yang sebaik mungkin. Hal ini dapat dilakukan melalui konsultasi pribadi, nasehat atau amanat dalam upacara, ceramah keagamaan, layanan, pembinaan, dan sebagainya.

c) Prinsip ganjaran dan hukuman

Ganjaran yang diterima oleh seseorang dapat meningkatkan motivasi untuk melakukan tindakan yang menimbulkan ganjaran itu. Setiap unjuk kerja yang baik apabila diberikan ganjaran yang memadai, cenderung akan meningkatkan motivasi. Misalnya pemberian hadiah kepada siswa yang berprestasi. Demikian pula hukuman yang diberikan dapat menimbulkan motivasi untuk tidak lagi melakukan tindakan yang menyebabkan hukuman itu. Hal yang harus diterapkan secara proposional dan benar-benar dapat memberikan motivasi.

d) Kejelasan Dan Kedekatan Tujuan

Makin jelas dan makin dekat suatu tujuan, maka akan makin mendorong seseorang untuk melakukan tindakan. Sehubungan dengan prinsip ini, maka seyogyanya setiap siswa memahami tujuan belajarnya secara jelas. Hal itu dapat dilakukan dengan memberikan penjelasan suatu tujuan dari tindakan yang diharapkan. Cara lain adalah dengan membuat tujuan-tujuan yang masih umum dan jauh menjadi tujuan yang khusus dan lebih dekat.

e) Pemahaman Hasil

Dalam uraian di atas, telah dikemukakan bahwa hasil yang dicapai seseorang akan merupakan balikan dari upaya yang telah dilakukannya, dan itu semua dapat memberikan motivasi untuk melakukan tindakan selanjutnya. Perasaan sukses yang ada pada diri seseorang akan mendorongnya untuk selalu memelihara dan meningkatkan unjuk kerjanya lebih lanjut. Pengetahuan tentang balikan,

mempunyai kaitan erat dengan tingkat kepuasan yang dicapai. Dalam kaitan ini, para pengajar seyogyanya selalu memberikan balikan kepada setiap unjuk kerja yang telah dihasilkan oleh setiap siswa. Misalnya mengembalikan tugas-tugas yang telah dibuat siswa dengan nilai dan komentar-komentarnya. Umpan balik ini akan bermanfaat untuk mengukur derajat hasil belajar yang telah dihasilkan untuk keperluan perbaikan dan peningkatan selanjutnya. Para siswa hendaknya selalu dipupuk untuk memiliki rasa sukses dan terhindar dari berkembangnya rasa gagal.

f) Pengembangan Minat

Minat dapat diartikan sebagai rasa senang atau tidak senang dalam menghadapi suatu obyek. Prinsip dasarnya ialah bahwa motivasi seseorang cenderung akan meningkat apabila yang bersangkutan memiliki minat yang besar dalam melakukan tindakannya. Dalam hubungan ini motivasi dapat dilakukan dengan jalan menimbulkan atau mengembangkan minat siswa dalam melakukan kegiatan belajar. Dengan demikian siswa akan memperoleh kepuasan dan unjuk kerja yang baik. Pada gilirannya dapat menumbuhkan motivasi belajar secara efektif dan produktif.

g) Lingkungan Yang Kondusif

Lingkungan kerja yang kondusif, baik lingkungan fisik, sosial, maupun psikologis, dapat menumbuhkan dan mengembangkan motif untuk bekerja dengan baik dan produktif. Untuk itu dapat diciptakan lingkungan fisik yang sebaik mungkin, misalnya kebersihan ruangan, tata-letak, fasilitas, dan sebagainya, demikian pula lingkungan sosial-psikologis seperti hubungan antar pribadi, kehidupan kelompok, kepemimpinan, promosi, layanan, kesempatan untuk maju, kekeluargaan dan sebagainya.

h) Keteladanan

Perilaku pengajar (guru) secara langsung atau tidak langsung mempunyai pengaruh terhadap perilaku siswa baik yang sifatnya positif maupun negatif. Perilaku guru dapat meningkatkan motivasi belajar. Sehubungan dengan itu, maka sangat diharapkan agar perilaku guru dapat menjadi sumber keteladanan bagi para siswanya. Dengan contoh-contoh yang dapat diteladani, para siswa dapat lebih meningkatkan produktivitas belajar mereka.

B. Hasil Belajar

1. Pengertian Hasil Belajar

Hasil belajar merupakan suatu hal yang berhubungan dengan kegiatan belajar. Karena kegiatan belajar merupakan proses, sedangkan hasil belajar adalah merupakan hasil yang di capai seseorang yang mengalami proses pembelajaran. Hasil dapat di lihat setelah melakukan evaluasi terhadap orang yang telah belajar. Dari evaluasilah kita dapat melihat seperti apa hasil yang di peroleh orang yang belajar tersebut.

Hasil belajar dapat di jelaskan dengan memahami dua kata yang membentuknya, yaitu “hasil” dan “belajar”. Pengertian hasil menunjuk pada suatu perolehan akibat dilakukannya sesuatu. Belajar adalah kegiatan yang di lakukan untuk memperoleh suatu perubahan perilaku pada individu yang belajar. Perubahan perilaku itulah yang di sebut dengan hasil belajar.⁷⁶ Hasil belajar adalah respon (tingkah laku) yang baru, menurut Dimiyati dan Mudjiono mengemukakan bahwa: “Hasil belajar adalah hasil dari suatu interaksi tindak belajar dan tindak mengajar”.⁷⁷

Selain itu, hasil belajar adalah puncak semua kegiatan pembelajaran. Berhasil tidaknya pembelajaran dilihat pada hasil belajar. Yang menjadi tolak ukur belajar, dilihat dari pencapaian tujuan-tujuan pembelajaran. Oleh karena itu hasil belajar yang dimaksud disini adalah kemampuan-kemampuan yang dimiliki seorang siswa setelah dia menerima perlakuan dari pengajar (guru).⁷⁸

Hasil belajar perlu di evaluasi. Evaluais dimaksudkan sebagai cermin untuk melihat kembali apakah tujuan yang di tetapkan telah tercapai, dan apakah proses belajar mengajar yang berlangsung telah berjalan secara efektif. Tujuan dan proses pembelajaran bisa menjadi acuan apakah pembelajaran sudah di kategorikan kepada berhasil. Namun dalam penilaian hasil belajar siswa, lebih terarah kepada tujuan dari materi atau pelajaran yang di ajarkan.

Pada umumnya tujuan pendidikan dapat dimasukkan kadalam salah satu dari tiga ranah, yaitu ranah kognitif, afektif dan psikomotorik. Belajar dimaksudkan untuk menimbulkan perubahan perilaku yaitu perubahan dalam aspek kognitif, apektif dan psikomotorik. Perubahan perilaku hasil belajar itu merupakan perubahan yang relevan dengan tujuan pengajaran. Oleh karena itu, hasil belajar

⁷⁶Purwanto. *Evaluasi Hasil Belajar* (Yogyakarta: Pustaka Belajar, 2011), h. 44-45.

⁷⁷Dimiyanto, Mudjiono, *Belajar dan Pembelajaran* (Jakarta: Rineka Cipta, 2006), h. 9.

⁷⁸Nana Sudjana, *Penelitian Hasil Pembelajaran* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 1989), h. 22.

dapat berupa perubahan dalam kemampuan kognitif, afektif dan psikomotorik, tergantung dari tujuan pengajarannya.⁷⁹

Hasil belajar merupakan perolehan prestasi yang dicapai secara maksimal oleh siswa berkat adanya usaha sadar untuk mendapatkannya. Perolehan prestasi tersebut dijalani secara sadar guna mendapatkan perubahan baik dalam bentuk pengetahuan, keterampilan ataupun sikap. Hasil belajar tersebut selanjutnya merupakan kesanggupan untuk berbuat sesuatu sesuai dengan pengetahuan, pengalaman dan keterampilan yang telah mereka miliki.

Hasil belajar adalah kemampuan-kemampuan yang dimiliki siswa setelah ia menerima pengalaman belajarnya. Ketiga ranah di atas yang diungkapkan Bloom, menjadi objek penilaian hasil belajar. Nana Sudjana menjelaskan ketiga ranah hasil belajar, sebagai berikut:⁸⁰

a) Ranah kognitif, terdiri dari tipe hasil belajar:

- 1) Pengetahuan, yang meliputi hafalan rumus, definisi, istilah, nama-nama tokoh, nama-nama kota. Pengetahuan tersebut di ingat melalui teknik seperti singkatan atau kata kunci.
- 2) Pemahaman, seperti menjelaskan dengan menyusun sendiri sesuatu yang dibaca atau didengar, memberi contoh lain dari yang telah dicontohkan, atau menerapkan sesuai petunjuk pada kasus lain.
- 3) Aplikasi, yaitu penggunaan abstraksi dalam situasi khusus, dilakukan berulang-ulang nantinya akan menjadi pengetahuan hafalan atau keterampilan.
- 4) Analisis, ialah memilah suatu integritas menjadi unsur-unsur atau bagian-bagian sehingga jelas susunannya seperti pengaturan materi dengan kriteria relevansi atau sebab-akibat.
- 5) Sintesis adalah penyatuan unsur-unsur atau bagian-bagian ke dalam bentuk menyeluruh, termasuk mengkomunikasikan gagasan, perasaan dan pengalaman melalui tulisan, gambar atau lainnya.

⁷⁹Purwanto, *Evaluasi Hasil Belajar* (Yogyakarta: Pustaka Belajar, 2011), h. 44.

⁸⁰*Ibid.*, h. 22-29.

- 6) Evaluasi adalah pemberian keputusan tentang nilai sesuatu dilihat dari segi-segi tertentu, seperti evaluasi tentang suatu karya.

b) Ranah Afektif⁸¹

Berkaitan dengan sikap dan nilai. Kategori ranah afektif dari sederhana ke kompleks yaitu:

Tabel 1.1. Kategori Ranah Afektif

No	Kategori	Pengertian	Mencakup
1	<i>Receiving/ Attending</i>	kepekaan dalam menerima stimulus dari luar	Kesadaran, keinginan menerima stimulus
2	<i>Responding</i> (jawaban)	reaksi yang diberikan seseorang atas stimulasi yang datang dari luar	Ketepatan reaksi, perasaan, kepuasan dalam menjawab stimulus dari luar
3	<i>Valuing</i> (penilaian)	Berkaitan dengan nilai dan kepercayaan terhadap stimulus tadi	Kesediaan menerima nilai
4	Organisasi	Pengembangan nilai dalam satu sistem, hubungan antar nilai	Konsep tentang nilai
5	Internalisasi Nilai	Keterpaduan sistem nilai yang dimiliki seseorang, mempengaruhi perilaku	Keseluruhan nilai

c) Ranah Psikomotorik⁸²

Hasil belajar psikomotorik tampak dalam bentuk keterampilan (skill) dan kemampuan bertindak individu. Adapun tingkatan-tingkatan keterampilan, yaitu:

- 1) Gerakan refleks, ketrampilan gerakan tidak sadar.
- 2) Keterampilan pada gerakan dasar.
- 3) Kemampuan perseptual, termasuk membedakan visual, auditif, dan motoris.
- 4) Kemampuan bidang fisik, misalnya keharmonisan dan ketepatan.
- 5) Kemampuan berkaitan dengan komunikasi.

⁸¹Nana Sudjana, *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*, cet. Ke-11, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2006), h. 29.

⁸²*Ibid.*, h. 30-32.

Penjelasan lebih lanjut tentang hasil belajar afektif dan psikomotorik sebagai berikut:

Tabel 1.2 Hasil Belajar Afektif dan Psikomotorik

Hasil Belajar Afektif	Hasil Belajar Psikomotorik
Kemampuan untuk menerima pelajaran dari guru	Segera memasuki kelas pada waktu guru datang dan duduk paling depan dengan mempersiapkan kebutuhan belajar
Perhatian siswa terhadap apa yang dijelaskan oleh guru	Mencatat bahan pelajaran dengan baik dan sistematis
Penghargaan siswa terhadap guru	Sopan, ramah, dan hormat pada guru pada saat guru menjelaskan pelajaran
Hasrat untuk bertanya	kepada guru Mengangkat tangan dan bertanya pada guru mengenai bahan pelajaran yang belum jelas
Kemampuan untuk mempelajari bahan pelajaran lebih lanjut	Keperpustakaan untuk belajar lebih lanjut atau meminta informasi kepada guru tentang buku yang harus dipelajari, atau segera membentuk kelompok untuk diskusi
Kemauan untuk menerapkan hasil pelajaran	Melakukan latihan diri dalam memecahkan masalah berdasarkan konsep bahan yang telah diperolehnya atau menggunakannya dalam praktek kehidupannya

Proses pengumpulan dan pengolahan informasi untuk mengukur pencapaian hasil belajar siswa disebut penilaian. Penilaian yang digunakan peneliti berkaitan dengan hasil belajar terangkum dalam lembar kuis, bagi ranah kognitif dan lembar observasi, untuk ranah afektif dan psikomotorik sebagaimana terlampir.

2. Hakikat Hasil Belajar

Hasil belajar merupakan kemampuan yang diperoleh siswa setelah melalui kegiatan belajar. Hasil belajar merupakan realisasi tercapainya tujuan pendidikan, sehingga hasil belajar yang diukur sangat tergantung kepada tujuan pendidikannya. Hasil belajar perlu dievaluasi. Evaluasi dimaksudkan sebagai cermin untuk melihat

kembali apakah tujuan yang ditetapkan telah tercapai dan apakah proses belajar mengajar telah berlangsung efektif untuk memperoleh hasil belajar.⁸³

Menurut Hamalik, “hasil belajar adalah apabila seseorang telah belajar akan terjadi perubahan tingkah laku pada orang tersebut, misalnya dari tidak tahu menjadi tahu, dan dari yang tidak mengerti menjadi mengerti”.⁸⁴ Hasil belajar adalah terjadinya perubahan tingkah laku pada diri siswa, yang dapat diamati dan diukur dalam bentuk perubahan sikap dan keterampilan.

Dengan demikian, maka dapat kita katakan Setiap proses belajar menghasilkan Perubahan Tingkah laku, namun tidak setiap perubahan perilaku merupakan hasil belajar. Yang harus diingat, hasil belajar adalah perubahan perilaku secara keseluruhan bukan hanya salah satu aspek potensi kemanusiaan saja. Artinya, hasil pembelajaran tidak terlihat secara fragmentaris atau terpisah melainkan komprehensif.⁸⁵

Hasil belajar merupakan perolehan prestasi yang dicapai secara maksimal oleh siswa berkat adanya usaha sadar untuk mendapatkannya. Perolehan prestasi tersebut dijalani secara sadar guna mendapatkan perubahan baik dalam bentuk pengetahuan, keterampilan ataupun sikap. Hasil belajar tersebut selanjutnya merupakan kesanggupan untuk berbuat sesuatu sesuai dengan pengetahuan, pengalaman dan keterampilan yang telah mereka miliki.

Berdasarkan uraian diatas dapat disimpulkan bahwa hasil belajar merupakan suatu proses dimana suatu organisme mengalami perubahan. Oleh karena itu, seseorang yang melakukan aktivitas belajar dan memperoleh perubahan dalam dirinya dengan memperoleh pengalaman baru, maka individu itu dikatakan telah belajar dan telah memperoleh hasil belajar.

3. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Hasil Belajar

Secara umum, terdapat dua faktor utama yang mempengaruhi belajar yaitu faktor internal dan eksternal. Faktor internal adalah segala sesuatu yang dapat mempengaruhi

⁸³Ngalim Purwanto, *Psikologi Pendidikan* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2010), h. 106.

⁸⁴Oemar Hamalik, *Proses Belajar mengajar* (Jakarta: Bumi Aksara, 2011), h. 30.

⁸⁵Wina Sanjaya, *Kurikulum Dan Pembelajaran* (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2010), h. 230.

proses dan hasil belajar seseorang yang timbul atau muncul dari dalam diri pembelajar. Sedangkan faktor eksternal adalah segala sesuatu yang dapat mempengaruhi aktivitas dan hasil belajar seseorang yang ditimbulkan oleh hal-hal yang berasal dari luar diri pembelajar.⁸⁶

1) Faktor Eksternal

Dalam konteks ini, ada dua faktor yang dapat mempengaruhi aktivitas dan hasil belajar seorang siswa yaitu manusia, baik hadir atau tidak dan non manusia atau disebut sebagai faktor-faktor sosial dan faktor-faktor non sosial (seperti keadaan cuaca, suhu udara, kebersihan ruangan, letak tempat duduk, sarana dan fasilitas belajar).

Muhibbin syah mengungkapkan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi belajar siswa dapat dibedakan menjadi tiga macam, yakni:⁸⁷

- a) Faktor Internal (faktor dalam diri siswa), keadaan/ kondisi jasmani dan rohani siswa
- b) Faktor Eksternal (faktor dari luar siswa), yakni kondisi lingkungan siswa.
- c) Faktor pendekatan belajar yakni jenis upaya belajar siswa yang meliputi strategi dan meode yang digunakan siswa untuk melakukan kegiatan pembelajaran siswa.⁸⁸

Oemar Hamalik mengemukakan faktor-faktor yang mempengaruhi proses dan hasil belajar dapat dikelompokkan menjadi dua kelompok, yaitu:⁸⁹

- a) Lingkungan kelompok belajar yang meliputi keadaan fisik seperti gedung belajar, sarana dan prasarana, tutor, hubungan antara siswa dan disiplin.
- b) Lingkungan keluarga yang meliputi hubungan antar sesama anggota keluarga dan pemahaman orang tua terhadap kegiatan belajar terutama pendidikan.
- c) Lingkungan masyarakat meliputi pergaulan antar remaja atau teman, media massa, dunia kerja dan norma masyarakat.

Dari beberapa faktor eksternal yang ada, guru adalah salah satu yang dominan mempengaruhi hasil belajar siswa, khususnya guru pelajaran sejarah kebudayaan Islam. Guru bidang studi adalah orang yang paling banyak melakukan interaksi dan komunikasi dengan siswa dalam aktivitas belajarnya. Oleh sebab itu, diharapkan kepada guru bidang studi agar mampu memberikan pengajaran yang baik kepada siswanya dan

⁸⁶Mardianto, *Psikologi Pendidikan* (Medan: Perdana Publishing, 2012), h. 48.

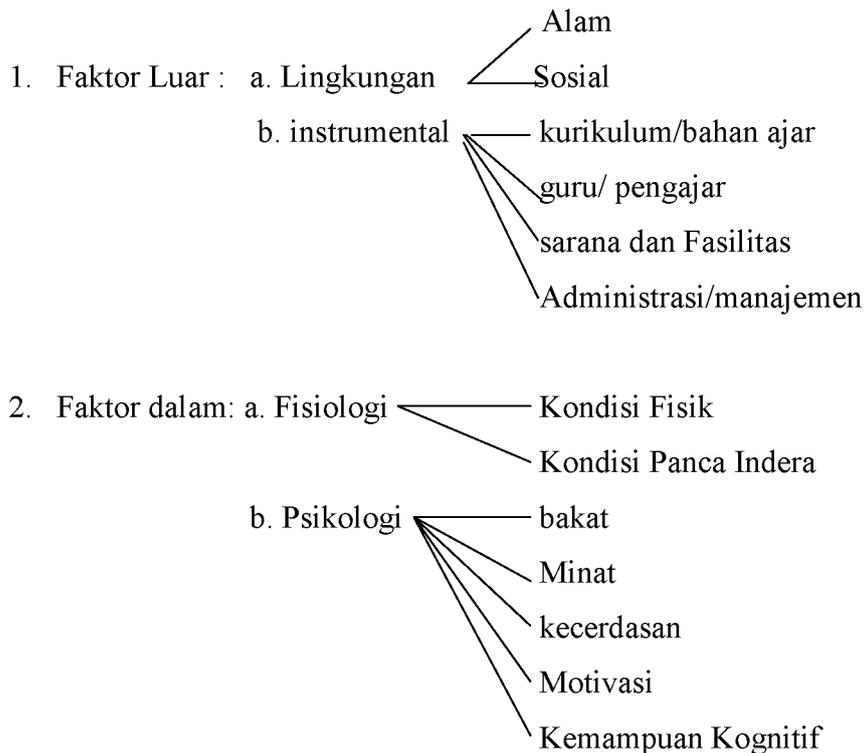
⁸⁷Muhibbin Syah, *Psikologi Belajar* (Jakarta: Logos Wacana Ilmu, 1999), h.72-73

⁸⁸*Ibid.*, h. 144.

⁸⁹Oemar Hamalik, *Proses*, h. 33-34.

mampu pula menanggulangi permasalahan belajar yang dialami siswanya dengan baik. Maka dapat disimpulkan bahwa faktor-faktor di atas dapat mempengaruhi semangat belajar siswa dan juga turut mempengaruhi hasil belajar siswa.

Dalam Ngalim Purwanto dijelaskan bahwa faktor yang dapat mempengaruhi proses dan hasil belajar pada setiap orang di iktisarkan sebagai berikut:⁹⁰



1. Faktor internal

Dari sisi peserta didik, terdapat dua hal yang dapat mempengaruhi aktivitas dan hasil belajarnya, yaitu kondisi fisiologis dan psikologis. Kondisi fisiologis adalah keadaan fisik, jasmani, atau tubuh siswa yang belajar atau membelajarkan diri. Sedangkan kondisi psikologis adalah keadaan jiwa atau ruhaninya. Faktor-faktor fisiologis dapat dibedakan menjadi dua macam, yaitu:

- a) Tonus jasmani pada umumnya, yaitu keadaan jasmani yang segar dan kurang segar atau lelah dan tidak lelah akan lain pengaruhnya terhadap belajardan hasil belajar yang mungkin dapat dicapai pembelajar.

⁹⁰ Ngalim Purwanto, *Psikologi*, h. 107.

- b) Keadaan fungsi-fungsi fisiologis tertentu, yaitu fungsi-fungsi panca indera, baiknya fungsi panca indera merupakan syarat dapatnya belajar itu berlangsung dengan baik.
- c) Secara psikologis, aktivitas belajar siswa dipengaruhi oleh banyak hal. Diantaranya:
 - 1) Perhatian
 - 2) Pengamatan
 - 3) Tanggapan
 - 4) Fantasi
 - 5) Ingatan
 - 6) Berpikir
 - 7) *Intelligence Question (IQ)*
 - 8) *Emotional Question (EQ)*
 - 9) Motiv dan motivasi

Jadi dapat disimpulkan bahwa layanan konseling secara umum baik layanan individu/ perorangan maupun layanan konseling kelompok tidak jauh berbeda dengan layanan konseling Islam, titik perbedaannya tertelak pada pendekatan yang dilakukan. Oleh konselor terhadap klien/konseli, untuk selanjutnya, layanan konseling Islam ini, akan menghantarkan siswa mengenal, serta memahami potensi yang diberikan Allah Swt. dan dikembangkan, kemudian dengan potensi tersebut siswa menjadi manusia yang dapat bertanggung jawab di bumi Allah Swt. serta meraih kebahagiaan dunia maupun di akhirat nanti di samping itu, siswa akan merasakan ketentraman jiwa.

C. Kajian Terdahulu

1. Tjatur Budiyaniti, menyimpulkan bahwa: *Manajemen Konseling Kelompok Dalam Penanganan*. di SMK Negeri 2 Sewon telah sesuai dengan langkah-langkah dan prosedur pelaksanaan layanan konseling kelompok yang meliputi planning, organizaion, staffing, leading dan controlling. selanjutnya terjadinya dinamika kelompok pada proses konseling kelompok, telah mulai nampak sejak tahap pembentukan pada kegiatan pengenalan yang dilanjutkan dengan rangkaian nama. Pada kegiatan pengenalan ini terjadi ice breaking. Dinamika kelompok mencapai klimaknya pada tahap kegiatan, dengan terjadinya interaksi sosial antar anggota

dalam kelompok. Masing-masing anggota kelompok timbul rasa empati terhadap masalah yang sedang dialami orang lain. Anggota kelompok dengan suka rela menyampaikan ide, gagasan pendapat maupun nasehat dalam rangka membantu memecahkan masalah yang dialami temannya. selanjutnya layanan konseling kelompok di SMK Negeri 2 Sewon berhasil membantu mengentaskan masalah anggota kelompok yang dibahas masalahnya sebesar 70-80% melalui dinamika kelompok yang terjadi, memberikan pemahaman baru, dan rasa peduli terhadap anggota lain bagi anggota yang masalahnya belum dibahas dalam kelompok tersebut.⁹¹

2. Dwi Pratiwi Lestari, menyimpulkan bahwa *Layanan Dan Konseling Pribadi Sosial Dalam Mengatasi Kesulitan Penyesuaian Sosial Siswa Mts Negeri 1 Yogyakarta*. menunjukkan bahwa terdapat empat bentuk kesulitan penyesuaian sosial siswa MTs Negeri 1 Yogyakarta, yaitu (1) kesulitan dalam persahabatan, (2) merasa terasing dalam aktivitas kelompok, (3) kesulitan menghadapi situasi sosial baru, (4) kesulitan memperoleh penyesuaian dalam kelompok. Faktor-faktor yang menyebabkan siswa-siswa mengalami kesulitan dalam penyesuaian sosial meliputi: (1) faktor transisi dari sekolah dasar ke sekolah menengah. (2) Perubahan-perubahan masa pubertas yang mengakibatkan terjadinya banyak perubahan fisik maupun psikis siswa. (3) Perubahan kognisi sosial. (4) Faktor kondisi keluarga. Pelaksanaan layanan layanan dan konseling pribadi sosial dalam mengatasi kesulitan penyesuaian sosial siswa di MTs Negeri 1 Yogyakarta meliputi layanan dasar berfungsi sebagai layanan preventif dan pemeliharaan, layanan responsif berfungsi sebagai layanan kuratif yang spesifik digunakan dalam mengatasi kesulitan penyesuaian sosial siswa tertentu, perencanaan individual, dan dukungan sistem.⁹²
3. Rabiyyatul Adawiyah, menyimpulkan bahwa *Implementasi Layanan Konseling Individual Dalam Mengentaskan Masalah Di SMA Swasta Al-Ulum Medan Pada*

⁹¹Tjatur Budiyanti, *Manajemen Konseling Kelompok Dalam Penanganan Siswa Bermasalah di SMK Negeri 2 Sewon*. (Thesis, Pasca Sarjana Universitas Negeri Yogyakarta, 2010),h. ii.

⁹²Dwi Pratiwi Lestari, *Bimbingan Dan Konseling Pribadi Sosial Dalam Mengatasi Kesulitan Penyesuaian Sosial Siswa Mts Negeri 1 Yogyakarta*. (Thesis, Pasca Sarjana Uin Sunan Kalijaga, 2014), h.ii.

Tahun 2016, masih banyaknya siswa yang mengalami masalah diantaranya : ketidaksiplinan, keluar dari jam pelajaran, masalah pribadi dan adapula masalah dengan teman sebayanya. Masalah ini dapat ditangani dengan baik oleh guru (konselor) layanan dan konseling (BK). Cara yang diterapkan guru (konselor) layanan konseling (BK) adalah layanan konseling individual dengan terlebih dahulu mengetahui penyebab apa yang sebenarnya terjadi dalam diri siswa yang bermasalah, hambatan yang ditangani oleh guru(konselor) adalah kurangnya komunikasi dengan wali murid, masih kurangnya fasilitas sekolah seperti tempat dan forum kegiatan seminar.⁹³

4. Marti Yoan Tution, menyimpulkan bahwa *Upaya Mengurangi Prilaku Membolos Melalui Konseling Individu Dengan Teknin Behavior Contrac Pada Siswa SMP Negeri 6 Palu*, setelah dilaksanakan tindakan konseling individual teknik *behavior contract* siklus I, presentase prilaku membolos konseling berkurang sebesar 26,1%, sedangkan setelah dilaksanakan tindakan konseling individual teknik *behavior contract* siklus II presentase prilaku membolos konseli berkurang sebesar 80,55%, hasil penelitian ini menunjukkan keberhasilan pelaksanaan konseling individual teknik *behavior contract* siklus II yang telah diperbaiki berdasarkan hasil refleksi dari siklus I. Jadi dapat disimpulkan bahwa konseling individual dengan teknik *behavior contract* dapat mengurangi prilaku membolos siswa SMP Negeri 6 Palu.⁹⁴
5. Edy Irawan, menyimpulkan bahwa *Efektivitas Tenik Layanan Kelompok Untuk Meningkatkan Konsep Diri Remaja (Studi Pre-Eksperiment Pada Siswa Kelas X SMK Yapeman Gadingrejo Lampung)*, menunjukkan adanya peningkatan konsep diri dengan menggunakan teknik layanan konseling kelompok, hal ini dibuktikan dengan terjadinya perubahan yang signifikan pada diri siswa yang memiliki konsep diri *negative/rendah* mengarah pada perubahan konsep diri positif.⁹⁵

⁹³Rabiyatul Adawiyah, *Implementasi Layanan Konseling Individual Dalam Mengentaskan Masalah Di SMA Swasta Al-Ulum Medan Pada Tahun 2016* (Thesis, Pascasarjana Universitas Sumatera utara, 2016),

⁹⁴Marti Yoan Tution, *Upaya Mengurangi Prilaku Membolos Melalui Konseling Individu Dengan Teknin Behavior Contrac Pada Siswa SMP Negeri 6 Palu*, dalam *Jurnal Konesling & Psikoedukasi*, Vol. 1. No.1. h. 69.

⁹⁵Edy Irawan, *Efektivitas Tenik Bimbingan Kelompok Untuk Meningkatkan Konsep Diri Remaja (Studi Pre-Eksperiment Pada Siswa Kelas X SMK Yapeman Gadingrejo Lampung)*, dalam *Jurnal Bimbingan Konseling dan Konseling "PSIKOPEDAGOGIA"* 2013, Vol. II, No. 1., h.1.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Jenis Penelitian dan Pendekatan Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam tesis ini menggunakan penelitian *kualitatif* dan pendekatan yang dilakukan menggunakan metode naturalistik. dengan cara ini peneliti ingin melihat secara mendalam bagaimana implemetasi layanan konseling Islam Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Tanjung Tiram Kabupaten Batu Bara

Menurut Moleong, penelitian kualitatif adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian misalnya perilaku, presepsi, motivasi, tindakan, dan lainnya secara holistic dan dengan cara eksripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode ilmiah.⁹⁶

Menurut Sugiono, penelitian kualitatif sering disebut dengan metode penelitian *naturalistic* karena penelitiannya dilakukan pada kondisi yang alamiah.⁹⁷ Penelitian ini diawali dengan mengumpulkan data dari kegiatan observasi, wawancara serta pengumpulan data yang didapat melalui dokumentasi yang dilakukan dari informan yang terkait, dengan terlebih dahulu mempersiapkan kerangka/ pedoman observasi, wawancara serta dokumentasi yang terkait dengan permasalahan yang akan diteliti. Setelah didapat semua data, maka selanjutnya peneliti akan menganalisis data yang berkaitan dengan implemetasi layanan konseling Islam di Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Tanjung Tiram Kabupaten Batu Bara.

B. Lokasi dan Waktu Penelitian

1. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian ini dilaksanakan di Sekolah Menengah Atas (SMA) Negeri 1 Tanjung Tiram Kabupaten Batu Bara, Provinsi Sumatera Utara

⁹⁶Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2009), h. 6.

⁹⁷Sugiono, *Metode Penelitian Kualitatif dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2007), h.8.

2. Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan pada semester II (Genap) tahun pelajaran 2016/2017 yang pra-penelitian telah dilakukan telah dilakukan dari tanggal 5 bulan November 2016 dan penelitian ini diharapkan akan selesai sampai pada tanggal 25 Maret 2017.

C. Informan Penelitian

Dalam penelitian kualitatif, ada beberapa istilah yang digunakan untuk menunjuk subjek penelitian. Melalui informasi penelitian tersebut nantinya akan diperoleh data yang selanjutnya akan dianalisis baik itu data sekunder maupun data primer. Adapun yang menjadi informan dalam penelitian ini adalah

1. Kepala Sekolah Sekolah Menengah Atas (SMA) Negeri 1 Tanjung Tiram Kabupaten Batu Bara, sebagai penyelenggara dan penanggung jawab pelaksanaan pendidikan di Sekolah Menengah Atas (SMA) Negeri 1 Tanjung Tiram Kabupaten Batu Bara.
2. Tiga orang Guru Layanan konseling (konselor) yang bertanggung jawab atas penyelenggaraan implementasi layanan konseling di Sekolah Menengah Atas (SMA) Negeri 1 Tanjung Tiram Kabupaten Batu Bara
3. Siswa kelas X, XI dan XII dari berbagai jurusan di Sekolah Menengah Atas (SMA) Negeri 1 Tanjung Tiram Kabupaten Batu Bara sebanyak tiga kelas.
4. Pegawai dan staff bidang Tata Usaha dan Administrasi di Sekolah Menengah Atas (SMA) Negeri 1 Tanjung Tiram Kabupaten Batu Bara

D. Sumber Data

Sumber data dalam penelitian ini menggunakan 2 (dua) bagian, yaitu: data primer dan data skunder.

1. Data primer

Sumber data primer adalah data yang diperoleh dari sumber-sumber asli yang didapat dari proses wawancara secara langsung. Sumber data primer dalam kegiatan penelitian ini antara lain 1) Kepala Sekolah, 2) Guru Pembimbing dan wali kelas,

3) Siswa dan 4) Tenaga Administrasi. Dan berbagai instrument dalam penilaian hasil belajar siswa

2. Data Sekunder

Sumber data sekunder dalam penelitian ini adalah seluruh sumber yang dapat mendukung dalam penyelenggaraan pelaksanaan layanan konseling serta pendapat para siswa kelas X, XI, XII dari berbagai jurusan di Sekolah Menengah Atas (SMA) Negeri 1 Tanjung Tiram Kabupaten Batu Bara.

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini, peneliti menggunakan teknik:

1. Observasi

a. Observasi Partisipatif

Observasi Partisipatif yakni peneliti ikut terlibat langsung pada saat konselor sedang memberikan layanan konseling Islam di Sekolah Menengah Atas (SMA) Negeri 1 Tanjung Tiram Kabupaten Batu Bara terhadap siswa, saat proses berlangsung maka peneliti melakukan pengamatan terhadap proses layanan konseling tersebut. Dalam pelaksanaannya, peneliti turun kelapangan untuk mengamati hal-hal yang berkaitan dengan ruangan konseling, waktu pelaksanaan konseling Islam, kegiatan yang dilakukan oleh konselor sebelum dan sesudah mengkonseling konseli, dan pelaksanaan layanan konseling Islam yang dilakukan oleh konselor terhadap konseli dalam mengatasi masalah kesulitan belajar yang dialami oleh konseli tersebut, peneliti mencatat hasil dari observasi tersebut untuk kemudian dituliskan dan diperinci dalam tulisan peneliti selanjutnya yang kemudian peneliti akan melakuakn triangulasi terhadap hasil wawancara dan data dokumentasi.

b. Observasi Terus Terang Atau Tersamar⁹⁸

Dilakukan pada saat peneliti melakukan pengumpulan data dan menyatakan terus terang kepada sumber data, bahwa peneliti sedang melakukan penelitian jadi mereka yang diteliti mengetahui dari awal hingga akhir tentang aktivitas peneliti, dalam hal ini yang menjadi sumber data adalah Kepala Sekolah, Guru Layanan Konseling serta Staff Tu di Sekolah Menengah Atas (SMA) Negeri 1 Tanjung Tiram Kabupaten Batu Bara. Adapun cara pelaksanaannya : peneliti terlebih dahulu mempersiapkan pedoman observasi yang berisikan objek yang akan diobservasi berkaitan dengan pelaksanaan layanan konsling Islam di sekolah tersebut. Dan selanjutnya akan dilakukan triangulasi data terhadap informasi yang telah diperoleh dari hasil wawancara dan dokumentasi.

2. Wawancara

Wawancara yang dilakukan peneliti adalah wawancara Semiterstruktur (*Semistruktur interview*) yang mana dalam pelaksanaannya lebih bebas, peneliti menyiapkan instrument berupa pertanyaan-pertanyaan tertulis yang akan diajukan kepada sumber data tanpa adanya alternative jawaban dari pertanyaan tersebut. Adapun langkah-langkah wawancara yang akan peneliti laksanakan yaitu :⁹⁹

- b. Menyiapkan alat-alat wawancara : seperti telah membuat instrument wawancara yang akan diberikan pada sumber data, membawa buku catatan, membawa alat untuk merekam dan memfoto semua kegiatan wawancara
- c. Menetapkan kepada siapa wawancara itu akan dilakukan
- d. Memulai proses wawancara
- e. Mengkonfirmasi ikhtisar hasil wawancara dan mengakhiri wawancara
- f. Menuliskan hasil wawancara ke dalam catatan lapangan
- g. Mengidentifikasi tindak lanjut hasil wawancara yang telah diperoleh

⁹⁸Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, Cet. Ke 12 (Bandung: ALFABETA, 2016), h. 66.

⁹⁹*Ibid.*, h. 76.

3. Pengumpulan Dokumen (Tulisan-Tulisan)

Para peneliti mengumpulkan bahan tertulis seperti berita di media, notulen notulen rapat, surat menyurat dan laporan-laporan untuk mencari informasi yang diperlukan. Pengumpulan dokumen ini mungkin dilakukan untuk mengecek kebenaran atau ketetapan informasi yang diperoleh dengan melakukan wawancara mendalam. Tanggal dan angka-angka tertentu lebih akurat dalam surat atau dokumen ketimbang hasil wawancara mendalam. Bukti-bukti tertulis tentu lebih kuat dari informasi lisan untuk hal-hal tertentu, seperti janji-janji, peraturan-peraturan, realisasi sesuatu atau respon pemerintah atau perusahaan terhadap sesuatu. dalam hal ini yang menjadi sumber data Kepala Sekolah, Guru Layanan Konseling serta Staff Tu di Sekolah Menengah Atas (SMA) Negeri 1 Tanjung Tiram Kabupaten Batu Bara Cara pelaksanaannya : terlebih dahulu peneliti menyiapkan pedoman dalam pengumpulan dokument, Pedoman pengambilan dokumentasi ini digunakan untuk melengkapi data yang dibutuhkan oleh peneliti. Pengumpulan dokumentasi ini digunakan sebagai bahan bukti terhadap implementasi layanan konseling Islam. Yang kemudian akan dilakukan triangulasi terhadapa kecocokkan data yang diperoleh dari wawancara dan observasi.

F. Teknik Analisis Data

Setelah data dan informasi yang diperlukan semua terkumpul selanjutnya dianalisis dalam rangka menemukan makna temuan dan dilanjutkan penganalisaan menurut jenis datanya, data kualitatif dianalisis secara deskriptif, setelah itu maka datanya diuraikan dengan analisis data. Analisis data dilakukan dengan cara yang berbeda dan tidak berorientasi pengukuran dan perhitungan.

Dalam penelitian ini penulis menggunakan analisis data yang digunakan model Miles dan Huberman yang terdiri atas: reduksi data (pengumpulan data), penyajian data, dan kesimpulan. Dimana prosesnya berlangsung secara sirkuler selama penelitian berlangsung. Pada tahap awal pengumpulan data, fokus penelitian masih melebar dan belum tampak jelas, sedangkan observasi masih bersifat umum dan luas. Setelah fokus

semakin jelas maka penelitian menggunakan observasi yang lebih berstruktur untuk mendapatkan data yang lebih spesifik. Berikut penjelasannya:¹⁰⁰

1. Reduksi Data

Reduksi data diartikan sebagai proses pemilihan, pemusatan perhatian pada penyederhanaan, pengabstrakan dan transformasi dari “kasar” yang muncul dari catatan-catatan tertulis di lapangan. Reduksi data berlangsung terus menerus selama penelitian berlangsung. Jadi reduksi data adalah lebih memfokuskan, menyederhanakan, dan memindahkan data mentah ke dalam bentuk yang lebih mudah dikelola. Tegasnya, reduksi adalah membuat ringkasan, mengkode, menelusiri, tema, membuat gugus-gugus, membuat bagian, pengelolaan dan menulis memo. Kegiatan ini berlangsung terus menerus sampai laporan akhir lengkap tersusun.

2. Penyajian Data

Penyajian data adalah sebagai sekumpulan informasi tersusun yang memberi kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Penyajian data berbentuk teks naratif diubah menjadi berbagai bentuk jenis matriks, grafiks, jaringan dan bagan. Semuanya dirancang guna menggabungkan informasi yang tersusun dalam suatu bentuk yang padu dan mudah diraih sehingga peneliti dapat mengetahui apa yang terjadi untuk menarik kesimpulan. Penyajian data merupakan bagian dari proses analisis.

3. Menarik Kesimpulan/ Verifikasi

Setelah data disajikan yang juga dalam rangkaian analisis data, maka proses selanjutnya adalah penarikan kesimpulan atau verifikasi data. Dalam tahap analisis data, seorang peneliti kualitatif mulai mencari arti benda-benda mencatat keteraturan, pola-pola, penjelasan, konfigurasi-konfigurasi yang mungkin, alur sebab-akibat dan proposisi. Kesimpulan pada tahap pertama bersifat longgar, tetapi terbuka dan skeptik, belum jelas kemudian meningkat menjadi lebih rinci dan mengakar dengan kokoh. Kesimpulan “final” mungkin belum muncul sampai pengumpulan data terakhir, tergantung pada besarnya kumpulan-kumpulan catatan lapangan, pengkodeannya,

¹⁰⁰Miles, B. Mathew dan Michael Huberman, *Analisis Data Kuantitatif Buku Sumber Tentang Metode-Metode Baru* (Jakarta : UIP, 1992),h. 15-19.

penyimpanannya dan metode pencarian ulang yang digunakan, kecakapan peneliti dalam menarik kesimpulan.

G. Teknik Penjaminan Keabsahan Data

Untuk menjamin keabsahan data, maka peneliti menggunakan teknik triangulasi, triangulasi diartikan sebagai teknik pengumpulan data yang bersifat menggabungkan dari berbagai teknik pengumpulan data dan sumber data yang telah ada. Dalam hal ini triangulasi memiliki tiga bentuk diantaranya:¹⁰¹

1. Triangulasi Data, yakni menggunakan berbagai sumber data, seperti document, arsip, hasil wawancara, dan hasil observasi.
2. Triangulasi Pengamat, yakni adanya pengamat dari luar peneliti yang turut memeriksa hasil pengumpulan data. Dalam hal ini pembimbing bertindak sebagai pengamat yang memberikan masukan terhadap hasil pengumpulan data.
3. Triangulasi Metode, yakni penggunaan metode wawancara yang ditunjang dengan metode observasi pada saat wawancara dilakukan.

¹⁰¹ Afifuddin dan Beni Ahmad Saebani, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: Pustaka Setia, 2009), h. 143-144.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Temuan Umum Penelitian

1. Sejarah Singkat SMA Negeri 1 Tanjung Tiram Batu Bara

SMA Negeri 1 Tanjung Tiram – Batu Bara terletak di jalan Rahmadsyah Desa Sukamaju Kecamatan Tanjung Tiram Kabupaten Batu Bara. SMA Negeri 1 Tanjung Tiram dengan kode Pos : 21253, berdiri berdasarkan keputusan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia tanggal 26 Oktober 1995 dengan nomor Surat Keputusan 0315/0/1995 yang ditandatangani oleh Sekretaris Jendral Sutanto Wijro Prasonto. Status dari kepemilikan tanah yaitu milik sendiri, dengan luas Lahan : 10.500 m². Sekolah ini telah teakreditasi “A” dengan nilai : 89.90 SK : Ma 012422 pada tanggal 09 November 2011. Pada tahun 1995 mulai menerima siswa baru kelas 1 (satu) sebanyak 2 (dua) kelas, yakni 80 orang siswa. Sejak berdirinya SMA Negeri 1 Tanjung Tiram hingga saat ini telah terjadi beberapa kali pergantian kepala sekolah, yang sekarang dipimpin oleh Witri Mirza Yuhanan S.pd, M.Si yang merupakan salah satu alumni dari SMA tersebut. Agama Islam merupakan mayoritas yang dianut di SMA Negeri 1 Tanjung Tiram, dikerenakan siswanya 100% beragama Islam.

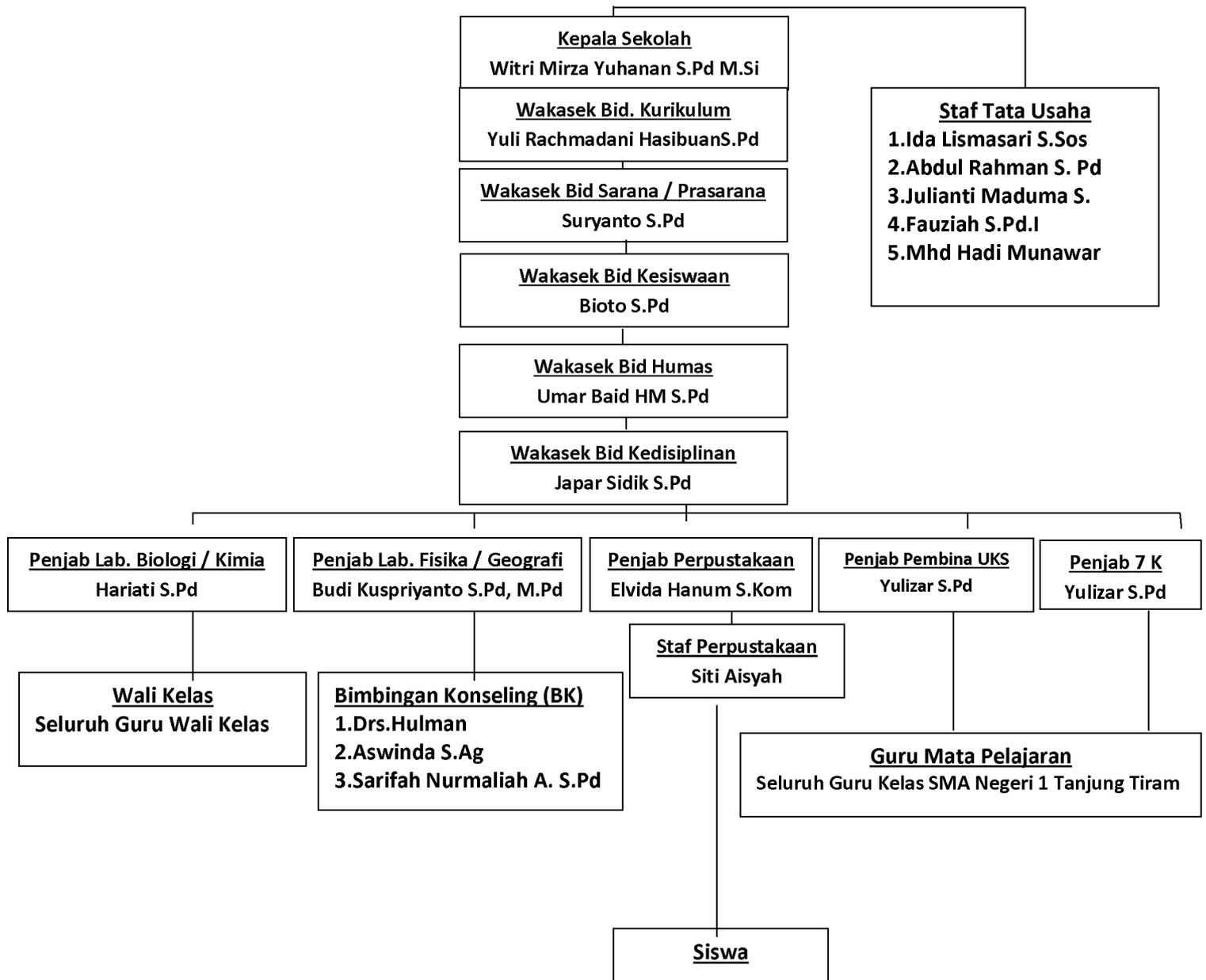
2. Struktur Organisasi

Organisasi merupakan salah satu alat untuk mencapai tujuan secara efektif dan rasional. Pembentukan organisasi dan pembegian tugas merupakan unsur utama dan alat utama untuk mencapai control yang baik. Pengorganisasian berarti menentukan bagian – bagian mana yang diperlukan untuk mencapai suatu hasil dan menentukan kerja sama yang sesuai antar bagian.

Struktur organisasi adalah rangka atau bagian yang menunjukkan tugas untuk mencapai tujuan organisasi, hubungan antara fungsi – fungsi, dan tanggung jawab antara setiap anggota organisasi.

Tabel Gambar 1 : Struktur Organisasi

SMA Negeri 1 Tanjung Tiram Kab. Batu Bara
Tahun Pelajaran 2015 / 2016



3. Visi Misi Menengah Atas Negeri 1 Tanjung Tiram Kabupaten Batu Bara

Ada pun visi dan misi Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Tanjung Tiram ini adalah :



Tabel Gambar 2 : Visi dan Misi Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Tanjung Tiram Kabupaten Batu Bara

VISI : Unggul Dalam Prestasi, Beriman, Berbudaya, Inovatif, Mandiri,
Berwawasan Kewirausahaan, Dan Peduli Lingkungan

MISI : a. Mengembangkan Budaya Sekolah Yang Religius Melalui Kegiatan Keagamaan

- b. Mendorong Dan Memabntu Siswa Untuk Mengenali Potensi Dirinya Sehingga Dapat Dikembangkan Secara Optimal.
- c. Membudayakan Kegiatan (5 S), Seyum, Salam, Sapa, Sopan, Dan Santun Pada Seluruh Warga Sekolah.
- d. Membina Kemandirian Siswa Melalui Kegiatan Pembiasaa, Kewirausahaan Dan Pengembangan Diri Yang Terencana Dan Berkesinambungan.
- e. Menumbuh Kembangkan Karakter Warga Sekolah Yang Peduli Lingkungan Hidup.

4. Ketenagaan, Siswa dan Fasilitas Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Tanjung Tiram Kabupaten Batu Bara

a) Keadaan Guru

Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Tanjung Tiram Kabupaten Batu Bara memiliki 43 Orang Guru. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada Tabel dibawah ini :

Tabel 1.3. Kepala sekolah dan Guru Menurut status/golongan

Status Kepegawaian	Jabatan	Kepala Sekolah dan Guru Tetap					Guru Tidak Tetap	Jumlah GT+GTT
		Gol. I	Gol. II	Gol. III	Gol. IV	Jumlah		
Tetap	Kepsek	--	--	1	--	1	--	--
	Guru PNS	--	--	32	2	34	--	--
	Guru Depag	--	--	--	--	--	--	--
Tidak Tetap	GTT	--	--	--	--	--	8	8
	Guru Bantu	--	--	--	--	--	--	--
JUMLAH		--	--	33	2	35	8	8

Sumber: Buku Data Guru dan Pegawai Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Tanjung Tiram Kabupaten Batu Bara

Tabel diatas menunjukkan bahwa guru di Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Tanjung Tiram Kabupaten Batu Bara untuk status kepegawaian (PNS) berjumlah 32 dari Gol. III. Dan 2 orang dari Gol. IV.

Tabel 1.4. Kepala Sekolah Dan Guru Menurut Jenis Kelamin

STATUS	JABATAN	JENIS KELAMIN		
		L	P	JUMLAH
TETAP	Kepala sekolah & Guru Mata Pelajaran	12	23	35
TIDAK TETAP	Guru Tidak Tetap	3	5	8
	Guru Bantu/Kontrak	--	--	--
JUMLAH		15	28	43

Sumber: Buku Data Guru dan Pegawai Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Tanjung Tiram Kabupaten Batu Bara

Kemudian jika dilihat umur dan lama masa kerja Guru YP Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Tanjung Tiram Kabupaten Batu Bara. maka dapat dilihat pada tabel 3. Berikut ini:

Tabel 1.5. Kepala Sekolah Dan Guru Menurut Umur Dan Masa Kerja

JABATAN	UMUR (TAHUN)						MASA KERJA (TAHUN)						JUM LAH
	<20	20-29	30-39	40-49	50-59	>60	<5	5-9	10-14	15-19	20-24	>24	
Kepala sekolah	--	--	1	--	--	--	--	1	--	--	--	--	1
Guru tetap	--	--	18	13	3	--	--	19	13	1	1	--	34
Guru tidak tetap	--	8	--	--	--	--	8	--	--	--	--	--	8
Guru bantu	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--
JUMLAH	--	8	19	13	3	--	8	20	13	1	1	--	43

Sumber: Buku Data Guru dan Pegawai Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Tanjung Tiram Kabupaten Batu Bara

Tabel diatas menunjukkan bahwa guru berumur 30-39 tahun, memiliki jumlah terbanyak, yaitu berjumlah 19 orang. Sedangkan dilihat dari masa kerja (Tahun), ada 20 orang guru yang masa kerjanya yang paling bayak yaitu antara 5-9 tahun masa kerja. Dan ada 1 orang yang memiliki masa kerja yang paling lama yaitu 20-24 tahun.

Tabel 1.6. Kepala Sekolah Dan Guru Menurut Ijazah Tertinggi

Keterangan	<SLTP	D1/A1	D2/A2	D3/A3	SARMUD	S1 Keg.	S2 Keg.	S3 Keg.	Jumlah
Kepala sekolah	--	--	--	--	--	--	1	--	1
Guru tetap	--	--	--	--	--	31	3	--	34
Guru tidak tetap	--	--	--	--	--	8	--	--	8
Guru bantu	--	--	--	--	--	--	--	--	--
JUMLAH	--	--	--	--	--	39	4	--	43

Sumber: Buku Data Guru dan Pegawai Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Tanjung Tiram Kabupaten Batu Bara

Tabel diatas menunjukkan bahwa seluruh guru Guru dan Pegawai Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Tanjung Tiram Kabupaten Batu Bara sudah memenuhi harapan pemerintah yaitu guru minimal harus berpendidikan S1, dan ada 4 orang guru yang memiliki berpendidikan S2, data ini menunjukkan bahwa di Guru dan Pegawai Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Tanjung Tiram Kabupaten Batu Bara kualitas pendidikan guru sudah memadai.

Dan jika dilihat dari bidang keahlian Guru dan Pegawai Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Tanjung Tiram Kabupaten Batu Bara, maka dapat dilihat melalui Tabel 6. Berikut ini.

Tabel 1.7. Guru Dan Kebutuhan Mata Pelajaran Yang Diajarkan

NO	NAMA SEKOLAH	ROMBEL	DAKL	AGAMA			PPKN	BAHASA		PENJAS	MATEMATIKA	IPA			IPS				SENIBUDAYA	PENDD. KETERAMPILAN			BP/BK	PERPUS
				ISL	PROT	KATH		INDONESIA	INGGRIS			FISIKA	BIOLOGI	KIMIA	EKONOMI	SEJARAH	GEOGRAFI	SOSIOLOGI		MULOK	PENGDIRI	TIK		
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	23	24	25	26	27
1	SMA NEGERI 1 TANJUNGTIRAM	21	35	2	-	-	2	3	3	2	3	3	4	2	6	2	2	1	1	2	1	1	3	1

Sumber: Buku Data Guru dan Pegawai Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Tanjung Tiram Kabupaten Batu Bara

Tabel diatas menunjukkan bahwa mata pelajaran biologi dan ekonomi yang memiliki guru lebih dari dua orang, untuk mata pelajaran biologi ada 4 orang dan untuk mata pelajaran ekonomi memiliki 6 guru

Tabel 1.8. Penjaga Sekolah / Tenaga Administrasi

GOLONGAN I			GOLONGAN II			GOLONGAN III			PEGAWAI TIDAK TETAP			JML
L	P	JML	L	P	JML	L	P	JML	L	P	JML	
--	--	--	--	--	--	--	--	--	8	3	11	11

Sumber: Buku Data Guru dan Pegawai Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Tanjung Tiram Kabupaten Batu Bara

b) Siswa

Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Tanjung Tiram kabupaten Batu Bara memiliki 36 orang siswa per kelasnya dari total kelesuruhan siswa yakni 756 orang siswa dari 21 Kelas.

Table 1.9. Keadaan Siswa Menurut Kelas Dan Jenis Kelamin

Rencana Diterima			Yang Diterima		
L	P	JUMLAH	L	P	JUMLAH
100	152	252	115	137	252

Sumber: Buku Data Guru dan Pegawai Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Tanjung Tiram Kabupaten Batu Bara

Berdasarkan data tersebut bahwa siswa Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Tanjung Tiram Kabupaten Batu Bara Pelajaran 2016/2017 diterima sebanyak 252 orang. Dari siswa laki-laki diterima sebanyak 115 dan siswa perempuan diterima sebanyak 137 orang.

Tabel 1.10. Keadaan Siswa menurut kelas dan jenis kelamin

KELAS	L	P	JUMLAH	ROMBEL	KET
X	90	160	250	7	
XI	81	177	258	7	
XII	87	161	248	7	
JUMLAH	258	498	756	21	

Sumber: Buku Data Guru dan Pegawai Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Tanjung Tiram Kabupaten Batu Bara

Berdasarkan data tersebut bahwa siswa Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Tanjung Tiram Kabupaten Batu Bara berdasarkan kelas dan jenis kelamin, maka untuk jumlah siswa terbanyak yaitu dikelas XI berjumlah 258 orang, dan yang terkecil yaitu

kelas XII, yaitu sebanyak 248 orang. Untuk jenis kelamin laki-laki, maka kelas yang terbanyak siswa laki-laki adalah di kelas X, yaitu berjumlah 90 orang. Dan untuk jenis kelamin perempuan, kelas terbanyak yaitu kelas XI, yaitu berjumlah 177 orang

Tabel 1.11. Siswa Menurut Kelas Dan Agama

KELAS	ISLAM	PROTESTAN	KATOLIK	HINDU	BUDHA	JUMLAH
X	250	--	--	--	--	250
XI	258	--	--	--	--	258
XII	248	--	--	--	--	248
JUMLAH	756	--	--	--	--	756

Sumber: Buku Data Guru dan Pegawai Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Tanjung Tiram Kabupaten Batu Bara

Berdasarkan data tersebut bahwa siswa Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Tanjung Tiram Kabupaten Batu Bara berdasarkan Kelas Dan Agama maka dapat dilihat bahwa seluruh siswa di Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Tanjung Tiram Kabupaten Batu Bara beragama Islam 100 %.

c) Sarana dan Prasarana di Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Tanjung Tiram Kabupaten Batu Bara

Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Tanjung Tiram Kabupaten Batu Bara memiliki Keliling tanah seluruhnya : 10.500 m² dan Sudah dipagar permanen : 10.500 m². yang terdiri atas ruangan kelas dari kelas X-XII, Lapangan Olah Raga, Perpustakaan, MushAllah, halaman, dan sebagainya. Dapat dilihat dalam table-tabel berikut ini.

Table 1.12. Luas Tanah Yang dikuasai Sekolah Menurut Status Pemilikan

Status pemilikan		Luas	Penggunaan			
			Bangunan	Halaman	Lapangan olahraga	Kebun
Milik	Sertifikat	10.500 m2	1.512 m2	8.988 m2	1.230 m2	72 m2
	Bukan	--	--	--	--	--

	Sertifikat					
	Bukan Milik	--	--	--	--	--

Sumber: Daftar Inventaris Bangunan Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Tanjung Tiram Kabupaten Batu Bara

Tabel 1.13. Sarana dan Prasarana Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Tanjung Tiram Kabupaten Batu Bara

No	Keterangan Gedung	Jumlah	Keadaan / Kondisi				
			Baik	Rusak Ringan	Rusak Berat	Luas m2	Ket.
1	Ruang Kelas	21	✓	-	-	-	-
2	Ruang Perpustakaan		✓	-	-	-	Difungsikan sbg perpustakaan
3	Ruang Laboratorium IPA	1	✓	-	-	-	-
4	Ruang Kepala	1	✓	-	-	-	-
5	Ruang Guru	1	✓	-	-	-	-
6	Mushola	1	✓	-	-	-	-
7	Ruang Uks	1	✓	-	-	-	-
8	Ruang BP/BK	1	✓	-	-	-	-
9	Gudang	1	-	✓	-	-	-
10	Ruang Sirkulasi	-	-	-	-	-	-
11	Ruang Kamar Mandi KepSek	1	✓	-	-	-	-
12	Ruang Kamar Mandi Guru	1	✓	-	-	-	-
13	Ruang Kamar Mandi Siswa Putra	8	✓	-	-	-	-
14	Ruang Kamar Mandi Siswa Putri	4	✓	-	-	-	-
15	Halaman/Lapangan OlahRaga	1	✓	-	-	-	-

Sumber: Daftar Inventaris Bangunan Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Tanjung Tiram Kabupaten Batu Bara

Dari Tabel tersebut dapat kita lihat bahwa sarana dan prasarana yang paling utama sekolah ini sudah dapat terpenuhi, namun ada juga sarana dan prasarana yang harus diperbaiki dikarenakan rusak ringan. Maka untuk melengkapi sarana dan prasarana sekolah membutuhkan bantuan yang diharapkan sesuai dengan tabel 9. Berikut ini.

Tabel 1.14. Kebutuhan bantuan yang diharapkan Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Tanjung Tiram Kabupaten Batu Bara

No	KEBUTUHAN	Jumlah Unit
1.	Ruang Kelas Baru	
2.	Ruang Perpustakaan	1
3.	Ruang Laboratorium IPA	-
4.	Ruang Laboratorium Bahasa	1
5.	Mobiler	3 kelas
6.	Rehab Sedang	-
7.	Rehab Ringan	-
8.	Ruang BP/BK	-
9.	Ruang UKS	-
10	Aula	1

Sumber: Daftar Inventaris Bangunan Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Tanjung Tiram Kabupaten Batu Bara

Tabel. 1.15. Buku Dan Alat Pendidikan Menurut Mata Pelajaran

NO	MATA PELAJARAN	BUKU			PERAGA	MEDIA
		PEGANGAN	TEKS	PENUNJANG		
1	Pendidikan Agama Dan Budi Pekerti	5	3000	--	2	--
2	PKn	5	3000	--	--	--
3	Bahasa Indonesia	5	3000	60	--	--
4	Bahasa Inggris	5	3000	60	--	--
5	Matematika	5	3000	--	--	--
6	Fisika	5	3000	--	--	--
7	Biologi	5	3000	25	80	--
8	Kimia	5	3000	25	80	--
9	Sejarah	5	3000	--	--	--
10	Geografi	5	3000	--	--	--
11	Ekonomi	5	3000	--	--	--
12	Sosiologi	5	3000	--	--	--
13	Seni Budaya	5	3000	--	--	--
14	PJOK	5	3000	--	--	--

15	SJI	5	3000	--	--	--
16	PKW	5	3000	--	--	--
17	Bahasa Arab	5	--	--	--	--
18	MMP	5	--	--	--	--
19	LME	5	--	--	--	--
20	LMF	5	--	--	--	--
21	LMB	5	--	--	--	--
22	LMK	5	--	--	--	--

Sumber: Buku Data Guru dan Pegawai Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Tanjung Tiram Kabupaten Batu Bara

B. Temuan Khusus Penelitian

Yang menjadi temuan khusus dalam penelitian ini adalah layanan konseling individu dan layanan konseling kelompok dalam menangani masalah-masalah yang tuntas melalui layanan konseling Islam individu dan pelaksanaan layanan konseling individu dan layanan konseling kelompok, serta hambatan yang terjadi dalam melaksanakan layanan konseling individu dan layanan konseling kelompok di Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Tanjung Tiram Kabupaten Batu Bara.

1. Layanan Konseling Islam Individu di Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Tanjung Tiram Kabupaten Batu Bara

Fakta dilapangan, keberadaan bimbingan dan konseling (BK) di sekolah selalu identik dengan masalah yang sering dihadapi oleh siswa. Banyak siswa-siswa yang bermasalah di arahkan kepada guru Bimbingan dan Konseling (Guru BK) untuk menyelesaikan masalah dari siswa tersebut, namun hal ini menyebabkan timbulnya pemahaman oleh siswa bahwa guru Bimbingan Konseling (Guru BK) diibaratkn sebagai polisi sekolah yang memiliki tugas menghukum siswa yang bermasalah, hal ini menyebabkan ketidaknyamanan bagi siswa-siswa yang ingin menjalin hubungan komunikasi dengan guru BK. Namun kenyataan yang sebenarnya dilapangan bahwa guru BK memiliki tugas dan atnggung jawab dalam mengembangkan rasa percaya diri peserta didik yang sesuai denan kebutuhan, potensi, minat banakan dan kepribadian peserta didik dalam mengarahkan, membimbing, dan menasehati siswa yang bermasalah.

Masalah merupakan bagian penting dari sebuah kehidupan, pada dasarnya manusia adalah makhluk yang tumbuh dan berkembang dengan adanya bermasalah, jika tidak ada masalah maka manusia itu tidak akan menjadi manusia yang lebih baik dari sebelumnya. Jadi tujuan sebenarnya masalah yang ada di dunia ini memiliki tujuan tersendiri untuk kehidupan manusia, yaitu untuk menjaga kehidupan agar tetap aktif dan berfikir kreatif dan dapat melangkah maju menuju kearah yang lebih baik dari sebelumnya.

Dalam dunia pendidikan masalah-masalah yang sering terjadi dikalangan siswa, siswa merupakan generasi penerus bangsa, oleh karena itu siswa membutuhkan bimbingan dan motivasi yang baik untuk menjadi generasi penerus seperti yang diharapkan. Seperti yang terjadi di SMA Negeri 1 Tanjung Tiram, beberapa masalah yang sering terjadi di sekolah tersebut diantaranya absensi, keterlambatan dan kasus-kasus lainnya, untuk itu peran guru BK sangat penting dalam menanggulangi kasus-kasus tersebut.

a. Masalah-Masalah Yang Tuntas Melalui Layanan Konseling Individu

Berdasarkan hasil wawancara dengan tiga orang guru Bimbingan dan Konseling (Guru BK) yakni bapak Hulman S.Pd, Bunda Aswinda, S.Ag. dan Bunda Sarifah Nur Amalia Alkaf, S.Pd, maka hasil yang diperoleh dapat dipaparkan sebagai berikut

“Masalah yang sering dituntaskan melalui layanan konseling Islam individu adalah masalah keterlambatan, bolos sekolah, absensi, kasus hp, menyindir di sosial media, dan lain sebagainya yang menyangkut dengan pribadi siswa tersebut. Caranya kami untuk menangani permasalahan itu pertama, kami cari tahu apa penyebabnya anak tersebut melakukan hal itu, contohnya saja dalam hal absensi apakah sakit atau hanya dikarena kemalasan dari diri anak tersebut atau adanya acara keluarga contohnya pesta yang diselenggarakan dari pihak keluarga dari anak itu. Sehingga menyebabkan anak tersebut tidak dapat hadir tanpa adanya surat pemberitahuan terlebih dahulu ke pihak sekolah.”¹⁰²

Lebih lanjut guru Guru BK kelas XI atas nama Bunda Aswinda, S.Ag menjelaskan bahwa:

¹⁰²Wawancara dengan guru bimbingan konseling (BK), Bapak Hulman, S.Pd. di ruangan Bimbingan dan konseling pada hari sabtu tanggal. 18 Maret 2017 pukul 09:26 WIB.

“Masalah yang tuntas melalui layanan konseling Islam individu adalah masalah keterlambatan, bolos sekolah, absensi, Cara kita guru BK dalam menangani permasalahan individu pada anak contohnya dalam hal keterlambatan adalah disini kita menggunakan system poin atau system berbasis HAM yang masing masing ada lima poin untuk setiap kesalahan yang dilakukan. Seperti contohnya untuk masalah keterlambatan ada lima poin dan dalam hal absensi ada lima poin, jika dengan system poin ini tidak ada memberikan efek jera terhadap siswa yang melakukan kesalahan tersebut, maka kita memberikan sanksi yang sifatnya mendidik kepada siswa yang kita berikan di dalam kelas atau diruangan BK, baik secara individu maupun secara kelompok dan mencontohkan efek yang terjadi jika mereka melakukan keterlambatan atau absensi. Dan kebetulan di sekolah ini kita sudah memiliki ruangan khusus tersendiri untuk melaksanakan layanan konseling individu maupun ruangan khusus untuk layanan konseling kelompok.”¹⁰³

Lebih lanjut Guru BK kelas X atas nama Bunda Sarifah Nur Amalia Alkaf, S.Pd, menjelaskan bahwa :

“Masalah yang sering dituntaskan melalui layanan konseling Islam individu adalah masalah keterlambatan, bolos sekolah, absensi. Tetapi yang sering saya laksanakan dalam menangani permasalahan individu pada setiap siswa contohnya dalam kasus kedisiplinan/keterlambatan, biasanya saya cenderung menagjarkan kepada anak-anak bagaimana supaya mereka bisa bangun pagi agar jangan sampai terlambat, harus ada melakukan shalat subuh hal ini dilakukan agar membiasakan mereka untuk bangun pagi. Dan untuk permasalahan klasikan, jika ada anak-anak yang mengantuk, maka saya ajak mereka untuk berwudhu agar mereka kembali segar dan bersemangat untuk mengikuti pelajaran yang disampaikan oleh gurunya.”

Pemaparan wawancara diatas Masalah apa saja yang tuntas melalui layanan konseling Islam individu dapat disimpulkan adalah seperti permasalahan yang berkaitan dengan kehadiran, keterlambatan, absensi serta memotivasi anak baik dari segi pembelajaran maupun dari segi menumbuhkembangkan rasa percaya diri dari anak tersebut, meskipun dari ketiga guru Layanan konseling ini mempunyai cara tersendiri untuk menyelaesian permasalahan-permasalahn yang terjadi pada siswa, namun mereka tidak terlepas dalam memberikan sangsi kepada anak yang melanggar tata tertib atau peraturan sekolah dengan menggunkan system poin yang berdasarkan HAM.

¹⁰³Wawancara dengan guru bimbingan konseling (BK), Bunda Aswinda S.Ag. di ruangan Bimbingan dan konseling pada hari Jum'at tanggal 17 Maret 2017 pukul 08.50 WIB.

Para guru layanan Konseling mengetahui sejauh mana atau sudah berapa poin yang didapati anak tersebut ketika melakukan pelanggaran, dan dari hasil perolehan point yang sudah terkumpul itu, dapat memutuskan ketahapan pemberian sanksi berikutnya yaitu berupa pemberian surat peringatan terhadap murid tersebut sampai kepada tahap akhir, jika anak tersebut tidak juga menunjukkan adanya perubahan, dan sering melakukan kesalahan. maka dengan terpaksa anak tersebut dipulangkan kembali kepada orang tuanya (diberhentikan dari sekolah ini). Hal ini dilakukan tentu saja setelah melalui proses yang panjang, seperti pemberian nasehat secara individual oleh wali kelas, kemudian diberikan juga nasehat melalui guru BK, pemberian Surat Peringatan pertama, kedua dan ketiga. Dan tahap akhirnya jika semua proses tersebut tidak menghasilkan perubahan terhadap anak itu, maka pengambilan keputusan akhir adalah mengembalikan anak itu kepada orang tuanya atau dalam arti lain, anak itu dikeluarkan dari sekolah SMA Negeri 1 Tanjung Tiram.

Setelah melaksanakan wawancara mengenai pelaksanaan layanan konseling Islam individu yang dilaksanakan oleh guru BK di SMA negeri 1 Tanjung Tiram, peneliti tidak hanya menitik beratkan pencarian data hanya sebatas dengan wawancara, peneliti juga melakukan observasi ke lapangan mengenai jawaban yang telah peneliti ajukan kepada informan. Dari pengamatan peneliti secara langsung maka didapati temuan sebagai berikut :

1. Peneliti menemukan ruangan khusus yang kedap suara, untuk melakukan pelayanan layanan konseling individu dan ruangan konseling kelompok.
2. Di ruangan guru BK, peneliti menemukan arsip-arsip serta buku masalah siswa yang diselesaikan permasalahannya oleh guru BK, lengkap dengan cara penyelesaiannya, surat-surat perjanjian, surat-surat pernyataan, buku tamu konseling, surat pemanggilan kepada orang tua, arsip evaluasi dan tindakan selanjutnya. Temuan dari observasi ini menguatkan informasi dari hasil wawancara yang menyatakan guru pembimbing melaksanakan layanan konseling Islam individu dengan baik, namun tidak dalam hal motivasi dan hasil belajar. Berikut beberapa contoh nama siswa yang telah diberikan layanan konseling individu

- a) Hendra, kelas X PMS-3 (kasus yang dilakukan adalah absensi tanpa alasan yang sah (alpa)).¹⁰⁴
- b) Abdillah Azis Tarigan, kelas XI-PMS-1 (kasus yang dilakukan adalah terlambat hadir di sekolah).¹⁰⁵
- c) Andika, kelas X- PMS-3 (kasus yang dilakukan adalah berkelahi di sekolah).¹⁰⁶
- d) Putri Indah Sari, kelas : XI- IPS-2 (kasus yang dilakukan adalah membawa HP bercamera dan bermemori card).¹⁰⁷
- e) Khairul Fahmi Habzai, kelas: XI-PMS-4 (kasus yang dilakukan adalah cabut ketika jam pelajaran berlangsung).¹⁰⁸
- f) Akmal Laila, kelas : X-PMS-1 (kasus yang dilakukan adalah menyindir teman di dunia maya / secara langsung).¹⁰⁹
- g) Wahyuda, Kelas : XI-IPS-1, (kasus yang dilakukan adalah membawa gitar di dalam kelas pada saat bukan jam pelajaran kesenian)
- h) Muhammad Fauzi, Kelas : X-PMS-1 (kasus yang dilakukan adalah Absensi)
- i) Khaidir Robu, Kelas X-PMS-1 (kasus yang dilakukan adalah Terlambat).

Temuan ini menguatkan informasi yang telah didapati sebelumnya dari wakil kepala sekolah, wali kelas, dan guru BK yang mengatakan hal senada tentang pelaksanaan layanan konseling Islam individu yang dilakukan oleh guru BK dalam membantu dan menangani permasalahan siswa di SMA Negeri 1 tanjung Tiram diategorikan dengan hasil baik. Berikut tabel catatan lapangan observasi yang dilakukan oleh peneliti

¹⁰⁴Contoh Terlampir
¹⁰⁵ Contoh Terlampir
¹⁰⁶Contoh Terlampir
¹⁰⁷Contoh Terlampir
¹⁰⁸Contoh Terlampir
¹⁰⁹Contoh Terlampir

Catatan Lapangan Observasi

Judul : Implementasi Layanan Konseling Islam Di SMA
Negeri 1 Tanjung Tiram Kab. Batu Bara Kab.
Batu Bara

Nama Guru BK : Hulman S.Pd

Kelas : XII PMS-1

Hari/ tanggal Observasi : Jumat/17 Maret 2017

Waktu : 10.10 wib-10.20 wib.

Nama Siswa Yang Diamati : Zulkarnaen

Tempat : Ruangan Layanan dan Konseling Individu

Aspek yang diamati : Proses Layanan Konseling Individu

No	Aspek Pengamatan	
1.	Implementasi Layanan yang diberikan berupa layanan Konseling individu	
	Prilaku Yang Muncul	
	a. Prilaku yang muncul dari konselor: <ul style="list-style-type: none"> ○ Menciptakan suasana yang nyaman ○ Mendengarkan dengan baik ○ Memberikan motivasi 	b. Prilaku yang muncul dari peserta didik/konseli <ul style="list-style-type: none"> ○ Menunjukkan prilaku bersahabat dengan guru BK-nya ○ Ekspresi wajah serius saat menjelaskan masalah ○ Ekspresi wajah lebih lega dan rileks ketika selesai layanan

Tabel. 1.16. Kegiatan Observasi Konseling Individu

Catatan Lapangan Observasi

Judul : Implementasi Layanan Konseling Islam individu di SMA Negeri 1 Tanjung Tiram Kab. Batu Bara Kab. Batu Bara

Nama Guru BK : Aswinda, S.Ag.

Kelas : XI PMS-4

Hari/ tanggal Observasi : Jumat/17 Maret 2017

Waktu : 08.00 wib-08.45 wib.

Nama Siswa Yang Diamati : Ravika Husna Boru Lubis

Tempat : Ruang Layanan dan Konseling Individu

Aspek yang diamati : Proses Layanan Konseling Individu

No	Aspek Pengamatan	
1.	Implementasi Layanan yang diberikan berupa layanan Konseling individu	
	Prilaku Yang Muncul	
	a. Prilaku yang muncul dari konselor: <ul style="list-style-type: none"> ○ Menciptakan Susana keakraban dengan konseli ○ Menciptakan Susana yang menyenangkan ○ Sangat bersahabat ○ Murah senyum ○ Menjadi pendengar yang baik ○ Interaktif ○ Komunikatif ○ Ekspresi wajah menunjukkan rasa simpati pada saat siswa bercerita masalahnya 	b. Prilaku yang muncul dari peserta didik/konseli <ul style="list-style-type: none"> ○ Sangat nyaman ketika berbicara dan menceritakan keluhannya ○ Ekspresi wajah merasa terhibur ○ Sudah akrab dan terbiasa dengan guru BK-nya ○ Ekspresi wajah menunjukkan kesedihan saat bercerita masalahnya ○ Mulai termotivasi ○ Sudah tidak sungkan/malu/segan dengan guru BK-nya

Tabel. 1.17. Kegiatan Observasi Konseling Individu

Catatan Lapangan Observasi

Judul	: Implementasi Layanan Konseling Islam Di SMA Negeri 1 Tanjung Tiram Kab. Batu Bara Kab. Batu Bara
Nama Guru Bk	: Sarifah Nur Amalia Alkaf, S.Pd
Kelas	: X PMS-3
Hari/ Tanggal Observasi	: Sabtu/ 1 April 2017
Waktu	: 09.25 wib-09.40 wib.
Nama Siswa Yang Diamati	: Ardi Firmansyah
Tempat	: Ruangan Layanan Dan Konseling Individu
Aspek Yang Diamati	: Proses Layanan Konseling Individu

No	Aspek Pengamatan	
1	Implementasi Layanan yang diberikan berupa layanan Konseling individu	
	Prilaku Yang Muncul	
	a. Prilaku yang muncul dari konselor: <ul style="list-style-type: none"> ○ Menciptakan Susana keakraban dengan konseli ○ Ceria ○ Bersemangat ○ Menjadi pendengar yang baik ○ Selalu mengajak bercanda ○ Ramah 	b. Prilaku yang muncul dari peserta didik/konseli <ul style="list-style-type: none"> ○ Diawal pembicaraan selalu banyak Diam ○ Malu-malu ○ Ekspresi deg-degan ○ Ketika sudah mulai nyaman dengan suasana, maka konseli mulai terbuka ingin bercerita soal permasalahan yang dihadapi

Tabel. 1.18. Kegiatan Observasi Konseling Individu

Temuan observasi peneliti menyimpulkan bahwa ketiga guru BK professional saat melaksanakan layanan konseling individu, membangun Susana kekeluargaan dan bersahabat dengan siswa, menjaga Susana tetap kondusif, membangun kebiasaan berdoa

sebelum memulai kegiatan, menjadi pendengar yang baik bagi setiap keluhan yang di ceritakan dan diungkapkan oleh siswa, sangat menjaga kerahasiaan ketika melakukan layanan konseling individu, memahami dan memberikan rasa simpati pada saat mendengarkan permasalahan siswa, memberikan motivasi dan saran kepada siswa. Dan pada saat melaksanakan layanan konseling kelompok tidak membedakan siswa nya, siswa pun pada awalnya bersikap malu malu, terkecuali bagi siswa yang sudah terbiasa curhat dengan guru BK-Nya, sangat menunjukkan sikap bersahabat dengan guru BK-nya. Setiap kali layanan konseling selesai dilakukan, baik itu konsling individu maupun kelompok, ekspresi wajah siswa nampak lega, rilex dan bersemangat.

Selain melakukan wawancara dan observasi, peneliti juga melakukan studi document yang menghimpun dan menelaah setiap document yang berkaitan dengan pelaksanaan layanan konseling individu, dalam studi document ini peneliti menemukan dan menghimpun arsip kumpulan nama-nama siswa an telah diberikan layana konseling Islam Individu guna dijadikan salah satu keabsahan data dalam menuliskan hasil penelitan, seperti yang telah dijabarkan dalam observasi, peneliti menghimpunan document guru BK terkait sebagai berikut :

1. Hendra, kelas X PMS-3 (kasus yang dilakukan adalah absensi tanpa alasan yang sah (alpa)).¹¹⁰
2. Abdillah Azis Tarigan, kelas XI-PMS-1 (kasus yang di lakukan adalah terlambat hadir di sekolah).¹¹¹
3. Andika, kelas X- PMS-3 (kasus yang dilakukan adalah berkelahi di sekolah).¹¹²
4. Putri Indah Sari, kelas : XI- IPS-2 (kasus yang dilakukan adalah membawa HP bercamera dan bermemori card).¹¹³
5. Khairul Fahmi Habzai, kelas: XI-PMS-4 (kasus yang dilakukan adalah cabut ketika jam pelajaran berlangsung).¹¹⁴
6. Akmal Laila, kelas : X-PMS-1 (kasus yang dilakukan adalah menyindir teman di dunia maya / secara langsung).¹¹⁵

¹¹⁰Contoh Terlampir

¹¹¹ Contoh Terlampir

¹¹²Contoh Terlampir

¹¹³Contoh Terlampir

¹¹⁴Contoh Terlampir

7. Wahyuda, Kelas : XI-IPS-1, (kasus yang dilakukan adalah membawa gitar di dalam kelas pada saat bukan jam pelajaran kesenian)
8. Muhammad Fauzi, Kelas : X-PMS-1 (kasus yang dilakukan adalah Absensi)
9. Khaidir Robu, Kelas X-PMS-1 (kasus yang dilakukan adalah Terlambat)

Hasil yang dapat peneliti simpulkan terkait dari temuan wawancara, observasi dan studi dokumentasi mengenai pelaksanaan layanan Konseling Islam individu di SMA Negeri 1 Tanjung Tiram bahwasanya WaKes, Wali Kelas XII, XI, X, serta guru Layanan Konseling (Guru BK) kelas XII, XI, dan X, menyatakan hal yang sama mengenai pelaksanaan layanan Konseling Islam individu dalam meningkatkan motivasi dan hasil belajar siswa di Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Tanjung Tiram Kabupaten Batu Bara sudah berjalan cukup baik, hanya saja untuk masalah motivasi dan hasil belajar tidak terlalu dominan dalam pelaksanaan layanan konseling individu ini, namun hal yang paling sering masalah yang dihadapi setiap harinya oleh para siswa lebih banyak yang berkaitan dengan kedisiplinan waktu seperti keterlambatan, dan absensi. Hasil ini juga didukung dengan temuan dari hasil observasi dan studi dokumentasi yang dilakukan peneliti yaitu berupa arsip-arsip serta buku masalah siswa yang diselesaikan permasalahannya oleh guru BK, surat-surat perjanjian, surat-surat pernyataan, buku tamu konseling, surat pemanggilan kepada orang tua, lengkap dengan cara penyelesaiannya dan arsip evaluasi dengan tindakan selanjutnya

b. Cara Melaksanakan Layanan Konseling Individu Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Dan Hasil Belajar

Sebelum Guru BK memanggil orang tua siswa, terlebih dahulu Guru BK memanggil siswa untuk dimintai penjelasan atau menceritakan mengenai masalah yang sedang dihadapi oleh siswa tersebut, barulah kemudian Guru BK memanggil orang tua siswa untuk datang ke sekolah. Mengenai cara pelaksanaan layanan konseling individu dapat dilihat dari hasil wawancara dengan ketiga Guru BK maka dapat dipaparkan seperti berikut : Wawancara dengan Guru BK kelas XII atas nama bapak Hulman S.Pd menjelaskan bahwa :

¹¹⁵Contoh Terlampir

“Layanan konseling Islam disini sangat mendukung karena disini mayoritas 100% siswanya Islam, jadi sangat mendukung untuk penerapan konseling Islam ini, dalam layanan konseling disini menerapkan dua layanan yaitu layanan konseling individu dan layanan konseling kelompok. Tentunya hal ini disesuaikan dengan penerapan K-13 yang berlaku sekarang. Untuk kegiatan rutin lainnya dengan melakukan tausiah setiap pagi (Apel Pagi) dan juga setiap pagi di setiap kelas bergiliran melantunkan Asmaul Husna dan setiap seminggu sekali selain itu rutin memberikan infaq pada hari jumat. Selain itu ada juga kegiatan Rois (Rohani Islam yang diadakan rutin dan bagi yang tidak hadir satu hari pun maka siswa tersebut akan dipanggil. Dan bagi siswa yang bermasalah (kehadiran/absensi) jika sudah melebihi poin yang berlaku maka pihak sekolah akan memberikan surat peringatan kepada siswa tersebut.^{116,}”

Lebih lanjut Guru BK kelas XI atas nama Bunda Aswinda, S.Ag. menjelaskan bahwa :

“Pelaksanaan layanan konseling di sekolah ini cukup baik, kebetulan di sekolah ini mempunyai ruangan tersendiri untuk layanan konseling individu dan konseling kelompok, untuk mengatasi dan saya sebagai guru BK, maka Siswa dibawa ke ruangan layanan individu, selain itu kita lihat apa permasalahannya, apakah bersifat individu atas kelompok. Misalnya saja layanan individu, kami memakai system kerahasiaan dan asas kekeluargaan sehingga anak tersebut merasa aman dan nyaman untuk menjelaskan permasalahan yang dialami oleh anak tersebut. Kemudian kami sebagai gur BK berusaha untuk mencari informasi kenapa dengan siswa tersebut dan mencari solusi serta memberi motivasi sehingga masalah itu bisa kita selesaikan dan bagi anak tersebut semangat lagi untuk belajar. Dan jika ada siswa yang bermasalah maka kami memakai system poin yang berbasis HAM, jadi dari jumlah point tersebutlah kami menilai apakah anak tersebut masih tidak ada sifat jeranya, maka kita kasih sanksi yang bersifat mendidik kepada siswa melalu pembelajaran BK yang bersifat klasikal yang dilakukan didalam kelas dengan system layanan informasi, hal ini berguna untuk menjelaskan kepada siswa bagaimana dampak jika anak tersebut melakukan kesalahan seperti misalnya dalam hal keterlambatan maupun absensi.^{117,}”

Selanjutnya Guru BK kelas X atas nama Bunda Sarifah Nur Amalia Alkaf, S.Pd menjelaskan bahwa pelaksanaan layanan konseling individu :

“Sudah cukup baik, karena disini mayoritas muslim semua jadi pelaksanaan konseling Islam, hal-hal yang berkaitan tentang keislaman biasanya lebih

¹¹⁶Wawancara dengan guru bimbingan konseling (BK), Bapak Hulman, S.Pd. di ruangan Bimbingan dan konseling pada hari sabtu tanggal. 18 Maret 2017 pukul 09:26 WIB.

¹¹⁷Wawancara dengan guru bimbingan konseling (BK), Bunda Aswinda S.Ag. di ruangan Bimbingan dan konseling pada hari Jum'at tanggal 17 Maret 2017 pukul 08.50 WIB.

mudah untuk disampaikan. Yang pertama saya lakukan adalah melihat apa permasalahannya, dan kemudian saya panggil keruangan BK, kemudian saya berikan solusi untuk permasalahan tersebut. Dan biasanya saja ajak keruangan konseling individu. Namun bagi saya terkadang saya ajak anak tersebut ketempat yang nyaman bagi anak tersebut, artinya tidak saja anak tersebut saya ajak ke ruangan individu tersebut.^{118,}

Sejalan dengan penjelasan tiga Guru BK diatas, wali Kelas X, XI, XII menyatakan hal yang sama mengenai pelaksanaan layanan Konseling Islam individu dalam meningkatkan motivasi dan hasil belajar siswa di Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Tanjung Tiram Kabupaten Batu Bara sudah berjalan cukup baik, hanya saja untuk masalah motivasi dan hasil belajar tidak terlalu dominan dalam pelaksanaan layanan koseleing individu ini, namun hal yang peling sering masalah yang dihadapi setiap harinya oleh para siswa lebih banyak yang berkaitan dengan kedisiplinan waktu seperti keterlambatan, dan absensi. Hal ini lebih lanjut dijelaskan oleh wali kelas XII PMS-1 atas nama ibu Jumilawati, S.Pd. mmemaparkan bahwa :

“Para guru BK di SMA ini Cukup berusaha keras memberikan layanan individu maupun kelompok, seperti layanan individu adanya kunjungan/ pemanggilan orang tua jika siswa tersebut memiliki masalah yang sudah terlalu sering di lakukan oleh siswa tersebut. Bahkan guru BK tersebut juga menjalin keakraban dengan siswa diluar kegiatan konseling. Bagi siswa yang bermasalah biasanya membuat perjanjian dan ternyata masih mengulangi perbuatannya, maka anak tersebut baru dilakukan pemanggilan kepada orag tua. Layanan konseling yang dilakukan pada anak kelas saya, untuk masalah prestasi, tidak terlalu mencolok, biasa-biasa saja, hanya saja dari segi prilakulah layanan konseling ini lebih berperan.^{119,}

Dari pemaparan dari wali kelas kelas XII PMS-1 atas nama ibu Jumilawati dapat disimpulkan bawa masih ada kekurang dalam pelayanan konseling Islamii individu ini dari segi dalam memotivasi untuk meningkatkan hasil belajar siswa, namun layanan konseling individuini lebih tefokus kepada masalah ketelamabatan, dan absensi. Jika ada salah satu siswa yang bermasalah, baik itu siswa kelas XII,XI, dan X, maka terlebih dahulu para wali kelas menanyakan apa alasan dari siswa tersebut sehingga datang

¹¹⁸Wawancara dengan guru bimbingan konseling (BK), Bunda Sarifah Nur Amalia Alkaf, S.Pd. di ruangan Bimbingan dan konseling pada hari sabtu tanggal 01 April 2017 pukul 09:34 WIB.

¹¹⁹Wawancara dengan wali kelas XII PMS-4, Ibu Jumilawati S,Pd. Diruangan Guru pada hari Sabtu, tanggal 18 Maret 2017 pukul 09:55 WIB.

terlambat atau absensi kemudian memberikan nasehat agar siswa tersebut tidak mengulangi perbuatannya. Jika masih mengulangi kebiasaannya datang terlambat, barulah siswa tersebut dibawa ke Ruangan BK atau diserahkan ke Guru BK untuk diberikan nasehat dan untuk lebih mengetahui apa penyebab atas masalah yang dihadapi siswa tersebut.

Selain mewawancarai guru BK dan wali kelas, peneliti juga mewawancarai tiga orang perwakilan dari masing masing kelas XII, XI, dan X, tentang pendapat mereka sebagai objek yang di berikan pelayanan konseling Islami baik secara individu maupun layanan konseling Islami secara kelompok, dan hasil yang peneliti dapatkan setelah mewawancarai perwakilan dari siswa kelas XII PMS 1 (atas nama Zulkarnaen), XI PMS-2 (atas nama Rafika Husna Boru Lubis), dan X PMS-3 (atas nama Ardi Frmansyah) adalah mereka semua menunjukkan reaksi yang positif bahwasanya para guru BK dalam melaksanakan layanan konseling Islami itu baik dan menyenangkan karena mereka merasakan keakraban dengan masing-masing guru BK nya, dan mereka juga meyakini untuk menceritakan masalah mereka kepada guru BK nya tanpa khawatir rahasia permasalahan mereka diketahui oleh teman-temannya yang lain. Dan harapan mereka agar prasarana yang mendukung terjadinya layanan konseling islami ini lebih diperhatikan lagi khususnya jika layanan tersebut dilakukan didalam ruangan khusus konseling.

Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Tanjung Tiram Kabupaten Batu Bara, system pemberian hukumannya berdasarkan atas poin-poin kesalahan yang telah terkumpul selama siswa tersebut melakukan kesalahan, dan batas maksimal nilai dari poin kesalahan tersebut bernilai 100 poin, jika sudah melampaui batas, maka para guru BK dan wali Kelas bersepakat untuk memberikan surat panggilan pertama kepada orang tua dari siswa tersebut, dan jika pemanggilan wali murid itu sudah lebih dari tiga kali, maka siswa tersebut dikembalikan kepada orang tua siswa tersebut, ini artinya siswa tersebut dikeluarkan dari sekolah. Sejauh ini lebih lanjut para wali kelas dan guru BK belum menjumpai anak yang memiliki kasus berat atau memulangkan siswa ke wali murid (diberhentikan dari sekolah).

Setelah melaksanakan wawancara mengenai pelaksanaan layanan konseling Islam individu yang dilaksanakan oleh guru BK di SMA negeri 1 Tanjung Tiram, peneliti

tidak hanya menitik beratkan pencarian data hanya sebatas dengan wawancara, peneliti juga melakukan observasi ke lapangan mengenai jawaban yang telah peneliti ajukan kepada informan. Dari pengamatan peneliti secara langsung maka didapati temuan sebagai berikut :

1. Peneliti menemukan ruangan khusus yang kedap suara, untuk melakukan pelayanan layanan konseling individu dan ruangan konseling kelompok.
2. Di ruangan guru BK, peneliti menemukan arsip-arsip serta buku masalah siswa yang diselesaikan permasalahannya oleh guru BK, lengkap dengan cara penyelesaiannya, surat-surat perjanjian, surat-surat pernyataan, buku tamu konseling, surat pemanggilan kepada orang tua, arsip evaluasi dan tindakan selanjutnya. Temuan dari observasi ini menguatkan informasi dari hasil wawancara yang menyatakan guru pembimbing melaksanakan layanan konseling Islam individu dengan baik, namun tidak dalam hal motivasi dan hasil belajar.

Berikut beberapa contoh nama siswa yang telah diberikan layanan konseling individu

- a) Hendra, kelas X PMS-3 (kasus yang dilakukan adalah absensi tanpa alasan yang sah (alpa)).¹²⁰
- b) Abdillah Azis Tarigan, kelas XI-PMS-1 (kasus yang dilakukan adalah terlambat hadir di sekolah).¹²¹
- c) Andika, kelas X- PMS-3 (kasus yang dilakukan adalah berkelahi di sekolah).¹²²
- d) Putri Indah Sari, kelas : XI- IPS-2 (kasus yang dilakukan adalah membawa HP bercamera dan bermemori card).¹²³
- e) Khairul Fahmi Habzai, kelas: XI-PMS-4 (kasus yang dilakukan adalah cabut ketika jam pelajaran berlangsung).¹²⁴
- f) Akmal Laila, kelas : X-PMS-1 (kasus yang dilakukan adalah menyindir teman di dunia maya / secara langsung).¹²⁵

¹²⁰Contoh Terlampir

¹²¹ Contoh Terlampir

¹²²Contoh Terlampir

¹²³Contoh Terlampir

¹²⁴Contoh Terlampir

¹²⁵Contoh Terlampir

- g) Wahyuda, Kelas : XI-IPS-1, (kasus yang dilakukan adalah membawa gitar di dalam kelas pada saat bukan jam pelajaran kesenian)
- h) Muhammad Fauzi, Kelas : X-PMS-1 (kasus yang dilakukan adalah Absensi)
- i) Khaidir Robu, Kelas X-PMS-1 (kasus yang dilakukan adalah Terlambat)

Temuan ini menguatkan informasi yang telah didapati sebelumnya dari wakil kepala sekolah, wali kelas, dan guru BK yang mengatakan hal senada tentang pelaksanaan layanan konseling Islam individu yang dilakukan oleh guru BK dalam membantu dan menangani permasalahan siswa di SMA Negeri 1 Tanjung Tiram diategorikan dengan hasil baik.

Berikut menyesuaikan kegiatan paraguru BK di SMAN 1 Tanjung Tirarm dengan tabel penilaian dari peneliti terhadap kinerja guru BK dalam pelaksanaan Langkah-langkah Layanan Konseling Menurut Al-Ghazali.

Langkah-langkah Layanan Konseling Menurut Al-Ghazali			
Langkah-Langkah	Hal-Hal Yang Dilakukan	Asas Konseling Berdasarkan Alquran	Kinerja Guru Bk Di SMA N 1 Tanjung Tiram
1) Identifikasi Kasus	<ul style="list-style-type: none"> - Membangun hubungan keraban dengan siswa - Membangun komunikasi yang baik antara siswa 	<ul style="list-style-type: none"> - Asas Amal Saleh - Asas Sosial - Asas Kasih Sayang - Saling Menghargai dan Menghormati 	Sudah terlaksana
2) Identifikasi Masalah	<ul style="list-style-type: none"> - Mencari penyebabnya yang terjadi dari diri siswa baik dari factor internal maupun external 	<ul style="list-style-type: none"> - Asas Amal Saleh - Asas Sosial - Asas Kasih Sayang - Saling Menghargai dan Menghormati 	Sudah terlaksana
3) Prognosis.	<ul style="list-style-type: none"> - Menentukan apakah masalah peserta didik masih mungkin untuk diatasi - Menentukan alternative pemecahan permasalahan 	<ul style="list-style-type: none"> - Asas Amal Saleh - Asas Sosial - Asas Kasih Sayang - Saling Menghargai dan Menghormati 	Sudah terlaksana

4) Penyembuhan (<i>Treatment</i>)	<ul style="list-style-type: none"> - Mengubah cara pandang siswanya - Membangun kompetensi kognitif siswanya secara rasional 	<ul style="list-style-type: none"> - Asas Amal Saleh - Asas Sosial - Asas Kasih Sayang - Saling Menghargai dan Menghormati 	Sudah terlaksana
--	--	--	------------------

Tabel. 1.19. Langkah-langkah Layanan Konseling Menurut Al-Ghazali

Dari tabel penyajian di atas dapat disimpulkan bahwa kinerja guru BK saat melaksanakan layanan konseling Islami Individu maupun Layanan konseling Kelompok sudah sesuai dengan langkah-langkah dari al-Ghazali dan sesuai dengan asas-asas secara Islami.

Selain melakukan wawancara dan observasi, Peneliti juga melakukan studi document yang menghimpun dan menelaah setiap document yang berkaitan dengan pelaksanaan layanan konseling individu, dalam studi document ini peneliti menemukan dan menghimpun arsip kumpulan nama-nama siswa an telah diberikan layanan konseling Islam Individu guna dijadikan salah satu keabsahan data dalam menuliskan hasil penelitian, seperti yang telah dijabarkan dalam observasi, peneliti menghimpun document guru BK terkait sebagai berikut :

1. Hendra, kelas X PMS-3 (kasus yang dilakukan adalah absensi tanpa alasan yang sah (alpa)).¹²⁶
2. Abdillah Azis Tarigan, kelas XI-PMS-1 (kasus yang dilakukan adalah terlambat hadir di sekolah).¹²⁷
3. Andika, kelas X- PMS-3 (kasus yang dilakukan adalah berkelahi di sekolah).¹²⁸
4. Putri Indah Sari, kelas : XI- IPS-2 (kasus yang dilakukan adalah membawa HP bercamera dan bermemori card).¹²⁹
5. Khairul Fahmi Habzai, kelas: XI-PMS-4 (kasus yang dilakukan adalah cabut ketika jam pelajaran berlangsung).¹³⁰

¹²⁶Contoh Terlampir

¹²⁷ Contoh Terlampir

¹²⁸Contoh Terlampir

¹²⁹Contoh Terlampir

¹³⁰Contoh Terlampir

6. Akmal Laila, kelas : X-PMS-1 (kasus yang dilakukan adalah menyindir teman di dunia maya / secara langsung).¹³¹
7. Wahyuda, Kelas : XI-IPS-1, (kasus yang dilakukan adalah membawa gitar di dalam kelas pada saat bukan jam pelajaran kesenian)
8. Muhammad Fauzi, Kelas : X-PMS-1 (kasus yang dilakukan adalah Absensi)
9. Khaidir Robu, Kelas X-PMS-1 (kasus yang dilakukan adalah Terlambat)

Hasil yang dapat peneliti simpulkan terkait dari temuan wawancara, observasi dan studi dokumentasi mengenai pelaksanaan layanan Konseling Islam individu di SMA Negeri 1 Tanjung Tiram bahwasanya WaKes, Wali Kelas XII, XI, X, serta guru Layanan Konseling (Guru BK) kelas XII, XI, dan X, menyatakan hal yang sama mengenai pelaksanaan layanan Konseling Islam individu dalam meningkatkan motivasi dan hasil belajar siswa di Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Tanjung Tiram Kabupaten Batu Bara sudah berjalan cukup baik, hanya saja untuk masalah motivasi dan hasil belajar tidak terlalu dominan dalam pelaksanaan layanan konseling individu ini, namun hal yang paling sering masalah yang dihadapi setiap harinya oleh para siswa lebih banyak yang berkaitan dengan kedisiplinan waktu seperti keterlambatan, dan absensi.

Hasil ini juga didukung dengan temuan dari hasil observasi dan studi dokumentasi yang dilakukan peneliti yaitu berupa arsip-arsip serta buku masalah siswa yang diselesaikan permasalahannya oleh guru BK, surat-surat perjanjian, surat-surat pernyataan, buku tamu konseling, surat pemanggilan kepada orang tua, lengkap dengan cara penyelesaiannya dan arsip evaluasi dengan tindakan selanjutnya.

- c. Hambatan apa saja yang terjadi dalam melaksanakan layanan konseling Islam individu

Berdasarkan Hasil wawancara dengan tiga guru BK, maka peneliti simpulkan bahwa hambatan yang di alami oleh guru pembimbing (Guru BK) pada saat melakukan layanan konseling individu adalah siswa masih malu-malu, belum mau terlalu terbuka dan mereka masih menganggap bahwa guru BK itu adalah polisi sekolah sehingga mereka enggan untuk berhadapan atau enggan berurusan dengan guru BK, hal inilah

¹³¹Contoh Terlampir

yang sekarang sedang di perbaiki oleh guru BK sehingga siswa itu merasa nyaman dan akrab dengan guru BK.

Setelah melaksanakan wawancara mengenai hambatan yang di alami oleh guru pembimbing (Guru BK) di SMA negeri 1 Tanjung Tiram, peneliti juga melakukan observasi ke lapangan mengenai jawaban yang telah peneliti ajukan kepada informan. Dari pengamatan peneliti secara langsung maka didapati temuan sebagai berikut :

- 1) Pada saat pelaksanaanya, peneliti melihat siswa yang terlambat menghadap ke guru BK , saat memberikan alasan, terlihat tidak mau memberikan alasannya kenapa siswa itu terlambat.
- 2) Hambatan yang lain adalah pada sarana dan prasarana di dalam ruangan konseling itu adalah belum tersedianya kursi untuk melaksanakan layanan tersebut, biasanya jika ingin melakukan layanan konseling, maka guru menyuruh siswa untuk mengambil kursi yang ada di kelas terdekat.

Temuan dari observasi ini menguatkan informasi dari guru BK bahwa hambatan yang guru Bk adalah sikap siswa yang masih malu-malu dan belum terlalu mau terbuka terhadap guru BK nya. Walau pun guru BK telah membangun sikap kekeluargaan terhadap siswa tersebut. Selain itu masih ada sarana prasarana yang harus di lengkapi oleh pihak sekolah yaitu penyediaan kursi di ruangan konseling tersebut.

Selanjutnya, peneliti juga melakukan studi dokumen yakni menghimpun dan menelaah setiap dokumen yang berkaitan hambatan yang di alami oleh guru pembimbing (Guru BK) dalam melaksanakan layanan konseling Islam individu, dalam studi dokumen ini peneliti menemukan dan menghimpun arsip data guru dan foto-foto yang memuat keadaan ruangan layanan dan konseling. Hasil yang dapat peneliti simpulkan terkait dari temuan wawancara, observasi dan studi dokumentasi mengenai hambatan yang di alami oleh guru pembimbing (Guru BK) pada saat melakukan layanan konseling individu adalah sikap siswa yang masihragu dan malu masih malu-malu, belum mau terlalu terbuka dan mereka masih menganggap bahwa guru BK itu adalah polisi sekolah sehingga mereka enggan untuk berhadapan atau enggan berurusan dengan guru BK selain itu sarana dan prasarana di dalam ruangan konseling itu adalah belum tersedianya kursi untuk melaksanakan layanan tersebut, biasanya jika ingin melakukan layanan konseling, maka guru menyuruh siswa untuk mengambil kursi yang

ada di kelas terdekat. Hal tersebut didukung dari hasil temuan observasi dan studi dokumentasi yang dilakukan peneliti.

2. Implementasi Layanan Konseling Islam kelompok di Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Tanjung Tiram Kabupaten Batu Bara

Berdasarkan hasil wawancara yang telah peneliti lakukan dengan tiga orang guru BK maka dapat disimpulkan bahwa :

a. Masalah apa saja yang dituntaskan melalui layanan konseling Islam kelompok?

Masalah yang dituntaskan melalui layanan konseling Islam kelompok pada kasus keterlamabtan dan absensi. Layanan ini digunakan untuk menyelesaikan setiap kasus yang sama yang dialami oleh siswa, mereka dikumpulkan dengan kasus yang sama dan kasus yang sering dilakukan oleh siswa adalah masalah keterlambatan dan absensi. Alasan guru BK melaksanakan layanan konseling kelompok ini adalah untuk menghemat waktu dalam menyelesaikan kasus yang sama pada setiap siswa yang melanggar peraturan sekolah.

Setelah melaksanakan wawancara mengenai Masalah apa saja yang dituntaskan melalui layanan konseling Islam kelompok oleh guru BK di SMA negeri 1 Tanjung Tiram, peneliti tidak hanya menitik beratkan pencarian data hanyas sebatas dengan wawancara, peneliti juga melakukan observasi ke lapangan mengenai jawaban yang telah peneliti ajukan kepada informan

Selanjutnya peneliti juga melakukan studi dokumen yakni menghimpun dan menelaah setiap dokumen yang berkaitan masalah apa saja yang dituntaskan melalui layanan konseling Islam kelompok, dalam studi dokumen ini peneliti menemukan dan menghimpun arsip data guru dan foto-foto yang memuat tentang kasus dan arsip yang berkaitan dengan masalah-masalah yang dituntaskan melalui layanan konseling Islam kelompok.

Hasil yang dapat peneliti simpulkan terkait dari temuan wawancara, observasi dan studi dokumentasi mengenai masalah apa saja yang dituntaskan melalui layanan konseling Islam kelompok adalah kasus yang sama dengan kasus permasalahan pada konseling individu yakni mengenai keterlamabtan dan absensi. Layanan ini digunakan

untuk menghemat waktu dengan menyelesaikan setiap kasus yang sama yang dialami oleh beberapa siswa dalam waktu yang sama.

- b. Bagaimana cara melaksanakan layanan konseling Islam kelompok dalam meningkatkan motivasi belajar dan hasil belajar

Lebih lanjut peneliti mewawancarai guru Layanan Konseling (guru BK) Kelas XII, XI, X untuk menanyakan cara melaksanakan layanan konseling Islam kelompok dalam meningkatkan motivasi belajar dan hasil belajar?

Jawaban dari Guru BK kelas XII atas nama bapak Hulman S.Pd menjelaskan bahwa:

“Pelaksanaan konseling kelompok kita harus lihat kondisi dan sesuaikan dengan kebutuhan kelompok itu seperti apa permasalahan yang mereka hadapi di dalam kelas maupun di dalam kelompok belajar, dan untuk spesifik tentang motivasi dan hasil belajar kami selalu memberikan contoh-contoh dan berita yang lagi hangat diperbincangkan saat ini sehingga bisa memotivasi siswa ini agar bersemangat saat mengikuti pembelajaran.

Selanjutnya Guru BK kelas XI atas nama Bunda Aswinda, S.Ag. menambahkan bahwacara melaksanakan layanan konseling Islam kelompok :

“Kebetulan kami memiliki dua ruangan khusus layanan konseling yang selalu kami gunakan pada saat pelaksanaan layanan konseling baik itu konseling individu maupun konseling kelompok, untuk pelaksanaan konseling kelompok kadang kadang waktunya itu pas disaat kita masuk ke dalam layanan informasi ke kelas dan kadang-kadang tergantung kondisi juga kita bawa ke ruangan khusus konseling kelompok. Dan cara kami memberikan motivasi anak anak ini dengan mendengarkan terlebih dahulu keluhan yang sering mereka alami saat proses pembelajaran berlangsung, dari situ kami akan memberikan solusi yang bersangkutan dengan hal tersebut. ”

Selanjutnya Bunda Sarifah Nur Amalia Alkaf, S.Pd Guru BK kelas X menambahkan bahwa :

“Untuk konseling kelompok biasanya pemasalahan itu ada topic yang urgent menyangkut permasalahan anak-anak yang sedang terjadi, sedangkan layanan kelompok sayang mengartikannya ada yang namanya topic tugas dan topic bebas. Topic tugas biasanya diangkat dari pimpinan kelompok sedangkan topic bebas itu biasanya diangkat dari peserta kelompok. Untuk konseling kelompok ini karena kita juga mempunyai ruangan khusus konseling kelompok maka jika kita ingin mengadakan konseling kelompok, maka anak-anak itu kita bawa keruangan konseling kelompok ini. Namun jika berhubungan dengan persoalan memberikan motivasi terhadap anak-anak,

maka saya lebih cenderung melakukan konseling kelompok ini secara klasikal, karena jika menyangkut motivasi dan prestasi semua anak ini mau mendengar sehingga anak-anak itu tahu bagaimana harus menumbuhkan sikap percaya diri, serta bersemangat dalam menjalankan proses belajar, sehingga anak-anak itu mempunyai tujuan datang ke sekolah ini, bukan hanya sekedar duduk, diam, datang, pulang.”

Hasil wawancara diatas maka dapat disimpulkan bahwa cara para guru BK dalam melaksanakan konseling kelompok adalah dengan membawa siswa itu ketempat yang telah disediakan oleh sekolah ruangan khusus untuk melakukan layanan konseling, baik itu bangunan khusus untuk layanan konseling individu maupun ruangan khusus layanan konseling kelompok, yang mana ruangan itu merupakan ruangan kedap udara, jadi bagi siswa yang ingin bercerita tentang masalahnya, maka tidak perlu khawatir akan didengar oleh orang di ruangan lainnya.

Selain itu para guru BK juga menjamin rahasia tidak akan diberitahukan kepada siapaun termasuk dengan sesama rekan kerja dari guru BK tersebut, disinilah diperlukan keahlian guru BK untuk membuat siswa itu menjadi yakin atas kepercayaan yang telah diberikan oleh siswa kepada guru BK tersebut, membangun keakraban, kenyamanan dan menerapkan asas kerahasiaan sehingga siswa yakin ingin mencurahkan segala permasalahannya kepada guru BK. Setelah mengetahui permasalahan yang dialami oleh anak tersebut, maka tugas guru BK selanjutnya adalah memberikan solusi terbaik sehingga siswa itu kembali merasa percaya diri dan bersemangat dalam menghadapi pembelajaran untuk kedepannya.

Setelah melaksanakan wawancara mengenai pelaksanaan layanankonseling Islam kelompok yang dilaksanakan oleh guru BK di SMA negeri 1 Tanjung Tiram, peneliti tidak hanya menitik beratkan pencarian data hanyas sebatas dengan wawancara, peneliti juga melakukan observasi ke lapangan mengenai jawaban yang telah peneliti ajukan kepada informan. Dari pengamatan peneliti secara langsung maka didapati temuan sebagai berikut :

1. Peneliti menemukan ruangan layanan konseling kelompok khusus yang kedap suara, untuk melakukan pelayanan konseling kelompok.
2. Di ruangan guru BK, peneliti menemukan arsip-arsip serta buku masalah siswa yang diselsaikan permasalahannya oleh guru BK, lengkap dengan cara

penyelesaiannya, surat-surat perjanjian, surat-surat pernyataan, buku tamu konseling, surat pemanggilan kepada orang tua, arsip evaluasi dan tindakan selanjutnya. Temuan dari observasi ini menguatkan informasi dari hasil wawancara yang menyatakan guru pembimbing melaksanakan layanan konseling Islam kelompok dengan baik, namun tidak dalam hal motivasi dan hasil belajar.

Catatan Lapangan Observasi

Judul	: Implementasi Layanan Konseling Islam Di SMA Negeri 1 Tanjung Tiram Kab. Batu Bara Kab. Batu Bara
Nama Guru BK	: Sarifah Nur Amalia Alkaf, S.Pd
Kelas	: X PMS-3
Hari/ tanggal Observasi	: Sabtu/1 April 2017
Waktu	: 11.03wib-11.30wib
Tempat	: Ruangan Layanan dan Konseling Kelompok
Aspek yang diamati	: Proses Layanan Konseling Kelompok

Tabel. 1.20. Kegiatan Observasi Konseling Kelompok

No.	Aspek Pengamatan
1	Implementasi Layanan Yang Diberikan Berupa Layanan Konseling Kelompok Bertujuan untuk menumbuhkan motivasi, rasa percaya diri siswa, serta semangat agar dapat melaksanakan ujian kenaikan kelas dengan baik
	Nama siswa: 1. Irma Yulisa 2. Adi Firmansyah 3. Wirdathul Jannah 4. Awibin Rizki 5. Fani Affianta 6. Muhammad Nawawi

	7. Nurdiana 8. Ali Hendra	
	Prilaku Yang Muncul	
	a. Prilaku yang muncul dari konselor: <ul style="list-style-type: none"> ○ Membangun Susana religi dengan membaca doa sebelum memulai layanan konseling kelompok ○ Menciptakan Susana keakraban dan bersahabat ○ Interaktif ○ Memiliki ide yang membuat anak-anak berminat untuk mengikuti konseling kelompok ○ Memberikan motivasi kepada siswa 	b. Prilaku yang muncul dari peserta didik/konseli <ul style="list-style-type: none"> ○ Awalnya malu-malu ○ Mulai terbuka ○ Aktif ○ Kondusif ○ Menciptakan Susana kekerabatan/bersahabat dengan kawan yang lain ○ Ekspresi wajah kelihatan lega saat usai mengikuti layanan konseling kelompok

Catatan Lapangan Observasi

Judul : Implementasi Layanan Konseling Islam Di SMA Negeri 1 Tanjung Tiram Kab. Batu Bara Kab. Batu Bara
Nama Guru BK : Aswinda, S.Ag.
Kelas : XI
Hari/ tanggal Observasi : Jumat/17 Maret 2017
Waktu : 09.00 wib-10.00 wib.
Tempat : Ruangan Layanan dan Konseling
Aspek yang diamati : Proses Layanan Konseling Kelompok

Tabel. 1.21. Kegiatan Observasi Konseling Kelompok

No.	Aspek Pengamatan	
1	<p>Implementasi Layanan Yang Diberikan Berupa Layanan Konseling Kelompok</p> <p>Bertujuan untuk menumbuhkan motivasi, rasa percaya diri siswa, serta semangat agar dapat melaksanakan ujian kenaikan kelas dengan baik</p>	
	<p>Nama siswa:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Tasya 2. Budianto 3. Rahmadani 4. Evi Yolanda 5. Inaya Rizka 6. Muhammad Ali 7. Anisa Riswanda 	
	Prilaku Yang Muncul	
	<p>a. Prilaku yang muncul dari konselor:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Ceria 2. Menciptakan Susana keakraban dan bersahabat 3. Mendengarkan keluhan siswa 4. Menjaga rahasia 5. Besemangat 6. Memberikan motivasi 7. Menjaga kerahasiaan 	<p>b. Prilaku yang muncul dari peserta didik/konseli</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Diawal perbincangan Nampak diam 1. Setelah merasa nyaman, sudah mulai merespon dan terbuka kepada guru BK 2. Aktif 3. Kondusif 4. Menunjukkan Susana bersahabat dengan kawan disekelilingnya a. Ekspresi eajah lega ketika selesai mengikuti layanan kelompok

Catatan Lapangan Observasi

Judul : Implementasi Layanan Konseling Islam Di SMA
Negeri 1 Tanjung Tiram Kab. Batu Bara Kab.
Batu Bara

Nama Guru BK : Hulman S.Pd.

Kelas : XII

Hari/ tanggal Observasi : Jumat/17 Maret 2017

Waktu : 10.40 wib-11.30 wib.

Tempat : Ruang Layanan dan Konseling

Aspek yang diamati : Proses Layanan Konseling Kelompok

Tabel. 1.22. Kegiatan Observasi Konseling Kelompok

No.	Aspek Pengamatan
1	<p>Implementasi Layanan Yang Diberikan Berupa Layanan Konseling Kelompok</p> <p>Bertujuan untuk menumbuhkan motivasi, rasa percaya diri siswa, serta semangat agar dapat melaksanakan ujian kenaikan akhir sekolah dengan baik</p>
	<p>Nama siswa:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Evi pani diliatindrah (PMS-1) 2. Fitri andayani (PMS-1) 3. Hayati hunta sait(PMS-1) 4. Tifaniah siregar(PMS-1) 5. Rifka Anisa (PMS-4) 6. Wahidah (PMS-4) 7. Ahmad Bukhori Hasibuan (PMS-1) 8. Farhan Thanthawi(PMS-1) 9. Zulkarnaen(PMS-1) 10. Taufik Habibi Rahman Purba(PMS-1)
	Prilaku Yang Muncul

	<p>a. Prilaku yang muncul dari konselor:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Tenang dan menciptakan Susana bersahabat 2. Mendengarkan dengan baik 3. Memberikan motivasi, masukkan solusi kepada siswa 4. Menjaga Susana keakraban 	<p>b. Prilaku yang muncul dari peserta didik/konseli</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Tanang dan kondusif 2. Penuh suka cita dan kerelaan menceritakan masalah yang dialami 3. Senang dan merasa nyaman 4. Setelah dibimbing memberikan ekspresi lega 5. Aktif dalam mengungkapkan permasalahan seputar ujian
--	--	---

Temuan hasil observasi peneliti menyimpulkan bahwa ketiga guru BK professional saat melaksanakan layanan konseling kelompok, membangun susana kekeluargaan dan bersahabat dengan siswa, menjaga susana tetap kondusif, membangun kebiasaan berdoa sebelum memulai kegiatan, menjadi pendengar yang baik bagi setiap keluhan yang di ceritakan dan diungkapkan oleh siswa, sangat menjaga kerahasiaan ketika melakukan layanan konseling kelompok, memahami dan memberikan rasa simpati pada saat mendengarkan permasalahan siswa, memberikan motivasi dan saran kepada siswa. Dan pada saat melaksanakan layanan konseling kelompok tidak membedakan siswa nya, siswa pun pada awalnya bersikap malu malu, terkecuali bagi siswa yang sudah terbiasa curhat dengan guru BK-Nya, sangat menunjukkan sikap bersahabat dengan guru BK-nya. Setiap kali layanan konseling selesai dilakukan, baik itu konsling individu maupun kelompok, ekspresi wajah siswa nampak lega, rilex dan bersemangat.

Selanjutnya peneliti juga melakukan studi dokumen yakni menghimpun dan menelaah setiap dokumen yang berkaitan cara melaksanakan layanan konseling Islam kelompok dalam meningkatkan motivasi belajar dan hasil belajar, dalam studi dokumen ini peneliti menemukan dan menghimpun arsip data guru dan foto-foto yang memuat tentang kasus dan arsip yang berkaitan dengan masalah-masalah yang

dituntaskan melalui layanan konseling Islam kelompok. Hasil yang dapat peneliti simpulkan terkait dari temuan wawancara, observasi dan studi dokumentasi mengenai cara melaksanakan layanan konseling Islam kelompok dalam meningkatkan motivasi belajar dan hasil belajar adalah membawa siswa itu ketempat yang telah disediakan oleh sekolah ruangan khusus untuk melakukan layanan konseling.

c. Hambatan apa saja yang terjadi dalam melaksanakan layanan konseling Islami kelompok

Hasil wawancara dengan tiga orang Guru BK maka dapat peneliti simpulkan bahwa hambatan yang di alami oleh guru pembimbing (Guru BK) pada saat melakukan layanan konseling kelompok sama saja pada saat pelaksanaan layanan konseling individu siswa masih malu-malu, belum mau terlalu terbuka dan mereka masih menganggap bahwa guru BK itu adalah polisi sekolah sehingga mereka enggan untuk berhadapan atau enggan berurusan dengan guru BK, hal inilah yang sekarang sedang di perbaiki oleh guru BK sehingga siswa itu merasa nyaman dan akrab dengan guru BK. Selain itu yang jadi hambatan adalah keterbatasan fasilitas untuk penyediaan tempat duduk diruangan layanan konseling kelompok.

Setelah melaksanakan wawancara mengenai hambatan yang di alami oleh guru pembimbing (Guru BK) di SMA negeri 1 Tanjung Tiram, peneliti juga melakukan observasi ke lapangan mengenai jawaban yang telah peneliti ajukan kepada informan. Dari pengamatan peneliti secara langsung maka didapati temuan sebagai berikut :

1. Pada saat pelaksanaanya, peneliti melihat siswa yang terlambat menghadap ke guru BK, saat memberikan alasan, terlihat tidak mau memberikan alasannya kenapa siswa itu terlambat.
2. Hambatan yang lain adalah pada sarana dan prasarana di dalam ruangan konseling itu adalah belum tersedianya kursi untuk melaksanakan layanan tersebut, biasanya jika ingin melakukan layanan konseling, maka guru menyuruh siswa untuk mengambil kursi yang ada di kelas terdekat.

Temuan dari observasi ini menguatkan informasi dari guru BK bahwa hambatan yang guru Bk adalah sikap siswa yang masih malu-malu dan belum terlalu mau terbuka terhadap guru BK nya. Walau pun guru BK telah membangun sikap kekeluargaan

terhadap siswa tersebut. Selain itu masih ada sarana prasarana yang harus di lengkapi oleh pihak sekolah yaitu penyediaan kursi di ruangan konseling tersebut.

Selanjutnya Peneliti juga melakukan studi dokumen yakni menghimpun dan menelaah setiap dokumen yang berkaitan hambatan yang di alami oleh guru pembimbing (Guru BK) dalam melaksanakan layanan konseling Islami kelompok, dalam studi dokumen ini peneliti menemukan dan menghimpun arsip data guru dan foto-foto yang memuat keadaan ruangan layanan dan konseling.

Hasil yang dapat peneliti simpulkan terkait dari temuan wawancara, observasi dan studi dokumentasi mengenai hambatan yang di alami oleh guru pembimbing (Guru BK) pada saat melakukan layanan konseling kelompok adalah sikap siswa yang masihragu dan malu masih malu-malu, belum mau terlalu terbuka dan mereka masih menganggap bahwa guru BK itu adalah polisi sekolah sehingga mereka enggan untuk berhadapan atau enggan berurusan dengan guru BK selain itu sarana dan prasarana di dalam ruangan konseling itu adalah belum tersedianya kursi untuk melaksanakan layanan tersebut, biasanya jika ingin melakukan layanan konseling, maka guru menyuruh siswa untuk mengambil kursi yang ada di kelas terdekat. Hal tersebut didukung dari hasil temuan observasi dan studi dokumantasi yang dilakukan peneliti.

C. Pembahasan Penelitian

1. Implementasi Layanan Konseling Islami individu di Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Tanjung Tiram Kabupaten Batu Bara

Implementasi layanan konseling Islami individu di Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Tanjung Tiram berjalan dengan baik, efektif dan kondusif sehingga menunjukkan perubahan ke hal yang positif. Hal itu dapat dilihat dari arsip buku catatan masalah siswa di lingkungan sekolah yang selalu penuh oleh nama-nama siswa yang bermasalah dengan masalah yang bervariasi dan guru layanan konseling yang selalu aktif dalam menjalankan layanan konseling berasaskan Islami dengan berpedoman Alquran dan hadis, dengan mengamalkan ajaran agama Islam untuk membantu mengatasi masalah siswa. Hal tersebut berdampak positif, dapat dilihat dari perubahan-perubahan yang terjadi dari setiap siswa. Sebagian siswa mampu mengamalkan nasihat, arahan dan penjelasan dari guru bimbingan dan konseling, sehingga masalah yang pernah

dilakukan tidak terjadi lagi, tetapi terdapat juga sebagian siswa yang tidak mampu mengamalkan nasihat, arahan dan layanan dari guru pembimbing, hal itu disebabkan karena faktor lingkungan sekitar yang mempengaruhi pola perkembangan dirinya.

Siswa yang telah menjalankan layanan konseling Islami diharapkan mampu melakukan *self counseling*, jauh dari masalah dan mampu mengenal jati diri sebagai manusia yang beragama Islam serta mampu mengamalkan ajaran agama Islam itu ke dalam kehidupan sehari-hari termasuk lingkungan sekolah lebih jauh dari itu untuk memperoleh kebahagiaan dunia dan akhirat.

Hal senanda dijelaskan oleh Musnamar bahwa tujuan umum konseling Islami individu adalah membantu individu mewujudkan dirinya menjadi manusia seutuhnya agar mencapai kebahagiaan hidup di dunia dan di akhirat. Tujuan khusus konseling Islami adalah:

- 1) Membantu individu agar tidak menghadapi masalah
- 2) Membantu individu mengatasi masalah yang dihadapiMembantu individu memelihara dan mengembangkan situasi dan kondisi yang baik atau yang telah baik agar tetap baik atau menjadi lebih baik, sehingga tidak akan menjadi sumber masalah bagi dirinya dan orang lain.¹³²

Selain itu Adz-Dzaki menjelaskan tujuan konseling Islami individu adalah:

- a. Untuk menghasilkan suatu perubahan, perbaikan, kesehatan, dan kebersihan jiwa dan mental. Jiwa menjadi tenang, jinak dan damai (*muthmainah*), bersikap lapang dada (*radhiyah*) dan mendapatkan pencerahan taufik dan hidayah Tuhannya (*mardhiyah*).
- b. Untuk menghasilkan suatu perubahan, perbaikan dan kesopanan, tingkah laku yang dapat memberikan manfaat baik pada diri sendiri, lingkungan keluarga, lingkungan kerja, maupun lingkungan social dan alam sekitarnya.
- c. Untuk menghasilkan kecerdasan rasa (emosi) pada individu sehingga muncul dan berkembang rasa toleransi, kesetiakawanan, tolong-menolong dan rasa kasih sayang.

¹³²Thohari Musnamar, *Dasar-Dasar Konseptual Bimbingan Konseling Islam* (Yogyakarta: UUI Press, 1992), h.7.

- d. Untuk menghasilkan kecerdasan spiritual pada diri individu sehingga muncul dan berkembang rasa keinginan untuk berbuat taat kepada Tuhannya, ketulusan mematuhi segala perintah-Nya, serta ketabahan untuk menerima ujian-Nya.
- e. Untuk menghasilkan potensi Ilahiyah, sehingga dengan potensi itu individu dapat melakukan tugasnya sebagai khalifah dengan baik, menanggulangi berbagai persoalan hidup dan dapat memberikan kemanfaatan dan keselamatan bagi lingkungan pada berbagai aspek kehidupan.¹³³

Hajir tajiri menjelaskan beberapa batasan konseling Islami individu antara lain:

- a. Konseling Islami adalah layanan bantuan kepada konseli agar konseli mampu mengetahui, mengenal dan memahami keadaan dirinya sesuai dengan hakikatnya, atau memahami kembali keadaan dirinya.
- b. Konseling Islami adalah layanan bantuan kepada konseli untuk menerima keadaan dirinya sebagaimana apa adanya, segi-segi baik dan buruknya, kekuatan dan kelemahannya, sebagai sesuatu yang ditretapkan Allah. Kemudian menyadarkannya bahwa sebagai manusia ia diwajibkan berikhtiar. Kelemahan pada dirinya bukan untuk terus menerus disesali, dan kekuatan yang ada padadirinya bukan untuk membuatnya lupa diri. Dengan kata lain konseling Islami bertujuan untuk mendorong dan mengarahkan konseli untuk tawakkal/berserah diri kepada Allah mengkonsultasikan segala permasalahan kepada Allah dan sekaligus memohon petunjuk dan pertolongan-Nya untuk menyelkesaikan setiap permasalahan yang dihadapinya.
- c. Konseling Islami adalah layanan bantuan kepada konseli untuk memahami keadaan (situasi dan kondisi) yang dihadapinya saat ini. Dalam hal ini, ia dibantu untuk merumuskan masalah yang dihadapinya dan sekaligus mendiagnosis masalah tersebut. Selanjutnya membantu konseli untuk menemukan sendiri alternative pemecahan masalah. Konselor hanya dalam batas menunjukkan alternatif yang disesuaikan dengan kadar intelektual konseli bersangkutan.¹³⁴

¹³³Hamdani Bakran Adz Dzaki, *Psikoterapi dan Konseling Islam* (Yogyakarta: Fajar Pustaka Baru, 2001), h.142.

¹³⁴Hajir Tajiri, *Konseling Islam : Studi Terhadap Posisi Dan Peta Keilmuan*, dalam *Jurnal Ilmu Dakwa*, 2012, Vol. 6 No. 20. h. 227.

Anis Fitriyah & Faizah Noer Laila menjelaskan bahwa tujuan Bimbingan dan Konseling Islami individu adalah:

- a. Agar manusia dapat memahami dan menyadari tindakan terbaik demi mencapai kehidupan yang bahagia didunia maupun diakhirat
- b. Memiliki kesadaran diri, yaitu menggambarkan penampilan dan mengenal kekhususan yang ada pada dirinya
- c. Dapat mengembangkan sikap positif
- d. Membuat pilihan secara sehat
- e. Mampu menghargai orang lain
- f. Memiliki rasa tanggung jawab
- g. Mengembangkan hubungan antar pribadi dan dapat menyelesaikan konflik
- h. Membuat keputusan secara efektif.¹³⁵

2. Implementasi layanan konseling Islami kelompok di Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Tanjung Tiram Kabupaten Batu Bara

Konseling Islami kelompok terdapat lebih dari 3 siswa dalam satu kelompok dengan masalah yang berbeda-beda atau masalah yang sama digabungkan dalam satu kelompok, mula-mula membangun sifat kerahasiaan, meyakinkan kepada masing-masing siswa bahwa guru pembimbing mampu menjaga kerahasiaan masalah yang sedang dialami oleh masing-masing individu, begitu juga masing-masing siswa mampu menjaga kerahasiaan masing-masing individu dalam satu kelompok tersebut, kemudian membangun rasa nyaman antara guru pembimbing dan siswa yaitu sebagai guru pembimbing berusaha masuk kedalam permasalahan setiap siswa dan guru pembimbing membangun siswa harus aktif dalam menyampaikan permasalahannya sampai ke akar-akarannya atau secara mendalam.

Setiap siswa menyampaikan permasalahannya secara terbuka dan tidak perlu berurutan, masing-masing individu menanggapi setiap permasalahan yang diutarakan dalam kelompok, setiap individu harus aktif dalam berkomunikasi dan masing-masing mencari jalan keluar atas setiap permasalahan yang ada pada satu kelompok tersebut di

¹³⁵Anis Fitriyah & Faizah Noer Laila, *Pengaruh Bimbingan Konseling Islam Terhadap Peningkatan Moral Anak Jalanan Di Sanggar Alang-Alang Surabaya*, dalam *Jurnal Bimbingan dan Konseling Islam*, 2013, Vol. 03, No. 01, h. 98.

sisi lain guru pembimbing juga membantu mencari solusi dan menerima solusi dari setiap individu untuk membantu menyelesaikan masalah yang dihadapi, selanjutnya penyembuhan yaitu memberikan nasihat, mauizatul hasanah dalam menyelesaikan masalah setiap individu dengan terapi pendekatan pengamalan ajaran agama Islam, memberikan saran agar beribadah dan melaksanakan ajaran agama Islam dan terakhir dilakukan evaluasi dan tindak lanjut.

Layanan konseling kelompok membahas masalah-masalah pribadi yang dialami oleh masing-masing anggota kelompok. Secara bergiliran anggota kelompok mengemukakan masalah pribadinya secara bebas, selanjutnya dipilih mana yang akan dibahas dan dituntaskan terlebih dahulu dan seterusnya.¹³⁶

Implemtnasi layanan konseling Islami kelompok ini bertujuan untuk pengembangan kemampuan sosialisasi siswa, khususnya kemampuan berkomunikasinya. Melalui layanan konseling kelompok, hal-hal dapat menghambat atau mengganggu sosialisasi dan komunikasi siswa diungkap dan didinamikan melalui berbagai teknik, sehingga kemampuan sosialisasi dan berkomunikasi siswa berkembang secara optimal. Melalui layanan konseling kelompok juga dapat menuntaskan masalah klien (konseli) dengan memanfaatkan dinamika kelompok.¹³⁷

Hadi Pranoto menjelaskan layanan konseling kelompok adalah untuk membantu siswa dalam meningkatkan hubungan kerjasama dalam kelompok serta dapat membantu siswa untuk mengembangkan kemampuan bersosialisasi serta mendorong siswa untuk mengembangkan sikap yang dapat menunjang perkembangan pribadi yang lebih baik, melatih siswa untuk dapat mengemukakan pendapat dan menghargai pendapat orang lain serta meningkatkan kemampuan siswa dalam berkomunikasi dengan teman sebaya dan guru Bimbingan Konseling (Guru BK).¹³⁸

Layanan kelompok merupakan layanan bimbingan dan konseling yang diberikan kepada individu untuk membahas masalah atau topik umum secara luas dan mendalam yang bermanfaat bagi anggota kelompok. Siswa yang mengikuti kegiatan

¹³⁶*Ibid.*, h. 182.

¹³⁷Tohirin, *Bimbingan dan Konseling di Sekolah dan Madrasah: Berbasis Integrasi* (Jakarta: Raja Grafindo Persada Ed. 1-2, 2008), h.181.

¹³⁸Hadi Pranoto, *Upaya Meningkatkan Percaya Diri Siswa Melalui Layanan Bimbingan Kelompok Di Sma Negeri 1 Sungkai Utara Lampung Utara*, dalam *Jurnal Lentera Pendidikan LPPM UM METRO*, 2016, Vol. 1. No. 1, h. 103-104.

bimbingan kelompok dapat secara langsung berlatih menciptakan dinamika kelompok. Yaitu berlatih berbicara, menanggapi, mendengarkan dan bertenggang rasa dalam suasana kelompok. Kegiatan ini merupakan tempat pengembangan diri dalam rangka belajar berinteraksi secara positif dan efektif dalam kelompok kecil. Dan dalam pelaksanaan bimbingan kelompok, siswa sebagai anggota kelompok akan bersama-sama membahas topik-topik masalah mengenai cara meningkatkan percaya diri dan menciptakan dinamika kelompok yang dapat di jadikan tempat untuk meningkatkan percaya diri. Diskusi kelompok adalah teknik bimbingan kelompok yang dilaksanakan dengan maksud agar para siswa anggota kelompok mendapat kesempatan untuk memecahkan masalah secara bersama-sama.¹³⁹

¹³⁹Novi Wahyu Hidayati Dan Hassana Nofari, *Meningkatkan Percaya Diri Melalui Layanan Bimbingan Kelompok Dengan Teknik Diskusi Kelompok*, dalam jurnal *Jurnal Penelitian Tindakan Bimbingan dan Konseling*, 2015, Vol. 1, No. 3, h. 28.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan pembahasan tersebut maka dapat diambil kesimpulan bahwa:

1. Implementasi layanan konseling Islami individu di Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Tanjung Tiram Kabupaten Batu Bara berjalan dengan baik, efektif dan kondusif sehingga menunjukkan perubahan ke hal yang positif. Namun layanan konseling individu ini sangat menonjol di laksanakan dalam menangani masalah pribadi siswa, dan hanya sedikit kearah pengembangan motivasi dan hasil belajar. Layanan individu ini dilaksakan oleh guru BK diruangan khusus layanan konseling individu, sehingga sangat terjaga kerahasiaan masalah yang akan diceritakan oleh siswa. Meskipun terkadang hambatan yang dialami oleh guru BK adalah masih terdapat siswa yang ragu dan malu untuk terbuka dalam menceritakan masalah yang tengah dihadapinya. Setiap siswa yang melakukan kesalahan seperti terlambat dan absensi maka akan dikenakan point yang berbasis HAM, dengan maksimal 100 poin, jika sudah mencapai 100 maka akan dilakukan pemanggilan kepada orang tua sebanyak tiga kali panggilan, jika siswa tersebut tidak menunjukkan perubahan, maka dengan terpaksa siswa tersebut dipulangkan kepada orang tuanya.

2. Implementasi layanan konseling Islami kelompok di Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Tanjung Tiram Kabupaten Batu Bara berjalan dengan baik, efektif dan kondusif sehingga menunjukkan perubahan ke hal yang positif. Dalam layanan konseling kelompok ini ada dua alternative tempat pelaksanaannya, yakni di ruangan khusus layanan konseling kelompok dan di ruangan kelas (secara kasliskal). Dan ada dua macam pelaksanaan layanan kelompok ini, yang pertama pada masalah yang sering terjadi di SMA Negeri 1 Tanjung Tiram yakni keterlambatan dan absensi, bagi kasus yang sama seperti terlambat, maka untuk menghemat waktu dalam menyelesaikannya, maka siswa dipanggil sekaligus dengan kasus yang sama ke ruangan konseling kelompok untuk mencari tahu sebab dan memberikan solusi untuk permasalahan keterlambatannya itu, sedangkan untuk layanan yang

diterapkan di kelas, maka biasanya para guru bimbingan konseling (guru BK) akan memperbincangkan atau mengangkat topic yang lagi hangat yang sedang dibicarakan di masa kini, kemudian memberikan contohnya kepada siswa agar siswa termotivasi terhadap tantangan yang akan mereka hadapi di masa yang akan datang.

B. Saran-saran

Sehubungan dengan kesimpulan yang diperoleh, maka penulis memberikan saran-saran kepada semua pihak yang ikut terlibat dalam implemantasi layanan konseling Islami sebagai berikut:

1. Kepada guru layanan dan konseling agar terus menjalankan tugasnya sebagai guru pembimbing (konselor) di Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Tanjung Tiram dan memberikan contoh yang baik dengan penanganan yang berlandaskan Islam, agar siswa di Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Tanjung Tiram mendapat ketentaraman hidup yang layak, serta meraih prestasi yang baik lebih dari itu menjadi siswa yang Islami menjalankan dan mengamalkan ajaran agama Islam dengan benar.
2. Pendidik/ guru/ wali kelas. Lebih memperhatikan perubahan siswa yang telah diberikan layanan konseling Islami baik individu maupun kelompok, agar dapat terus dipantau perkembangannya. Serta jalani kerjasama dengan guru pembimbing (Guru BK) pada saat diadakannya evaluasi siswa yang bermasalah agar para Pendidik/ guru/ wali kelas dapat mengetahui sudah sejauh mana berjalannya evaluasi yang diadakan oleh para guru pembimbing (Guru BK).
3. Siswa. Agar lebih terbuka lagi saat berkonsultasi dengan guru BK, sehingga memudahkan guru BK dalam mencari solusi terhadap permasalahan tersebut.
4. Penelitian ini hendaknya dilanjutkan oleh peneliti lain untuk mencari format yang tepat dengan menggunakan metode penelitian *kualitatif* sehingga memepmudah dalam mengimplementasikan layanan konseling Islami dalam menuntaskan masalah siswa yang selanjutnya dapat dikembangkan di masdrasah/sekolah lembaga pendidikan lainnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Al Rasyidin (ed.), *Pendidikan dan Konseling Islami (Sebuah persembahan apresiasi dalam rangka pengukuhan Prof. Dr. Saiful Akhyar Lubis, MA Sebagai Guru Besar Bimbingan dan Konseling Islam Pada Fakultas Tarbiyah IAIN Sumatera Utara, Cet. 1, (Bandung: Citapustaka Media Perintis, 2008.*
- Adawiyah, Rabiyyatul *Implementasi Layanan Konseling Individual Dalam Mengentaskan Masalah Di SMA Swasta Al-Ulum Medan Pada Tahun 2016.* Thesis, Pascasarjana Universitas Sumatera utara , 2016.
- Adz Dzaki, Hamdani Bakran. *Psikoterapi dan Konseling Islam.* Yogyakarta: Fajar Pustaka Baru, 2001.
- Afifuddin dan Beni Ahmad Saebani, *Metodologi Penelitian Kualitatif.* Bandung: Pustaka Setia, 2009.
- Ancok Djamaludin. dan Fuad Nashori Suroso, *Psikologi Islami.* Yogyakarta: Pustaka Pelajar, Cet. 2, 1995.
- Az-Zuhaili, Wahbah. *Tafsir Al-Washit jilid 2.* Damaskus : Darul Fikr, 2013.
- Budiyanti,Tjatur. *Manajemen Konseling Kelompok Dalam Penanganan Siswa Bermasalah di SMK Negeri 2 Sewon.* Thesis, Pasca Sarjana Universitas Negeri Yogyakarta, 2010
- Departemen Agama RI. Alquran dan Terjemahannya.
- Dimiyanto, Mudjiono, *Belajar dan Pembelajaran.* Jakarta: Rineka Cipta, 2006.
- Farid,Achmad. “Model Bimbingan Konseling Islam Anwar Sutoyo dalam mengatasi kenakalan Remaja” dalam Jurnal *Konseling Religi*, vol.6, no.2
- Faqih,Aunur Rahim. *Bimbingan dan Konseling dalam Islam.* Yogyakarta: UII Press, 2001.
- Fitriyah, Anis & Faizah Noer Laila. *Pengaruh Bimbingan Konseling Islam Terhadap Peningkatan Moral Anak Jalanan Di Sanggar Alang-Alang Surabaya,* dalam Jurnal Jurnal Bimbingan dan Konseling Islam, 2013, Vol. 03.

- Hamalik, Oemar *Proses Belajar Mengajar*, cet. Ke-7. Jakarta: Bumi Aksara, 2008.
- Hidayati, Novi Wahyu Dan Hassana Nofari, *Meningkatkan Percaya Diri Melalui Layanan Bimbingan Kelompok Dengan Teknik Diskusi Kelompok*, dalam jurnal *Jurnal Penelitian Tindakan Bimbingan dan Konseling*, 2015, Vol. 1
- Hikmawati, Fenti. *Bimbingan Konseling*. Jakarta : Raja Grafindo Persada, 2011.
- Irawan, Edy. *Efektivitas Teknik Bimbingan Kelompok Untuk Meningkatkan Konsep Diri Remaja (Studi Pre-Eksperiment Pada Siswa Kelas X SMK Yapeman Gadingrejo Lampung)*, dalam *Jurnal Bimbingan Konseling dan Konseling "PSIKOPEDAGOGIA"* 2013, Vol. II, No. 1.
- Kholil, Syukur. *Bimbingan Konseling Dalam Perspektif Islam*. Bandung: Citapustaka Media Perintis, 2009.
- Lestari, Dwi Pratiwi. *Bimbingan Dan Konseling Pribadi Sosial Dalam Mengatasi Kesulitan Penyesuaian Sosial Siswa Mts Negeri 1 Yogyakarta*. Thesis, Pasca Sarjana Uin Sunan Kalijaga, 2014.
- Lubis, Lahmuddin. *Konseling Dan Terapi Islami*. Medan : Perdana Publishing, 2016.
- _____, *Bimbingan Konseling Islami*. Jakarta: Hijri Pustaka Utama, 2007.
- Lubis, Saiful Akhyar. *Konseling Islami Dalam Komunitas Pesantren*. Bandung: Cita Pustaka Media, 2015.
- Mardianto, *Psikologi Pendidikan*. Medan: Perdana Publishing, 2012.
- Masganti, *Psikologi Agama*. Medan : Perdana Publishing, 2011.
- Mathew, Miles. B. dan Michael Huberman, *Analisis Data Kuantitatif Buku Sumber Tentang Metode-Metode Baru* (Jakarta : UIP, 1992)
- McLeod, John. *Pengantar Konseling Teori dan Studi Kasus*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2006.
- Moleong, Lexy J. *Metodologi Penelitian Kualitatif* Bandung: Remaja Rosdakarya, 2009.

- Musnamar, Thohari. *Dasar-dasar Konseptual Bimbingan Konseling Islam*. Yogyakarta: UUI Press, 1992.
- Nur, Fauziah. *Psikologi Umum*. Kp. Baru, September 2011.
- Poerwadarminta, W.J.S. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka, 2000.
- Purwanto. *Evaluasi Hasil Belajar*. Yogyakarta: Pustaka Belajar, 2011.
- Purwanto, Ngalm. *Psikologi Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2010.
- Pranoto, Hadi. “Upaya Meningkatkan Percaya Diri Siswa Melalui Layanan Bimbingan Kelompok Di Sma Negeri 1 Sungkai Utara Lampung Utara” dalam jurnal Lentera Pendidikan LPPM UM METRO, Vol. 1 No. 1.
- Prayitno dan Erman Amti, *Dasar-dasar Bimbingan dan Konseling*, Cet.Ke-3. Jakarta: Rineka Cipta, 2013.
- Prayitno, *Seri Layanan Konseling: Layanan L.1–L.9*. Jurusan Bimbingan dan Konseling Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Padang 2004.
- Pranoto, Hadi. *Upaya Meningkatkan Percaya Diri Siswa Melalui Layanan Bimbingan Kelompok Di Sma Negeri 1 Sungkai Utara Lampung Utara*, dalam Jurnal Lentera Pendidikan LPPM UM METRO, 2016, Vol. 1. No. 1
- Prayitno, *Panduan Kegiatan Pengawasan Bimbingan dan Koseling di Sekolah*, Cet. 1. Jakarta: PT Rineka Cipta, 2001.
- Sanjaya, Wina. *Kurikulum Dan Pembelajaran*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2010.
- Sardiman, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, cet. Ke-19. Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2009.
- Sudjana, Nana. *Penelitian Hasil Pembelajaran*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 1989.
- Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta, 2007.

_____, *Memahami Penelitian Kualitatif*, Cet. Ke 12. Bandung: Alfabeta, 2016.

Syah, Muhibbin. *Psikologi Belajar*. Jakarta: Logos Wacana Ilmu, 1999.

Tajiri, Hajir *Konseling Islam : Studi Terhadap Posisi Dan Peta Keilmuan*, dalam Jurnal Ilmu Dakwa, 2012, Vol. 6 No. 20.

Tution, Marti Yoan. *Upaya Mengurangi Prilaku Membolos Melalui Konseling Individu Dengan Teknik Behavior Contract Pada Siswa SMP Negeri 6 Palu*, dalam Jurnal Konesling & Psikoedukasi, Vol. 1. No.1.

Tohirin, *Bimbingan dan Konseling di Sekolah dan Madrasah: Berbasis Integrasi*. Jakarta: RajaGrafindo Persada Ed. 1-2, 2008.

Uno, Hamza B. *Teori Motivasi dan Pengukurannya*, cet. 8. Jakarta : Bumi Aksara, 2011.

Jaya, Farida. "*Layanan Bimbingan Konseling Islami dalam Kesulitan Belajar*", dalam Mesiono et.al. (ed), *Bimbingan dan Konseling di Sekolah: Pengantar Teori dan Praktik*. Bandung: Citapustaka, 2015.

LAMPIRAN

Lampiran 1

PEDOMAN WAWANCARA

Wawancara di SMA NEGERI 1 TANJUNG TIRAM KAB. BATU BARA

Obyek Wawancara

A. DAFTAR WAWANCARA DENGAN KEPALA SMA NEGERI 1 TANJUNG TIRAM KAB. BATU BARA

1. Adakah sejarah berdirinya SMA Negeri 1 Tanjung Tiram Kab. Batu Bara?
2. Apa saja visi dan misi SMA Negeri 1 Tanjung Tiram Kab. Batu Bara?
3. Berapa banyak jumlah tenaga pengajar di SMA Negeri 1 Tanjung Tiram Kab. Batu Bara?
4. Berapa banyak keadaan jumlah peserta didik di SMA Negeri 1 Tanjung Tiram Kab. Batu Bara?
5. Bagaimana sarana dan fasilitas di SMA Negeri 1 Tanjung Tiram Kab. Batu Bara?
6. Bagaimana pelaksanaan layanan konseling Islami di SMA Negeri 1 Tanjung Tiram Kab. Batu Bara?
7. Bagaimana pandangan bapak/Ibu, mengenai peran guru layanan dan konseling dalam menangani permasalahan peserta didik di SMA Negeri 1 Tanjung Tiram Kab. Batu Bara?
8. Bagaimana pengamatan bapak/Ibu, mengenai perubahan peserta didik setelah di berlakukan layanan konseling Islami baik secara individu maupun kelompok SMA Negeri 1 Tanjung Tiram Kab. Batu Bara?
9. Apakah guru BK pernah mengadakan evaluasi terhadap siswa yang telah diberikan layanan konseling Islami baik individu maupun kelompok di SMA Negeri 1 Tanjung Tiram Kab. Batu Bara?
10. Bagaimana penilaian bapak/Ibu terhadap kinerja guru BK sebagai guru Layanan dan Konseling di SMA Negeri 1 Tanjung Tiram Kab. Batu Bara?

Lampiran 2

B. DAFTAR WAWANCARA DENGAN GURU PEMBIMBING (GURU BK) SMA NEGERI 1 TANJUNG TIRAM KAB. BATU BARA (BERUPA WAWANCARA TERKAIT LAYANAN KONSELING INDIVIDU DAN LAYANAN KONSELING KELOMPOK) kelas : X

1. Sudah berapa lama bapak/Ibu menjadi guru layanan dan konseling di SMA Negeri 1 Tanjung Tiram Kab. Batu Bara ini?
2. Sebelum bapak/Ibu jadi guru BK, bagaimana pengalaman bapak/Ibu bidang lain?
3. Kalau dari pandangan bapak/Ibu, bagaimana bapak/Ibu memandang profesi sebagai guru BK?
4. Bagaimana dengan keadaan peserta didik di SMA Negeri 1 Tanjung Tiram Kab. Batu Bara ini?
5. Apa saja permasalahan peserta didik di SMA Negeri 1 Tanjung Tiram Kab. Batu Bara?
6. Bagaimana cara bapak/Ibu menangani permasalahan peserta didik di SMA Negeri 1 Tanjung Tiram Kab. Batu Bara?
7. Bagaimana pelaksanaan layanan konseling Islami di SMA Negeri 1 Tanjung Tiram Kab. Batu Bara?
8. Layanan konseling Islami apa saja yang bapak/Ibu laksanakan dalam menangani permasalahan peserta didik di SMA Negeri 1 Tanjung Tiram Kab. Batu Bara?
9. Bagaimana cara bapak/Ibu melaksanakan konseling individu di SMA Negeri 1 Tanjung Tiram Kab. Batu Bara?
10. Bagaimana dengan konseling kelompok di SMA Negeri 1 Tanjung Tiram Kab. Batu Bara, apakah ada dilaksanakan?
11. Apa tujuan dilaksanakan layanan konseling individu dan konseling kelompok kepada peserta didik di SMA Negeri 1 Tanjung Tiram Kab. Batu Bara?
12. Apakah ada perubahan setelah diberikann layanan konseling Islami baik secara individu maupun kelompok di SMA Negeri 1 Tanjung Tiram Kab. Batu Bara?
13. Apakah bapak/Ibu pernah mengadakan evaluasi terhadap peserta didik yang telah diberikan layanan konseling baik individu maupun kelompok di SMA Negeri 1 Tanjung Tiram Kab. Batu Bara?

Lampiran 3

C. DAFTAR WAWANCARA DENGAN GURU PEMBIMBING (GURU BK) SMA NEGERI 1 TANJUNG TIRAM KAB. BATU BARA (BERUPA WAWANCARA TERKAIT LAYANAN KONSELING INDIVIDU DAN LAYANAN KONSELING KELOMPOK) kelas : XI

1. Sudah berapa lama bapak/Ibu menjadi guru layanan dan konseling di SMA Negeri 1 Tanjung Tiram Kab. Batu Bara ini?
2. Sebelum bapak/Ibu jadi guru BK, bagaimana pengalaman bapak/Ibu bidang lain?
3. Kalau dari pandangan bapak/Ibu, bagaimana bapak/Ibu memandang profesi sebagai guru BK?
4. Bagaimana dengan keadaan peserta didik di SMA Negeri 1 Tanjung Tiram Kab. Batu Bara ini?
5. Apa saja permasalahan peserta didik di SMA Negeri 1 Tanjung Tiram Kab. Batu Bara?
6. Bagaimana cara bapak/Ibu menangani permasalahan peserta didik di SMA Negeri 1 Tanjung Tiram Kab. Batu Bara?
7. Bagaimana pelaksanaan layanan konseling Islami di SMA Negeri 1 Tanjung Tiram Kab. Batu Bara?
8. Layanan konseling Islami apa saja yang bapak/Ibu laksanakan dalam menangani permasalahan peserta didik di SMA Negeri 1 Tanjung Tiram Kab. Batu Bara?
9. Bagaimana cara bapak/Ibu melaksanakan konseling individu di SMA Negeri 1 Tanjung Tiram Kab. Batu Bara?
10. Bagaimana dengan konseling kelompok di SMA Negeri 1 Tanjung Tiram Kab. Batu Bara, apakah ada dilaksanakan?
11. Apa tujuan dilaksanakan layanan konseling individu dan konseling kelompok kepada peserta didik di SMA Negeri 1 Tanjung Tiram Kab. Batu Bara?
12. Apakah ada perubahan setelah diberikann layanan konseling Islami baik secara individu maupun kelompok di SMA Negeri 1 Tanjung Tiram Kab. Batu Bara?
13. Apakah bapak/Ibu pernah mengadakan evaluasi terhadap peserta didik yang telah diberikan layanan konseling baik individu maupun kelompok di SMA Negeri 1 Tanjung Tiram Kab. Batu Bara?

Lampiran 4

D. DAFTAR WAWANCARA DENGAN GURU PEMBIMBING (GURU BK) SMA NEGERI 1 TANJUNG TIRAM KAB. BATU BARA (BERUPA WAWANCARA TERKAIT LAYANAN KONSELING INDIVIDU DAN LAYANAN KONSELING KELOMPOK) kelas : XII

1. Sudah berapa lama bapak/Ibu menjadi guru layanan dan konseling di SMA Negeri 1 Tanjung Tiram Kab. Batu Bara ini?
2. Sebelum bapak/Ibu jadi guru BK, bagaimana pengalaman bapak/Ibu bidang lain?
3. Kalau dari pandangan bapak/Ibu, bagaimana bapak/Ibu memandang profesi sebagai guru BK?
4. Bagaimana dengan keadaan peserta didik di SMA Negeri 1 Tanjung Tiram Kab. Batu Bara ini?
5. Apa saja permasalahan peserta didik di SMA Negeri 1 Tanjung Tiram Kab. Batu Bara?
6. Bagaimana cara bapak/Ibu menangani permasalahan peserta didik di SMA Negeri 1 Tanjung Tiram Kab. Batu Bara?
7. Bagaimana pelaksanaan layanan konseling Islami di SMA Negeri 1 Tanjung Tiram Kab. Batu Bara?
8. Layanan konseling Islami apa saja yang bapak/Ibu laksanakan dalam menangani permasalahan peserta didik di SMA Negeri 1 Tanjung Tiram Kab. Batu Bara?
9. Bagaimana cara bapak/Ibu melaksanakan konseling individu di SMA Negeri 1 Tanjung Tiram Kab. Batu Bara?
10. Bagaimana dengan konseling kelompok di SMA Negeri 1 Tanjung Tiram Kab. Batu Bara, apakah ada dilaksanakan?
11. Apa tujuan dilaksanakan layanan konseling individu dan konseling kelompok kepada peserta didik di SMA Negeri 1 Tanjung Tiram Kab. Batu Bara?
12. Apakah ada perubahan setelah diberikann layanan konseling Islami baik secara individu maupun kelompok di SMA Negeri 1 Tanjung Tiram Kab. Batu Bara?
13. Apakah bapak/Ibu pernah mengadakan evaluasi terhadap peserta didik yang telah diberikan layanan konseling baik individu maupun kelompok di SMA Negeri 1 Tanjung Tiram Kab. Batu Bara.

Lampiran 5

E. DAFTAR WAWANCARA DENGAN GURU PEMBIMBING (GURU BK) SMA NEGERI 1 TANJUNG TIRAM KAB. BATU BARA (BERUPA WAWANCARA TERKAIT LAYANAN KONSELING INDIVIDU DAN LAYANAN KONSELING KELOMPOK) kelas : X

1. Sudah berapa lama bapak/Ibu menjadi guru layanan dan konseling di SMA Negeri 1 Tanjung Tiram Kab. Batu Bara ini?
2. Sebelum bapak/Ibu jadi guru BK, bagaimana pengalaman bapak/Ibu bidang lain?
3. Kalau dari pandangan bapak/Ibu, bagaimana bapak/Ibu memandang profesi sebagai guru BK?
4. Bagaimana dengan keadaan peserta didik di SMA Negeri 1 Tanjung Tiram Kab. Batu Bara ini?
5. Apa saja permasalahan peserta didik di SMA Negeri 1 Tanjung Tiram Kab. Batu Bara?
6. Bagaimana cara bapak/Ibu menangani permasalahan peserta didik di SMA Negeri 1 Tanjung Tiram Kab. Batu Bara?
7. Bagaimana pelaksanaan layanan konseling Islami di SMA Negeri 1 Tanjung Tiram Kab. Batu Bara?
8. Layanan konseling Islami apa saja yang bapak/Ibu laksanakan dalam menangani permasalahan peserta didik di SMA Negeri 1 Tanjung Tiram Kab. Batu Bara?
9. Bagaimana cara bapak/Ibu melaksanakan konseling individu di SMA Negeri 1 Tanjung Tiram Kab. Batu Bara?
10. Bagaimana dengan konseling kelompok di SMA Negeri 1 Tanjung Tiram Kab. Batu Bara, apakah ada dilaksanakan?
11. Apa tujuan dilaksanakan layanan konseling individu dan konseling kelompok kepada peserta didik di SMA Negeri 1 Tanjung Tiram Kab. Batu Bara?
12. Apakah ada perubahan setelah diberikann layanan konseling Islami baik secara individu maupun kelompok di SMA Negeri 1 Tanjung Tiram Kab. Batu Bara?
13. Apakah bapak/Ibu pernah mengadakan evaluasi terhadap peserta didik yang telah diberikan layanan konseling baik individu maupun kelompok di SMA Negeri 1 Tanjung Tiram Kab. Batu Bara?

Lampiran 6

**F. DAFTAR WAWANCARA DENGAN WALI KELAS X SMA NEGERI 1
TANJUNG TIRAM KAB. BATU BARA**

1. Siapakah nama Bapak/ Ibu?
2. Sudah berapa lama bapak/Ibu menjadi guru di SMA Negeri 1 Tanjung Tiram Kab. Batu Bara?
3. Apakah bapak/Ibu saat ini menjabat sebagai wali kelas? Kelas berapa?
4. Bagaimana bapak/Ibu melihat tingkah laku peserta didik di lingkungan SMA Negeri 1 Tanjung Tiram Kab. Batu Bara?
5. Apa saja permasalahan peserta didik di SMA Negeri 1 Tanjung Tiram Kab. Batu Bara?
6. Apakah bapak/Ibu mengantar peserta didik yang bermasalah ke ruang BK apakah individu atau kelompok?
7. Bagaimana pandangan bapak/Ibu, mengenai pelaksanaan layanan konseling Islami baik individu maupun kelompok di SMA Negeri 1 Tanjung Tiram Kab. Batu Bara?
8. Bagaimana peranan guru BK dalam melaksanakan layanan konseling Islami baik individu maupun kelompok?
9. Bagaimana pengamatan bapak/Ibu, mengenai perubahan peserta didik setelah diberlakukan layanan konseling Islami baik individu maupun kelompok?
10. Bagaimana pengamatan bapak/Ibu / ibu, mengenai apakah evaluasi rutin dilaksanakan oleh guru layanan dan konseling?
11. Bagaimana dengan tindak lanjut yang dilakukan oleh guru layanan dan konseling di SMA Negeri 1 Tanjung Tiram Kab. Batu Bara?

Lampiran 7

**G. DAFTAR WAWANCARA DENGAN WALI KELAS XI SMA NEGERI 1
TANJUNG TIRAM KAB. BATU BARA**

1. Siapakah nama Bapak/ Ibu?
2. Sudah berapa lama bapak/Ibu menjadi guru di SMA Negeri 1 Tanjung Tiram Kab. Batu Bara?
3. Apakah bapak/Ibu saat ini menjabat sebagai wali kelas? Kelas berapa?
4. Bagaimana bapak/Ibu melihat tingkah laku peserta didik di lingkungan SMA Negeri 1 Tanjung Tiram Kab. Batu Bara?
5. Apa saja permasalahan peserta didik di SMA Negeri 1 Tanjung Tiram Kab. Batu Bara?
6. Apakah bapak/Ibu mengantar peserta didik yang bermasalah ke ruang BK apakah individu atau kelompok?
7. Bagaimana pandangan bapak/Ibu, mengenai pelaksanaan layanan konseling Islami baik individu maupun kelompok di SMA Negeri 1 Tanjung Tiram Kab. Batu Bara?
8. Bagaimana peranan guru BK dalam melaksanakan layanan konseling Islami baik individu maupun kelompok?
9. Bagaimana pengamatan bapak/Ibu, mengenai perubahan peserta didik setelah diberlakukan layanan konseling Islami baik individu maupun kelompok?
10. Bagaimana pengamatan bapak/Ibu / ibu, mengenai apakah evaluasi rutin dilaksanakan oleh guru layanan dan konseling?
11. Bagaimana dengan tindak lanjut yang dilakukan oleh guru layanan dan konseling di SMA Negeri 1 Tanjung Tiram Kab. Batu Bara?

Lampiran 8

**H. DAFTAR WAWANCARA DENGAN WALI KELAS XII SMA NEGERI 1
TANJUNG TIRAM KAB. BATU BARA**

1. Siapakah nama Bapak/ Ibu?
2. Sudah berapa lama bapak/Ibu menjadi guru di SMA Negeri 1 Tanjung Tiram Kab. Batu Bara?
3. Apakah bapak/Ibu saat ini menjabat sebagai wali kelas? Kelas berapa?
4. Bagaimana bapak/Ibu melihat tingkah laku peserta didik di lingkungan SMA Negeri 1 Tanjung Tiram Kab. Batu Bara?
5. Apa saja permasalahan peserta didik di SMA Negeri 1 Tanjung Tiram Kab. Batu Bara?
6. Apakah bapak/Ibu mengantar peserta didik yang bermasalah ke ruang BK apakah individu atau kelompok?
7. Bagaimana pandangan bapak/Ibu, mengenai pelaksanaan layanan konseling Islami baik individu maupun kelompok di SMA Negeri 1 Tanjung Tiram Kab. Batu Bara?
8. Bagaimana peranan guru BK dalam melaksanakan layanan konseling Islami baik individu maupun kelompok?
9. Bagaimana pengamatan bapak/Ibu, mengenai perubahan peserta didik setelah diberlakukan layanan konseling Islami baik individu maupun kelompok?
10. Bagaimana pengamatan bapak/Ibu, mengenai apakah evaluasi rutin dilaksanakan oleh guru layanan dan konseling?
11. Bagaimana dengan tindak lanjut yang dilakukan oleh guru layanan dan konseling di SMA Negeri 1 Tanjung Tiram Kab. Batu Bara?

Lampiran 9

**I. DAFTAR WAWANCARA DENGAN PESERTA DIDIK SMA NEGERI 1
TANJUNG TIRAM KAB. BATU BARA KELAS X**

1. Siapakah nama ananda?
2. Kelas berapa ananda?
3. Berapa kali ananda dipanggil keruang BK?
4. Ananda datang ke ruang BK dari rujukan kepala SMA Negeri 1 Tanjung Tiram Kab. Batu Bara, guru BK atau datang sendiri?
5. Bagaimana peran guru pembimbing dalam menyelesaikan permasalahan ananda di SMA Negeri 1 Tanjung Tiram Kab. Batu Bara?
6. Apa saja bentuk layanan konseling Islami yang sudah diberikan oleh guru pembimbing di SMA Negeri 1 Tanjung Tiram Kab. Batu Bara?
7. Bagaimana perasaan ananda setelah diberikan layanan konseling Islami baik individu maupun konseling Islami kelompok oleh guru BK?
8. Apakah ada perubahan dalam diri ananda setelah diberlakukan layanan konseling Islami baik konseling individu maupun kelompok oleh guru pembimbing (konselor) sekolah SMA Negeri 1 Tanjung Tiram Kab. Batu Bara?
9. Bagaimana penilaian ananda kepada guru BK?

Lampiran 10

**J. DAFTAR WAWANCARA DENGAN PESERTA DIDIK SMA NEGERI 1
TANJUNG TIRAM KAB. BATU BARA KELAS XI**

1. Siapakah nama ananda?
2. Kelas berapa ananda?
3. Berapa kali ananda dipanggil keruang BK?
4. Ananda datang ke ruang BK dari rujukan kepala SMA Negeri 1 Tanjung Tiram Kab. Batu Bara, guru BK atau datang sendiri?
5. Bagaimana peran guru pembimbing dalam menyelesaikan permasalahan ananda di SMA Negeri 1 Tanjung Tiram Kab. Batu Bara?
6. Apa saja bentuk layanan konseling Islami yang sudah diberikan oleh guru pembimbing di SMA Negeri 1 Tanjung Tiram Kab. Batu Bara?
7. Bagaimana perasaan ananda setelah diberikan layanan konseling Islami baik individu maupun konseling Islami kelompok oleh guru BK?
8. Apakah ada perubahan dalam diri ananda setelah diberlakukan layanan konseling Islami baik konseling individu maupun kelompok oleh guru pembimbing (konselor) sekolah SMA Negeri 1 Tanjung Tiram Kab. Batu Bara?
9. Bagaimana penilaian ananda kepada guru BK?

Lampiran 11

**K. DAFTAR WAWANCARA DENGAN PESERTA DIDIK SMA NEGERI 1
TANJUNG TIRAM KAB. BATU BARA KELAS XII**

1. Siapakah nama ananda?
2. Kelas berapa ananda?
3. Berapa kali ananda dipanggil keruang BK?
4. Ananda datang ke ruang BK dari rujukan kepala SMA Negeri 1 Tanjung Tiram Kab. Batu Bara, guru BK atau datang sendiri?
5. Bagaimana peran guru pembimbing dalam menyelesaikan permasalahan ananda di SMA Negeri 1 Tanjung Tiram Kab. Batu Bara?
6. Apa saja bentuk layanan konseling Islami yang sudah diberikan oleh guru pembimbing di SMA Negeri 1 Tanjung Tiram Kab. Batu Bara?
7. Bagaimana perasan ananda setelah diberikan layanan konseling Islami baik individu maupun konseling Islami kelompok oleh guru BK?
8. Apakah ada perubahan dalam diri ananda setelah diberlakukan layanan konseling Islami baik konseling individu maupun kelompok oleh guru pembimbing (konselor) sekolah SMA Negeri 1 Tanjung Tiram Kab. Batu Bara?
9. Bagaimana penilaian ananda kepada guru BK?

Lampiran 12

PEDOMAN OBSERVASI

Observasi di SMA NEGERI 1 Tanjung Tiram Kab. Batu Bara**Petunjuk Pelaksanaan**

1. Pedoman observasi ini digunakan untuk mengamati kondisi fisik SMA NEGERI Tanjung Tiram Kab. Batu Bara, termasuk sarana dan prasarana yang relevan dengan permasalahan penelitian tentang implementasi layanan konseling Islami.
2. Pedoman observasi ini dibuat dengan mengacu pada beberapa informasi yang terdapat pada beberapa pengumpulan dokumen yang terdapat di SMA NEGERI 1 Tanjung Tiram Kab. Batu Bara.
3. Observasi ini dilakukan untuk melakukan triangulasi terhadap informasi yang diperoleh dalam wawancara dan pengumpulan dokumen yang diperoleh.
4. Pada observasi ini digunakan untuk mengamati kegiatan-kegiatan yang berkaitan dengan implementasi layanan konseling Islami.
5. Kegiatan observasi ini dilakukan secara langsung yang bersifat non partisipatif dengan mempersiapkan pedoman observasi yang fleksibel dan dilakukan terus menerus dengan waktu yang tidak ditentukan.
6. Observasi ini dilakukan untuk mencocokkan data yang diperoleh dari wawancara dan dokumentasi.

Obyek Observasi

1. Ruang kepala Sekolah
2. Ruang wakil kepala sekolah
3. Ruang guru
4. Ruang osis
5. Ruang tata usaha
6. Ruang belajar
7. Ruang layanan dan konseling
8. Ruang konseling individu
9. Ruang konseling kelompok
10. Kursi guru layanan dan konseling
11. Alat-alat bimbingan dan konseling
12. Meja guru layanan dan konseling

13. Lemari guru layanan dan konseling
14. Kamar mandi guru layanan dan konseling
15. Kamar mandi Sekolah (guru, dan peserta didik)
16. Gudang sekolah
17. Mushalla
18. Kantin
19. Kursi guru
20. Meja guru
21. Lemari
22. Papan tulis
23. Papan absen peserta didik
24. Papan merek sekolah
25. Tempat parkir kendaraan guru dan peserta didik
26. Ruang piket
27. Lapangan bola voli
28. Lapangan upacara
29. Pelaksanaan kegiatan kepala Sekolah di kantor kepala Sekolah
30. Pelaksanaan kegiatan kepala Sekolah di kantor dewan guru
31. Pelaksanaan kegiatan kepala Sekolah di lapangan upacara
32. Pelaksanaan kegiatan guru layanan dan konseling di ruang layanan dan konseling
33. Pelaksanaan kegiatan guru layanan dan konseling dalam memberikan layanan konseling Islami di ruang layanan dan konseling
34. Pelaksanaan kegiatan guru layanan dan konseling terkait pelaksanaan layanan konseling individu dan kelompok dalam membantu, membimbing, mengarahkan dan menasihati peserta didik yang menghadapi masalah atau yang bermasalah.
35. Pelaksanaan kegiatan guru layanan dan konseling dalam memantau dan mengevaluasi peserta didik yang telah di berikan layanan konseling baik layanan individual maupun layanan konseling kelompok di lingkungan Sekolah.
36. Aktivitas peserta didik di lingkungan Sekolah maupun kelas
37. Memantau peserta didik yang telah diberikan layanan konseling Islami baik layanan individu maupun kelompok di lingkungan sekolah maupun kelas

Judul : Implementasi Layanan Konseling Islami Di SMA Negeri 1 Tanjung Tiram Kab. Batu Bara Kab. Batu Bara

Nama Guru BK :

Kelas : XI

Hari/ tanggal Observasi :

Waktu

Tempat : Ruangan Layanan dan Konseling

Aspek yang diamati : Proses Layanan Konseling Kelompok

No	Aspek Pengamatan	Perilaku yang Dimunculkan
1	Implementasi Layanan koseling kelompok :	<p>a. Perilaku yang muncul dari konselor:</p> <p>b. Perilaku yang muncul dari peserta didik/ Konseli yaitu.</p>

Lampiran 14

PEDOMAN PENGUMPULAN DOKUMENTASI**Dokumentasi di SMA Negeri 1 Tanjung Tiram Kab. Batu Bara****Petunjuk Pelaksanaan**

1. Pedoman pengambilan dokumentasi ini digunakan untuk melengkapi data yang dibutuhkan oleh peneliti.
2. Pedoman pengambilan dokumentasi ini mengacu pada beberapa data observasi dan data wawancara .
3. Pengumpulan dokumentasi ini digunakan sebagai bahan bukti, terutama yang berkaitan dengan implementasi layanan konseling Islami.
4. Pengumpulan dokumentasi ini digunakan sebagai bahan bukti terhadap implementasi layanan konseling Islami.
5. Observasi terlibat ini dilakukan untuk mencocokkan data yang diperoleh dari wawancara dan observasi.

Obyek Pengumpulan Dokumentasi

1. Visi, misi dan tujuan dari SMA Negeri Tanjung Tiram Kab. Batu Bara
2. Tata tertib peserta didik
3. Profil sekolah
4. Rekapitulasi jumlah guru dan pegawai staf tata usaha
5. Rekapitulasi jumlah peserta didik
6. Rekapitulasi jumlah dan keadaan sarana dan prasarana SMA Negeri Tanjung Tiram Kab. Batu Bara
7. Struktur organisasi
8. Daftar peserta didik yang bermasalah dalam buku catatan guru layanan dan konseling
9. Photo-photo tentang aktivitas yang dilakukan guru layanan dan konseling dengan peserta didik/ konseli di ruang layanan dan konseling
10. Photo-photo tentang proses pelaksanaan layanan konseling Islami
11. Photo-photo tentang proses pelaksanaan layanan konseling Islami individu dan kelompok
12. Photo-photo tentang proses kegiatan belajar dan keseharian peserta didik di lingkungan Sekolah dan kelas.

Lampiran 15

Visi Misi Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Tanjung Tiram Kabupaten Batu Bara

VISI : Unggul Dalam Prestasi, Beriman, Berbudaya, Inovatif, Mandiri,
Berwawasan Kewirausahaan, Dan Peduli Lingkungan

MISI : a. Mengembangkan Budaya Sekolah Yang Religius Melalui Kegiatan
Keagamaan

- f. Mendorong Dan Memabntu Siswa Untuk Mengenali Potensi Dirinya Sehingga Dapat Dikembangkan Secara Optimal.
- g. Membudayakan Kegiatan (5 S), Seyum, Salam, Sapa, Sopan, Dan Santun Pada Seluruh Warga Sekolah.
- h. Membina Kemandirian Siswa Melalui Kegiatan Pembiasaa, Kewirausahaan Dan Pengembangan Diri Yang Terencana Dan Berkesinambungan.
- i. Menumbuh Kembangkan Karakter Warga Sekolah Yang Peduli Lingkungan Hidup.

Lampiran 14

**Ketenagaan, Siswa dan Fasilitas Sekolah Menengah Atas Negeri 1
Tanjung Tiram Kabupaten Batu Bara**

a. Keadaan Guru

Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Tanjung Tiram Kabupaten Batu Bara memiliki 43 Orang Guru. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada Tabel dibawah ini :

Status Kepegawaian	Jabatan	Kepala Sekolah dan Guru Tetap					Guru Tidak Tetap	Jumlah GT+GTT
		Gol. I	Gol. II	Gol. III	Gol. IV	Jumlah		
Tetap	Kepsek	--	--	1	--	1	--	--
	Guru PNS	--	--	32	2	34	--	--
	Guru Depag	--	--	--	--	--	--	--
Tidak Tetap	GTT	--	--	--	--	--	8	8
	Guru Bantu	--	--	--	--	--	--	--
JUMLAH		--	--	33	2	35	8	8

Sumber: Buku Data Guru dan Pegawai Sekolah Menengah Atas Negeri 1
Tanjung Tiram Kabupaten Batu Bara

Kepala Sekolah Dan Guru Menurut Jenis Kelamin

STATUS	JABATAN	JENIS KELAMIN		
		L	P	JUMLAH
TETAP	Kepala sekolah & Guru Mata Pelajaran	12	23	35
TIDAK TETAP	Guru Tidak Tetap	3	5	8
	Guru Bantu/Kontrak	--	--	--
JUMLAH		15	28	43

Sumber: Buku Data Guru dan Pegawai Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Tanjung Tiram Kabupaten Batu Bara

Kepala Sekolah Dan Guru Menurut Umur Dan Masa Kerja

JABATAN	UMUR (TAHUN)						MASA KERJA (TAHUN)						JUM LAH
	<20	20-29	30-39	40-49	50-59	>60	<5	5-9	10-14	15-19	20-24	>24	
Kepala sekolah	--	--	1	--	--	--	--	1	--	--	--	--	1
Guru tetap	--	--	18	13	3	--	--	19	13	1	1	--	34
Guru tidak tetap	--	8	--	--	--	--	8	--	--	--	--	--	8
Guru bantu	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--
JUMLAH	--	8	19	13	3	--	8	20	13	1	1	--	43

Sumber: Buku Data Guru dan Pegawai Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Tanjung Tiram Kabupaten Batu Bara

Kepala Sekolah Dan Guru Menurut Ijazah Tertinggi

Keterangan	<SLTP	D1/A1	D2/A2	D3/A3	SARMUD	S1 Keg.	S2 Keg.	S3 Keg.	Jumlah
Kepala sekolah	--	--	--	--	--	--	1	--	1
Guru tetap	--	--	--	--	--	31	3	--	34
Guru tidak tetap	--	--	--	--	--	8	--	--	8
Guru bantu	--	--	--	--	--	--	--	--	--
JUMLAH	--	--	--	--	--	39	4	--	43

Sumber: Buku Data Guru dan Pegawai Sekolah Menengah Atas Negeri 1
Tanjung Tiram Kabupaten Batu Bara

Guru Dan Kebutuhan Mata Pelajaran Yang Diajarkan

NO	NAMA SEKOLAH	ROMBEL	DAKL	AGAMA			PPKN	BAHASA		PENJAS	MATEMATIKA	IPA			IPS				SENIBUDAYA	PENDD. KETERAMPILAN			BP/BK	PERPUS
				ISL	PROT	KATH		INDONESIA	INGGRIS			FISIKA	BIOLOGI	KIMIA	EKONOMI	SEJARAH	GEOGRAFI	SOSIOLOGI		MULOK	PENGDIRI	TIK		
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	23	24	25	26	27
1	SMA NEGERI 1 TANJUNGTIRAM	21	35	2	-	-	2	3	3	2	3	3	4	2	6	2	2	1	1	2	1	1	3	1

Sumber: Buku Data Guru dan Pegawai Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Tanjung Tiram Kabupaten Batu Bara

Penjaga Sekolah / Tenaga Administrasi

GOLONGAN I			GOLONGAN II			GOLONGAN III			PEGAWAI TIDAK TETAP			JML
L	P	JML	L	P	JML	L	P	JML	L	P	JML	
--	--	--	--	--	--	--	--	--	8	3	11	11

Sumber: Buku Data Guru dan Pegawai Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Tanjung Tiram Kabupaten Batu Bara

Siswa

Sekolah Mengah Atas Negeri 1 Tanjung Tiram kabupaten Batu Bara memiliki 36 orang siswa per kelasnya dari total kelesuruhan siswa yakni 756 orang siswa dari 21 Kelas.

. Keadaan Siswa Menurut Kelas Dan Jenis Kelamin

Rencana Diterima			Yang Diterima		
L	P	JUMLAH	L	P	JUMLAH
100	152	252	115	137	252

Sumber: Buku Data Guru dan Pegawai Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Tanjung Tiram Kabupaten Batu Bara

Keadaan Siswa menurut kelas dan jenis kelamin

KELAS	L	P	JUMLAH	ROMBEL	KET
X	90	160	250	7	
XI	81	177	258	7	
XII	87	161	248	7	
JUMLAH	258	498	756	21	

Sumber: Buku Data Guru dan Pegawai Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Tanjung Tiram Kabupaten Batu Bara

Tabel 1.11. Siswa Menurut Kelas Dan Agama

KELAS	ISLAM	PROTESTAN	KATOLIK	HINDU	BUDHA	JUMLAH
X	250	--	--	--	--	250
XI	258	--	--	--	--	258

XII	248	--	--	--	--	248
JUMLAH	756	--	--	--	--	756

Sumber: Buku Data Guru dan Pegawai Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Tanjung Tiram Kabupaten Batu Bara

1. Sarana dan Prasarana di Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Tanjung Tiram Kabupaten Batu Bara

Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Tanjung Tiram Kabupaten Batu Bara memiliki Keliling tanah seluruhnya : 10.500 m² dan Sudah dipagar permanen : 10.500 m². yang terdiri atas ruangan kelas dari kelas X-XII, Lapangan Olah Raga, Perpustakaan, Mushallah, halaman, dan sebagainya. Dapat dilihat dalam table-tabel berikut ini.

Luas Tanah Yang dikuasai Sekolah Menurut Status Pemilikan

Status pemilikan		Luas	Penggunaan			
			Bangunan	Halaman	Lapangan olahraga	Kebun
Milik	Sertifikat	10.500 m ²	1.512 m ²	8.988 m ²	1.230 m ²	72 m ²
	Bukan Sertifikat	--	--	--	--	--
Bukan Milik		--	--	--	--	--

Sumber: Daftar Inventaris Bangunan Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Tanjung Tiram Kabupaten Batu Bara

**Sarana dan Prasarana Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Tanjung Tiram
Kabupaten Batu Bara**

No	Keterangan Gedung	Jumlah	Keadaan / Kondisi				
			Baik	Rusak Ringan	Rusak Berat	Luas m2	Ket.
1	Ruang Kelas	21	✓	-	-	-	-
2	Ruang Perpustakaan		✓	-	-	-	Difungsikan sbg perpustakaan
3	Ruang Laboratorium IPA	1	✓	-	-	-	-
4	Ruang Kepala	1	✓	-	-	-	-
5	Ruang Guru	1	✓	-	-	-	-
6	Mushola	1	✓	-	-	-	-
7	Ruang Uks	1	✓	-	-	-	-
8	Ruang BP/BK	1	✓	-	-	-	-
9	Gudang	1	-	✓	-	-	-
10	Ruang Sirkulasi	-	-	-	-	-	-
11	Ruang Kamar Mandi KepSek	1	✓	-	-	-	-
12	Ruang Kamar Mandi Guru	1	✓	-	-	-	-
13	Ruang Kamar Mandi Siswa Putra	8	✓	-	-	-	-
14	Ruang Kamar Mandi Siswa Putri	4	✓	-	-	-	-

15	Halaman/Lapangan OlahRaga	1	✓	-	-	-	-
----	------------------------------	---	---	---	---	---	---

Sumber: Daftar Inventaris Bangunan Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Tanjung Tiram
Kabupaten Batu Bara

**Kebutuhan bantuan yang diharapkan Sekolah Menengah Atas Negeri
1 Tanjung Tiram Kabupaten Batu Bara**

No	KEBUTUHAN	Jumlah Unit
1.	Ruang Kelas Baru	
2.	Ruang Perpustakaan	1
3.	Ruang Laboratorium IPA	-
4.	Ruang Laboratorium Bahasa	1
5.	Mobiler	3 kelas
6.	Rehab Sedang	-
7.	Rehab Ringan	-
8.	Ruang BP/BK	-
9.	Ruang UKS	-
10	Aula	1

Sumber: Daftar Inventaris Bangunan Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Tanjung Tiram
Kabupaten Batu Bara

Buku Dan Alat Pendidikan Menurut Mata Pelajaran

NO	MATA PELAJARAN	BUKU			PERAGA	MEDIA
		PEGANGAN	TEKS	PENUNJANG		
1	Pendidikan Agama Dan Budi Pekerti	5	3000	--	2	--
2	PKn	5	3000	--	--	--
3	Bahasa Indonesia	5	3000	60	--	--

4	Bahasa Inggris	5	3000	60	--	--
5	Matematika	5	3000	--	--	--
6	Fisika	5	3000	--	--	--
7	Biologi	5	3000	25	80	--
8	Kimia	5	3000	25	80	--
9	Sejarah	5	3000	--	--	--
10	Geografi	5	3000	--	--	--
11	Ekonomi	5	3000	--	--	--
12	Sosiologi	5	3000	--	--	--
13	Seni Budaya	5	3000	--	--	--
14	PJOK	5	3000	--	--	--
15	SJI	5	3000	--	--	--
16	PKW	5	3000	--	--	--
17	Bahasa Arab	5	--	--	--	--
18	MMP	5	--	--	--	--
19	LME	5	--	--	--	--
20	LMF	5	--	--	--	--
21	LMB	5	--	--	--	--
22	LMK	5	--	--	--	--

Sumber: Buku Data Guru dan Pegawai Sekolah Menengah Atas Negeri 1
Tanjung Tiram Kabupaten Batu Bara

Foto lampiran Dokumentasi

Wawancara dengan guru BK



Wawancara dengan guru layanan konseling (BK) Kelas XII di ruangan layanan konseling di Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Tanjung Tiram Kabupaten Batu Bara.



Wawancara dengan guru layanan konseling (BK) Kelas XI di ruangan layanan konseling di Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Tanjung Tiram Kabupaten Batu Bara.



Wawancara dengan guru layanan konseling (BK) Kelas X di ruangan layanan konseling di Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Tanjung Tiram Kabupaten Batu Bara.

Wawancara dengan Para Wali Kelas



Wawancara dengan Wali Kelas XII PMS-1 di ruangan guru Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Tanjung Tiram Kabupaten Batu Bara



Wawancara dengan Wali Kelas XI PMS-1 di ruangan Layanan dan Konseling di Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Tanjung Tiram Kabupaten Batu Bara



Wawancara dengan Wali Kelas X PMS-4 di ruangan kelas X PMS-4 di Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Tanjung Tiram Kabupaten Batu Bara

Wawancara dengan Siswa



Wawancara dengan Ardi Firmansyah, kelas : X- PMS-3



Wawancara dengan Rafika Husna Boru Lubis, kelas XII-PMS 2



Wawancara dengan Zulkarnaen XII PMS-1



Ibu Jumilawati, S.Pd. Sedang Menjelaskan Mata Pelajaran Bahasa Inggris
Kepada Siswa Kelas XII PMS-1



Bapak Salman Alfariy, S.Pd sedang menjelaskan mata pelajaran Kimia
Di Kelas XII PMS-1



Ibuk Jumiani S.Pd Sedang Menjelaskan Mata Pelajaran Bahasa Indonesia
Di Kelas X PMS-4



Kegiatan-Kegiatan Di SMA Negeri 1 Tanjung TIRAM Kabupaten Batu Bara

DAFTAR NAMA SISWA KELAS X PS - 1
SMA NEGERI 1 TANJUNGTIRAM
T.P. 2015 / 2016

Semester : I (Satu)

No	NIS	Nama	L/P	Terlambat pada Tanggal																			
1	3724	AISAH	P	31/0																			
2	3745	ASWATUN KHASANA	P	13/0																			
3	3750	AYU LESTARI	P																				
4	3753	BAINAH	P																				
5	3757	DAHLIA	P																				
6	3770	ERVINA	P																				
7	3783	FITRI DIANA	P																				
8	3787	GUSTIANA RITONGA	P																				
9	3797	INDAH WAHYUNI BUGIS	P																				
10	3801	JUARI	L	31/0	10/0																		
11	3803	KHAIDIR ROBY	L	11/0	1/0	12/0	20/0	3/0	9/0	11/0	10/0	12/0											
12	3808	KHAIRUN NISA	P	9/0	9/11	15/11																	
13	3815	M. FIKRI ADRIAN	L																				
14	3820	MARWA	P																				
15	3823	MASITA	P																				
16	3836	MIFTAHUL MAWADDAH	P																				
17	3841	MUHAMMAD ASARUDDIN	L																				
18	3845	MUHAMMAD FAIZI	L	11/0	15/0	10/0	19/0	25/0	22/0	9/0	10/0	13/0											
19	3852	MUHAMMAD RIZKY	L	13/0																			
20	3858	MUHAMMAD SUHAYRI WANDRA	L	15/0	10/0	25/0	21/0	1/0	9/0	15/0	13/0	3/11											
21	3864	NIKMAH	P																				
22	3873	NUR HALIZA	P																				
23	3884	NURMISYAH NASUTION	P																				
24	3893	PUTRI HANDAYANI	P																				
25	3901	RAMADHAN 30/12/1999	L	10/0	29/0	15/11																	
26	3904	RAMADONA	P	10/0	14/0	24/0	31/0	0/0	9/0	15/0	20/0	2/11											
27	3910	RIKA PADILA	P																				
28	3914	RIZKY AZHARI	L	25/0	3/0	15/0																	
29	3919	SADDAM HUSEIN	L	1/0	29/5																		
30	3923	SATYA DAYANTI	P																				
31	3931	SITI WAH YUDA	P																				
32	3936	SRI RAMADHANL	P																				
33	3948	TUAH ABDUL AZIZ	L	20/0																			
34	3955	WAHYUDA	L	3/11	15/11																		
35	3960	WARDATUL JANNAH 1/8/1999	P	15/0																			
36	3961	WILLI WARDANI	P	20/0	12/0																		
37	3969	ZAWIL FIRMAN	L	10/0	20/0	0/0	0/0	2/11	7/11														
38																							
39																							

Mengetahui :
Kepala SMA Negeri 1 Tanjungtiram

Tanjungtiram,
Guru BP / BK

WITRI MIRZA YUHANAN, S.Pd. M.Si
NIP. 19810621 200903 1 001

ASWINDA, S.Ag
NIP. 197605012006042003

DAFTAR NAMA ABSEN SISWA KELAS XI PMS - 1
SMA NEGERI 1 TANJUNGTIRAM
 T.P. 2015 / 2016

Semester : II (Dua)

No	NIS	Nama	L/P	Absen pada Tanggal																			
1	3716	ABDILLAH AZIS TARIGAN	L	10/8	10/8	29/8	10/11	11/11															
2	3725	AJI BAYU SAGARA	L																				
3	3728	AMAR HAFIZ	L																				
4	3729	AMELIA PUTRI	P																				
5	3735	ANNISA 2/2/2000	P	19/5																			
6	3987	AKMAL LAILA	P	14/8	29/8	29/8	6/9	12/30	17/10														
7	3740	ARDILAH	P	8/8																			
8	3749	AYU ANANDA	P																				
9	3759	DELIMA	P	22/8	1/9	2/9	23/10	24/10	26/10	27/10	28/10	29/10	30/10	31/10	1/11	2/11	3/11	4/11	5/11	6/11	7/11	8/11	9/11
10	3764	DONA TASYA	P	10/7	19/7	20/7	21/7	22/7	23/7	24/7	25/7	26/7	27/7	28/7	29/7	30/7	31/7	1/8	2/8	3/8	4/8	5/8	6/8
11	3765	EDI SUSILO	L	10/8	12/8																		
12	3775	FADILAH AHMAD	P																				
13	3778	RAHM SYAHPUTRA	E																				
14	3780	FERI ASWANI	P	22/8	29/8	3/12																	
15	3793	IKBAL HALIM	L	10/7	20/7	21/7	27/7	12/8	17/8	10/8	9/10	2/10											
16	3795	IMELDA ANGGILINA NASUTION	P																				
17	3810	KITY MARYATI	P	22/7	4/10	12/10	13/10	14/10															
18	3819	MARDIAH	P																				
19	3824	MASRIFAH SUKMA	P	5/8	16/8	17/8	18/8	21/9															
20	3826	MAULANA FATTAH MARWA	L	24/8	19/9	10/9	10/9	21/9	21/9														
21	3830	MELI PUTRI RAHMADANI	P	9/8	14/9	15/9	10/10																
22	3844	MUHAMMAD FAHRI IRNAS	L	19/7	15/9	13/10	1/10	3/10	4/10	5/10	29/10	1/11	29/10	1/11									
23	3985	MUHAMMAD IRSAN MAULANA	L	13/8	14/8	14/9	23/9	24/9	3/11	15/11	16/11												
24	3850	MUHAMMAD REZA	L																				
25	3862	NADILA TASYA	P	25/7	25/7																		
26	3865	NIKMAT WANDA	L																				
27	3869	NUR AINI 29/5/2000	P	26/9																			
28	3879	NURHALIZA FITRIYANI	P	28/10																			
29	3886	NURSYAHVIRA	P	20/8	4/9	7/9																	
30	3892	PUTRI AMELIA	P	10/7	10/7																		
31	3908	REZEKY PUTERI ANANDA BR PANIAITAN	P																				
32	3984	SAKILA HU'ASUHUT	P	21/7	11/8	22/8	23/8	24/8	15/9	11/10	31/10	4/10											
33	3925	SITI AISYAH 23/3/2000	P	24/8	25/8	20/9	1/10	3/10	4/10	21/10													
34	3935	SRI MUTIYA	P	10/9																			
35	3939	SUHERI ARMANSYAH	L	6/9	7/9	8/9	19/11																
36	3941	SUKMA HIDAYAH USMAN	P	9/8																			
37	3942	SUSILAWATI 03/2/2000	P	19/8	18/8																		
38	3946	SYIFA HULWANA	P	1/11	2/11																		
39	3950	UBRATUL DIVYA KHARISMA	P	21/7	27/7	7/10	8/10																
40	3963	WIRDA TUL IANNAH	P	1/8	1/9	26/9	13/10	15/10	5/11	23/11													
41	3967	WIVI AZKIA ANTAMI	P	24/9	31/10	1/11	2/11																
42	3972	YUNI SARAH	P																				


 Kepala Sekolah
 SMA NEGERI 1
 TANJUNGTIRAM
 WITRI MIRZA YUHANAN, S.Pd. M.Si
 NIP. 19810621 200903 1 001

Tanjungtiram,
 Guru BP / RK

 ASWINDA, S.A.G
 NIP. 197605012006042003

LAPORAN KEGIATAN BIMBINGAN DAN KONSELING

Bulan : OKTOBER.....

Semester : III
Tahun Pel. : 2015/2016

I. Keadaan Siswa Asuh

No	Kelas	Jumlah Siswa		Jumlah	Jlh Mutasi		Jlh Akhir Cawu	Ketidak hadiran			Jlh Ketidak hadiran
		L	P		Masuk	Keluar		S	I	A	
1.	XI-PMS ¹	16	22	38	-	-	38	9	3	8	20.
2.	XI-PMS ²	11	25	36	-	-	36				
3.	XI-PMS ³	11	27	38	-	-	38				
4.	XI-PMS ⁴	11	27	38	-	-	38	23	-	32	55.
5.	XI-PS ¹	15	22	37	-	-	37				
6.	XI-PS ²	14	22	36	-	-	36				
7.	XI-PS ³	12	24	36	-	-	36	7	5	14	26.

II. Rekapitulasi Kasus/ Masalah

No.	Nama Siswa	Masalah/ Kasus	Kelas	... Kali	Keterangan/ Follow Up
1.	Tara Yulista D.	ABSEN	XI-PS ³	5	Bimbel Belajar
2.	MHD. FAUZI	Merokok	XI-PS ³	1	Bimbel + Surat Peringatan
3.	ARI IRAWAN	ABSEN	XI-PS ³	5	Bimbel bel
4.	ABD. MUIZ	ABSEN	XI-PS ⁴	6	Bimbel, belajar
5.	Delima Firdaus	ABSEN	XI-PS ¹	5	Bimbel Belajar
6.	Nurli-Gza. D.	ABSEN	XI-PS ⁴	4	Bimbel Belajar
7.	MHD. FAUZI	MEROKOK	XI-PS ³	1	SPO, Bimbel, Surat Pering.
8.	ARI IRAWAN	Merokok	XI-PS ³	1	SPO, Bimbel, Surat Pering.
9.	NOVI NURJANAH	memainkan Hp.	XI-PS ³	1	SPO, Bimbel, Surat Pering.
10.					
11.					
12.					
13.					
14.					
15.					

Catatan Penting :

Tara Yulista D. XI-PS³ menurut wali murid, ia berangkat dari rumah ke sekolah namun tidak sampai.

Mengetahui,
Koordinator BK,

.....2015
Guru BK/Konselor,

LAPORAN KEGIATAN BIMBINGAN DAN KONSELING

Bulan : SEPTEMBER 2015

Semester : I (GANJIL)
Tahun Pel. : 2015/2016

I. Keadaan Siswa Asuh

No	Kelas	Jumlah Siswa		Jumlah	Jlh Mutasi		Jlh Akhir Cawu	Ketidak hadiran			Jlh Ketidak hadiran
		L	P		Masuk	Keluar		S	I	A	
1.	XI-PMS ¹	16	22	38	-	-		25	4	8	37
2.	XI-PMS ²	12	24	36	1	-		7	6	13	26
3.	XI-PMS ³	11	27	38	-	-		12	7	11	30
4.	XI-PMS ⁴	11	27	38	-	-		4	2	40	46
5.	XI-PS ¹	15	22	37	-	-		6	4	22	32
6.	XI-PS ²	14	22	36	-	-		21	6	45	72
7.	XI-PS ³	12	24	36	-	-		24	2	17	43

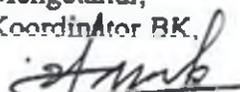
II. Rekapitulasi Kasus/ Masalah

No.	Nama Siswa	Masalah/ Kasus	Kelas	... kali	Keterangan/ Follow Up
1.	MURUL ALFI.	ABSEN / EKONOMI	XI-PMS ³	11	BIMBINGAN / BLT
2.	KAJIRUDDIN	Mengaktifkan HP	XI-PS ¹	1	SURAT PERJANJIAN
3.	M-HERI SYAHPUTRA	ABSEN / KECILAKAAN	XI-PMS ¹		GIN BEROBAT 1/10/15
4.	MURHAZA DALIMUNTE	Mengancam teman	XI-PMS ⁴	1	SURAT PERJANJIAN
5.	LAILATUN ANISA	sda	XI-PMS ⁴	1	s d a
6.	ERHAWATI	TERLAMBAT	XI-PMS ⁴		SURAT PERJANJIAN / Bimb
7.	ELISYAH YANTI	TERLAMBAT, ABSEN	XI-PMS ⁴		s d a
8.	ALDI	ABSEN	XI-PS ¹	11 Hari	SURAT PERJANJIAN / BAMB
9.	DWI SYAMBUDI	CELANA TETONG	XI-PMS ¹	1	Bimbingan Pri. bel
10.	ERWIN SYAHPUTRA	ABSEN	XI-PMS ⁴		BIMBINGAN KELOMPOK.
11.	HADRI ADLANI	ABSEN	XI-PMS ⁴		s d a
12.	MUDA RAMADHAN.S	ABSEN	XI-PMS ⁴		s d a
13.	LISA ANTIKA	ABSEN	XI-PMS ⁴		s d a
14.	DINDA FITRIA ULHA	ABSEN	XI-PMS ⁴		s d a
15.	SINTA RAMADHANI	ABSEN	XI-PMS ⁴		s d a

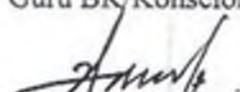
Catatan Penting :

16. AFNISA ABSEN XI-PMS⁴ s d a
 17. MELDA AHDEGANI ABSEN XI-PMS⁴ s d a
 18. ANISA ABSEN XI-PMS⁴ s d a
 19. Rohanudin Wira ABSEN XI-PMS⁴ s d a

Mengetahui,
Koordinator BK,


HULMAN.S.Pd
 NIP.19700101 200502 1 001

X. WIRAM 30-SEPT 2015
 Guru BK/Konselor,


HULMAN.S.Pd
 NIP.19700101 200502 1 001

LAPORAN KEGIATAN BIMBINGAN DAN KONSELING

Bulan : AGUSTUS - 2015

Semester : I (GANJIL)
Tahun Pel. : 2015/2016

I. Keadaan Siswa Asuh

No	Kelas	Jumlah Siswa		Jumlah	Jlh Mutasi		Jlh Akhir Cawu	Ketidak hadiran			Jlh Ketidak hadiran
		L	P		Masuk	Keluar		S	I	A	
1.	XI-PMS ¹	16	22	38	-	-		32	2	8	42
2.	XI-PMS ²	11	25	36	-	1		15	2	18	35
3.	XI-PMS ³	11	27	38	-	-		6	5	21	32
4.	XI-PMS ⁴	11	27	38	-	-		11	5	42	58
5.	XI PS ¹	15	22	37	-	-		9	8	30	47
6.	XI PS ²	14	22	36	-	-		14	-	31	45
7.	XI PS ³	12	24	36	-	-		12	2	23	57

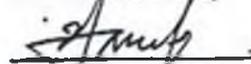
II. Rekapitulasi Kasus/ Masalah

No.	Nama Siswa	Masalah/ Kasus	Kelas	... Kali	Keterangan/ Follow Up
1.	HIKMA WARDANI	Mengaktifkan Hp.	XI-15 ²	1	SURAT PERJANJIAN.
2.	SURIATI	sda	XI-15 ²	1	sda
3.	LAILATUN NISA	sda	XI-PMS ⁴	1	sda
4.	NURHASANAH	sda	XI-PMS ¹	1	sda
5.	M. HUSNI MUBAROK	sda	XI-PS ¹	1	sda
6.	AGUS SALIM HELMI	mengaktifkan Hp	XI-PMS ¹	1	SURAT PERJANJIAN
7.	WIRDATULZANA	sda	XI-PMS ¹	1	sda
8.	NADIA ELWANNA	sda	XI-PS ³	1	sda.
9.	FEBRI YANTI	sda	XI PMS ²	1	sda
10.	MMD. ADRI	sda	XI PMS ²	1	sda
11.	MMD ANI AZHARI	sda	XI-PS ¹	1	sda.
12.	FAHRUL ROZI	MEROBOK DI KANTIN	XI-PS ²	1	SURAT PERMYATAAN Dik. DJ
13.	ANGGA ARDIANSYAH	sda	XI-PS ¹	1	sda.
14.	RIZKY RAMADHAN	sda	XI PS ¹	1	sda.
15.	WANHYU UTAMA	sda	XI-PS ²	1	sda.

Catatan Penting :

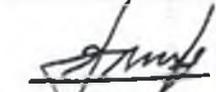
NUR HASNI KLS XI-PMS² Tidak lagi melanjutkan pendidikan di SMA N.1 Tanjungtiram di karenakan sudah bekerja. Beres dengan surat pernyataan orang tua yang di tulis tanggal 22-8-2015.

Mengetahui,
Koordinator BK,



I. HUMAS, S.Pd.
NIP.19700101 200502 1 001

Guru BK/Konselor,



I. HUMAS, S.Pd.
NIP.19700101 200502 1 001

LAFORAN KEGIATAN BIMBINGAN DAN KONSELING

Bulan : JANUARI

Semester : IV
Tahun Pel. : 2015/2016

I. Keadaan Siswa Asuh

No	Kelas	Jumlah Siswa		Jumlah	Jlh Mutasi		Jlh Akhir Cawu	Ketidak hadiran			Jlh Ketidak hadiran
		L	P		Masuk	Keluar		S	I	A	
1.	XI PMS ¹	16	22	38							75
2.	XI PMS ²	11	27	38							44
3.	XI PMS ³	11	26	37							27
4.	XI PMS ⁴	11	27	38							37
5.	XI PS ¹	13	22	35							25
6.	XI PS ²	13	23	36	-	-	36				31
7.	XI PS ³	13	23	36							27

II. Rekapitulasi Kasus/ Masalah

No.	Nama Siswa	Masalah/ Kasus	Kelas	... Kali	Keterangan/ Follow Up
1.	Abdul Roni	Absen Terlambat	XI-PMS ¹	5	SPO, Bimbel, Bin Pri
2.	Bukhori Muslim	Absen -u-	XI PMS ¹	8	SPO, Bimbel, Bin Pri
3.	Dwi Syambudi	A -u-	XI PMS ¹	8	SPO, Bimbel, Bin Pri
4.	Fery Fadli	-u-	XI PMS ¹	5	SPO, Bimbel, Bin Pri
5.	Maulida Rahmi	-u-	XI PMS ¹	5	SPO, Bimbel, Bin Pri
6.	Nurhawan Putri	-u-	XI PMS ¹	5	SPO, Bimbel, Bin Pri
7.	Ramadhan	-u-	XI PMS ¹	7	SPO, Bimbel, Bin Pri
8.	Yahwil	-u-	XI PMS ¹	5	SPO, Bimbel, Bin Pri
9.	M. Yusril Adis	-u-	XI PMS ²	6	SPO, Bimbel, Bin Pri
10.	Mhd. Hezra	-u-	XI PMS ²	5	SPO, Bimbel, Bin Pri
11.					
12.					
13.					
14.					
15.					

Catatan Penting :

.....

Mengetahui,
Koordinator BK,

.....2015
Guru BK/Konselor,

NO	HARI TANGGAL	NAMA SISWA	KELAS	MASALAH	SPQ	PEMEGAHAN	TRD. BIMBINGAN	EVALUASI	ANALISA	TINDAK LANJUT
						MASALAH	& Materi / Materi			
1	Selasa 03/11 - 2015	Ahri Maulana Siampar Ayu Apla	X PMS 3 X PMS 3	Pacarannya di kelas teman 2 Setelas mereka Milih melihat keakraban mereka		Diberikan bimbingan dan nasihat, di beri poin 100 poin	Bimbingan pribadi, belajar, sosial dan kariir	Pengamatan	Berubah	
2	Selasa 03/11 - 2015	Sofia Purwana Asi	X PS 3	Mengakibatkan HP waktu Dnsr belajar mengajar berlangsung		Diberikan bimbingan dan nasihat membuat Surat Perjanjian	Bimbingan pribadi belajar, sosial dan kariir	Pengamatan	Berubah	
3	Rabu 04/11 - 2015	Muhammad Rizki Hani	X PS 4	Membaca diluar komplek Setelah kpi selesai mengerjakan Seorang Setelah		Diberikan bimbingan dan nasihat - diberi poin 100 poin membuat Surat Perjanjian	Bimbingan pribadi, belajar, sosial dan kariir	Pengamatan		
4	Rabu 04/11 - 2015	- Abdullati Adni Tarigan - Fahre Saampura	X PMS 1	Siswa tipe di kelas C1a	SPQ 1 SPQ 3	- Diberikan bimbingan dan nasihat - membuat Surat Perjanjian	Bimbingan pribadi belajar, sosial dan kariir	Pengamatan	Berubah	
5	Jumate 06/11 - 2015	- Erwanu Efendi - Ahri Maulana Siampar - Nurafida - Siti Nurrahmi - Nurfarid - Syelva Laksana	X PMS 3 X PMS 3 X PMS 3 X PMS 3 X PMS 3 X PMS 3	Tidak mengerjakan soal kimia (tapi ada Guru Kimia) Ismawati S.Kd.		- Diberikan bimbingan dan nasihat - mengerjakan soal kimia	Bimbingan pribadi, belajar, sosial dan kariir	Pengamatan	Berubah	
6	Senin 07/11 - 2015	- Syifa Hulwana - Sufuri Abdurrahman	X PMS 1 X PMS 1	Siswa yang bernama Syifa Hulwana merasa kucawa, agakan karena sahar: Amonegan Siswa		- Diberikan bimbingan dan nasihat	Bimbingan pribadi belajar, sosial dan kariir	Pengamatan	Berubah	

Buku Kasus Bimbingan Konseling

No	HARI TANGGAL	NAMA SISWA	KELAS	MASALAH	SPD	PEMEGAHAN	BID. BIMBINGAN	EVALUASI	ANALISA	TINDAK LANJUT
						MASALAH	& PENYEBABAN			
7	Kamis 19/11. 2015	M. Taufik	X PMS. 2	Mengambil HP, Yunan Prastika kelas V PMS. 2	SPD 1	- Berikan bimbingan dan nasihat - membuat Surat Perjanjian	Bimbingan pribadi, belgor, sosial dan ketrir	Programan	Berubah	
8	Jumat 27/11. 2015	ERWAN EFENDI MUHAMMAD ISHAR	X PMS 3 X PMS 3	Perkelahian, M. ISHAR mengecek dompetnya kasuen Efendi tidak pernah punya uang.		- Berikan bimbingan dan nasihat - membuat Surat Perjanjian - Berikan Surat so pami	Bimbingan pribadi belgor, sosial dan ketrir	Programan		

Mengelahi
Kepala SMA Negeri 1 Tanjung Tiram

WITRI MIRZA AHNAM, Spd. M Si
Np : 19810621 200903 1001

Tanjung Tiram, 30 Nopember 2015
Buku BK SMA Negeri 1 T. Tiram

ASWINDA, S. Ag.
Np 19760501 200604 2003

Nama Siswa : KHAIRUL FATHMI

Semester : I

Tahun Pelajaran : 2016 - 2017 -

B. Penyelesaian Kasus

NO	KASUS	Tanggal	Berita Acara Penyelesaian	Tanda Tangan	
			ISI	Pihak Siswa	Pihak Sekolah
1	cabut les PKW dan pelajaran ke G Guru: EH.	Hari: Selasa 9-8-2016	- di beri kembalikan & nasihat - pengisian ulang les - poin 50		
2					
3					
4					
5					
6					

KEPRIBADIAN SISWA

- A. KELAKUAN
- B. KERAJINAN
- C. KERAPIAN

Tanjungtiram,.....
Guru BP/BK



ASWINDA, S.Ag
NIP. 19760501 200604 2 003



DINAS PENDIDIKAN KABUPATEN BATU BARA
SMA NEGERI 1 TANJUNGTIRAM

Jl.n. Rahmadsyah Desa kep. Lalang (0623) 51327 KP 21253

BIMBINGAN DAN KONSELING

NOTULA KONFERENSI KASUS

KELENGKAPAN DATA BIMBINGAN YANG SEDANG DI KUMPULKAN, A.N :

Nama Konseli :
Kelas / T.A :
Jenis Masalah :
Hari, Tgl dan jam :

KRONOLOGI PELAKSANAAN PENGUMPULAN DATA BIMBINGAN :

I. URAIAN SINGKAT KEGIATAN AWAL

1. Pemandu konferensi
 - a. Nama :
 - b. Jabatan :
2. Data yang ingin di peroleh :

II. URAIAN SINGKAT KEGIATAN INTI

Informasi tentang konseli didengarkan dari keterangan :

.....
.....

III. URAIAN SINGKAT SIMPULAN KONFERENSI

1. Data yang diperoleh :
2. Keterpenuhan kebutuhan data : Terpenuhi / belum terpenuhi

RUJUKAN PELAYANAN :

- | | |
|--|--|
| <input type="checkbox"/> Guru Mata Pelajaran | <input type="checkbox"/> Wakasek Kesiswaan |
| <input type="checkbox"/> Wali Kelas | <input type="checkbox"/> Kepala Sekolah |
| <input type="checkbox"/> Guru BK | <input type="checkbox"/> Referral |

a.n _____

Tanjungtiram, _____

Guru BK

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : AMELIA PUTRI
Tempat/ Tanggal Lahir : MESSID LAMA / 31 Januari 2000
Nama Orang Tua : Dedy Syahputra.
Asal Sekolah : MTS ALWASHLIYAH T. TIRAM.
Alamat : Indrayaman.

Setelah diterima di SMA Negeri 1 Tanjungtiram bersedia mematuhi/melaksanakan seluruh peraturan dan tata tertib di SMA Negeri 1 Tanjungtiram.

Apabila saya melanggar peraturan dan tata tertib yang berlaku, saya bersedia diberi sanksi sesuai ketentuan yang berlaku di SMA Negeri 1 Tanjungtiram.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya tanpa ada paksaan dari pihak manapun.

Tanjungtiram, 1 Juli 2015

Mengetahui,

Kepala SMA Negeri 1 Tanjungtiram


WITRI MIRZA YUHANAN, S.Pd, M.Si
NIP. 19810621 200903 1 001

Orang Tua / Wali

Siswa


NAZIA MAYA SARI


AMELIA PUTRI

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Annisa ✓
Tempat/ Tanggal Lahir : Lima-laras / 02-02-2000
Nama Orang Tua : Ridwan/Misbah
Asal Sekolah : MTS AL-washliyah Lima-laras
Alamat : Jln Istana Desa Lima-laras

Setelah diterima di SMA Negeri 1 Tanjungtiram bersedia mematuhi/melaksanakan seluruh peraturan dan tata tertib di SMA Negeri 1 Tanjungtiram.

Apabila saya melanggar peraturan dan tata tertib yang berlaku, saya bersedia diberi sanksi sesuai ketentuan yang berlaku di SMA Negeri 1 Tanjungtiram.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya tanpa ada paksaan dari pihak manapun.

Tanjungtiram, 2 Juli 2015

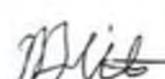
Mengetahui,

Kepala SMA Negeri 1 Tanjungtiram


WITRI MIRZA YUHANAN, S.Pd, M.Si
NIP. 19810621 200903 1 001

Orang Tua / Wali

Siswa


MISBAH




Annisa

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : ARDILAH
Tempat/ Tanggal Lahir : DAHARI SELEBAR, 28 FEBRUARI 1999
Nama Orang Tua : NUSI
Asal Sekolah : SMP NEGERI 3 TALAWI
Alamat : DUSUN VII DAHARI INDAH

Setelah diterima di SMA Negeri 1 Tanjungtiram bersedia mematuhi/melaksanakan seluruh peraturan dan tata tertib di SMA Negeri 1 Tanjungtiram.

Apabila saya melanggar peraturan dan tata tertib yang berlaku, saya bersedia diberi sanksi sesuai ketentuan yang berlaku di SMA Negeri 1 Tanjungtiram.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya tanpa ada paksaan dari pihak manapun.

Tanjungtiram, 01 Juli 2015

Mengetahui,

Kepala SMA Negeri 1 Tanjungtiram

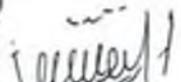


WITRI MIRZA YUHANAN, S.Pd. M.Si
NIP. 19810621 200903 1 001

Orang Tua / Wali


ILHAM MUDDIN

Siswa


ARDILAH

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini orang tua dari siswa :

Nama : ABDULLAH AJIS TORIGAN .

Kelas : XI - PMS 1 .

Menyatakan bahwa anak saya datang terlambat pada tanggal 21- OKT- 2016 .

dan tiba kembali di rumah pada pukul WIB.

Demikian Surat Pernyataan yang saya perbuat, sekian dari terima kasih.

21- OKT 2016 .
Hormat saya,
Orangtua/Wali Siswa

ABDULLAH AJIS TORIGAN .

nb. Apabila anak saya sudah 3 x datang terlambat maka saya (orangtua) bersedia datang ke sekolah.

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : *AJI BAYU SAGARA*
Tempat/ Tanggal Lahir : *GG JOKJO / 10-2-1999*
Nama Orang Tua : *MUHAMMAD DAMIRI*
Asal Sekolah : *SMP NEGERI 1 TAJUNG TIRAM*
Alamat : *G.G JOKJO*

Setelah diterima di SMA Negeri 1 Tanjungtiram bersedia mematuhi/melaksanakan seluruh peraturan dan tata tertib di SMA Negeri 1 Tanjungtiram.

Apabila saya melanggar peraturan dan tata tertib yang berlaku, saya bersedia diberi sanksi sesuai ketentuan yang berlaku di SMA Negeri 1 Tanjungtiram.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya tanpa ada paksaan dari pihak manapun.

Tanjungtiram, 02-07-2015

Mengetahui,

Kepala SMA Negeri 1 Tanjungtiram


WITRI MIRZA YUHANAN, S.Pd, M.Si
NIP. 19810621-200903 1 001

Orang Tua / Wali


AJI BAYU SAGARA

Siswa


AJI BAYU SAGARA





SMA NEGERI 1 TANJUNGTIRAM

Jalan Rahmadsyah Desa Sukamaju Tanjungtiram Kab. Batu Bara No.Telp. (0623) 51327

SURAT PERJANJIAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : ABDILLAH AZIS TARIGAN
 Kelas : XI-PMSI
 Nomor Induk Siswa :
 Alamat : DUMUN V DESA TALI AIR PERMAI

Dengan ini saya berjanji : tidak akan terlambat

Apabila saya terlambat lagi maka saya bersedia :

- Mencuci tong Sampah.
- Mencuci ~~...~~

Demikian pernyataan ini diperbuat dengan penuh kesadaran dan tanpa paksaan dari pihak manapun.

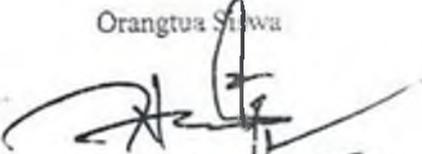
Tanjungtiram, 21-Okt-2016.

Yang membuat Perjanjian

Guru BP/BK

Orangtua Siswa


 ASWINDA . S.Pd.
 NIP.


 JAKPAB TARIGAN


 ABDILLAH AZIS TARIGAN

Mengetahui :
 Kepala SMA Negeri 1 Tanjungtiram

 MIRZA YUHANAN, S.Pd.M.Si.





DINAS PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
KABUPATEN BATU BARA

SMA NEGERI 1 TANJUNGTIRAM

Jalan Rahmadsyah Desa Sukamaju Tanjungtiram Kab. Batu Bara No.Telp. (0623) 51327

SURAT PERJANJIAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : AKMAL LAILA
Kelas : X PMS 1
Nomor Induk Siswa :
Alamat : RT 1 KELUARGA

Dengan ini saya berjanji : Tidak akan menyindir teman saya baik di dunia nyata maupun di sekolah dan saya berjanji tidak akan mengulangi kesalahan saya

Apabila saya melanggar perjanjian saya lagi maka saya bersedia :

- di hukuk
- akan pon di keluarkan dari sekolah

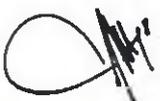
Demikian pernyataan ini diperbuat dengan penuh kesadaran dan tanpa paksaan dari pihak manapun.

Tanjungtiram.

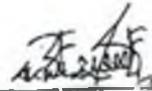
Guru BP/BK

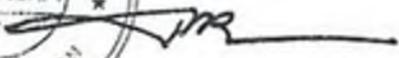
Orangtua Siswa

Yang membuat Perjanjian


ASWINDA S.A.
NIP.


ABDUL SAM Aqri



Mengetahui :
Kepala SMA Negeri 1 Tanjungtiram

WIKRIANIRZA YUHANAN S.Pd. M. Si



DINAS PENDIDIKAN
KABUPATEN BATU BARA
SMA NEGERI 1 TANJUNGTIRAM
Jalan Rahmadsyah Desa Sukamaju Tanjungtiram Kab Batu bara (0623) 51327

SURAT PERJANJIAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : MUHAMMAD FAUZI
Kelas : X FSI
NIS : 3091
Tempat/ Tanggal lahir : L. L 0585 31 Desember 2000
Iama orang tua : H. AMRIN

1. Menyatakan dengan sesungguhnya tidak akan absensi lagi.
 2. Apa bila saya absen / tidak hadir sekolah, maka orang tua saya akan datang langsung untuk memberi penjelasan atas ketidak hadiran saya kepada Bapak/Ibu guru di SMAN I Tanjung Tiram.
 3. Apabila saya melanggar Perjanjian ini maka saya bersedia menerima sanksi dari pihak sekolah, yaitu tidak dibolehkan untuk mengikuti Ujian Tengah Semester karena tidak memiliki Persyaratan kehadiran Minimal 95 %.
- Demikian Surat Perjanjian saya perbuat di hadapan orang tua saya dan pihak sekolah.

Tanjung Tiram, 9-5-2016

Mengetahui :



Guru BP/BK

ASWINDA S.A.

Orang Tua Siswa

H. AMRIN

Yang Membuat Perjanjian

MUHAMMAD FAUZI



DINAS PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
KABUPATEN BATU BARA

SMA NEGERI 1 TANJUNGTIRAM

Jalan Rahmadsyah Desa Sukamaju Tanjungtiram Kab. Batu Bara No.Telp. (0623) 51327

SURAT PERJANJIAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : WAHYUDA
Kelas : XI IPS 1
Nomor Induk Siswa :
Alamat : Jln. Solo

Dengan ini saya berjanji : Tidak akan membawa gitar lagi
- kecuali JAM Pelajaran seni Budaya

Apabila saya Membawa gitar lagi maka saya bersedia :

- gitar saya tidak di kembalikan lagi

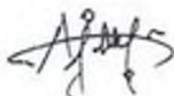
Demikian pernyataan ini diperbuat dengan penuh kesadaran dan tanpa paksaan dari pihak manapun.

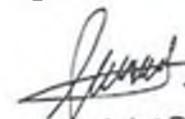
Guru BP/BK

Orangtua Siswa

Tanjungtiram, 18-08-2016
Yang membuat Perjanjian


ASWINDA S. AS
NIP.


Ajeng Saupitra.


WAHYUDA

Mengetahui :
Kepala SMA Negeri 1 Tanjungtiram

WITRIZ NURZA YUHANNA S.P. M.Si



DINAS PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
KABUPATEN BATU BARA
SMA NEGERI 1 TANJUNGTIRAM
Jalan Rahmadsyah Desa Sukamaju Tanjungtiram Kab. Batu Bara No.Telp. (0623) 51327

SURAT PERJANJIAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : HENDRA
Kelas : X PS3
Tempat/ Tanggal Lahir : 99 Langgur 1 - mei - 1999
Nama orang tua : NAFSIA

Menyatakan dengan sesungguhnya tidak akan melanggar peraturan dan tata tertib di SMA Negeri 1 Tanjungtiram, diantaranya :

1. Memakai seragam sekolah sesuai dengan yang ditetapkan
2. Tidak memakai Baju dan Celana sempit
3. Hadir tepat waktu (tidak terlambat) Kesekolah
- ④ Absen tanpa alasan yang sah (Alpa)
5. Tidak keluar kelas pada jam pelajaran (Cabut)
6. Tidak ribut saat belajar
7. Dan peraturan lainnya

Apabila saya melanggar peraturan diatas, maka orang tua saya dipanggil kesekolah dan saya bersedia menerima sanksi yang diberikan pihak sekolah yaitu skorsing / dikeluarkan dari sekolah.

Demikianlah perjanjian ini saya perbuat dihadapan pihak sekolah dan orang tua saya.

Tanjung Tiram, 17 - Januari - 2017

Diketahui :

Kepala Sekolah
(Wakasek)

Guru BP/BK

Santia N. A. S.

Orang Tua Siswa

(NAFSIA)

Yang Membuat Perjanjian

(HENDRA)

Wali Kelas



PEMERINTAH KABUPATEN BATU BARA
DINAS PENDIDIKAN
SMA NEGERI 1 TANJUNGTIRAM

Jalan Rahmadsyah Desa Suka Maju Kode Pos : 21253
 Telp. (0623) 51327 Email : sman1.tiram@yahoo.co.id

SURAT PERJANJIAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : *Khaidir Roby*
 Kelas : *X PM 1*
 Nama Orangtua :
 Ayah : *Syarifuddin*
 Ibu : *Khairiah*

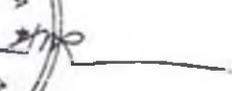
.Menyatakan dengan sesungguhnya tidak akan melanggar peraturan dan tata tertib di SMA Tanjungtiram, diantaranya:

- Terlambat hadir kesekolah

Apabila terlambat sebanyak 3(Tiga) dalam 3 bulan/ maka saya bersedia dikeluarkan dari SMA Negeri 1 Tanjung Tiram.

Demikian surat perjanjian ini saya perbuat dan di selesaikan orang tua saya dengan pihak sekolah, tanpa ada paksaan dari pihak manapun.

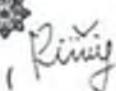
Tanjungtiram, 18 Juni 2016

Mengetahui
 Kepala SMA Negeri 1 Tanjungtiram

 (WITRI MIRZA YUHANAN, S.Pd, M. Si)
 NIP. 19810621 200903 2 001

Guru BP/BK

 (ASWINDA, S. Ag)
 NIP. 197605012006042003

Diketahui
 Orangtua Siswa
 Yang membuat perjanjian


 (Robby Ant) (Riniy)



Diketahui,
 Wali Kelas


 ENDAH DEWI ASTARI, SE
 NIP. 197803282008012006



SURAT PERJANJIAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : MUHAMMAD FAUZI
Kelas : X PSI
NIS : 3841
Tempat/ Tanggal lahir : L. L. 85 31 Desember 2000
Iama orang tua : H. AMRIN

1. Menyatakan dengan sesungguhnya tidak akan absensi lagi.
 2. Apa bila saya absen / tidak hadir sekolah. maka orang tua saya akan datang langsung untuk memberi penjelasan atas ketidak hadiran saya kepada Bapak/Ibu guru di SMAN 1 Tanjung Tiram.
 3. Apabila saya melanggar Perjanjian ini maka saya bersedia menerima sanksi dari pihak sekolah. yaitu tidak dibolehkan untuk mengikuti Ujian ~~Tengah~~ Semester karena tidak memiliki Persyaratan kehadiran Minimal 95 %.
- Demikian Surat Perjanjian saya perbuat di hadapan orang tua saya dan pihak sekolah.

Tanjung Tiram. 9-5-2016

Mengetahui :



Guru BP/BK

WINDA YULIANI ASWINDA S.A.

Orang Tua Siswa

H. AMRIN

Yang Membuat Perjanjian

MUHAMMAD FAUZI



PEMERINTAH KABUPATEN BATU BARA

DINAS PENDIDIKAN

SMA NEGERI 1 TANJUNGTIRAM

Jalan Rahmadyah Desa Suka Maju Kode Pos : 21253

Telp. (0623) 51327 Email : sma1.tanjung@gmail.com

SURAT PERJANJIAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : PUTRI AMELIA SAVIRA
Kelas : X-PS III
Tempat/Tgl Lahir : JLN BOGAK 05 Mei 2002
Nama Orangtua : Evi SAHARA

Menyatakan dengan sesungguhnya tidak akan melanggar peraturan dan tata tertib di SMA Tanjungtiram, diantaranya:

Tidak membawa Handphone (HP) bercamera dan yang memakai memory.

Apabila saya melanggar peraturan diatas maka saya bersedia HP saya menjadi milik sekolah.

Demikian janji saya perbuat orang tua saya dan pihak sekolah.

Tanjungtiram, 02 Maret 2017

Mengetahui
Pihak Sekolah
RKS Kesiswaan

Guru BP/BK

(Evi Sahara)

Diketahui
Orangtua Siswa

(Evi Sahara)

Yang membuat perjanjian

(Putri Amelia Savira)

Ditulis oleh
Lainnya



PEMERINTAH KABUPATEN BATU BARA

DINAS PENDIDIKAN

SMA NEGERI 1 TANJUNGTIRAM

Jalan Rahmadsyah Desa Suka Maju Kode Pos : 21253

Telp. (0623) 51327 Email : sma1.tanjung@gmail.com

SURAT PERJANJIAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Putri Indah Sari
Kelas : XI IPS 2
Tempat/Tgl Lahir : Tanjung tiram / 21-09-1999
Nama Orangtua : hafsah

Menyatakan dengan sesungguhnya tidak akan melanggar peraturan dan tata tertib di SMA Tanjungtiram, diantaranya:

Tidak membawa Handphone (HP) bercamera dan yang memakai memory.

Apabila saya melanggar peraturan diatas maka saya bersedia HP saya menjadi milik sekolah.

Demikian janji saya perbuat orang tua saya dan pihak sekolah.

Tanjungtiram, 23 Januari 2017

Mengetahui
Pihak Sekolah
PKS Kesiswaan

Guru BP/BK

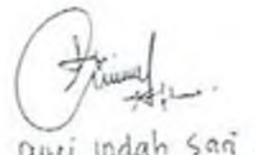
Diketahui
Orangtua Siswa

Yang membuat perjanjian


(BROTO, SPd)


(A. SUNDI, S. Ag)


(hafsah)


(Putri Indah Sari)



PEMERINTAH KABUPATEN BATU BARA
DINAS PENDIDIKAN
SMA NEGERI 1 TANJUNGTIRAM

Jalan Rahmadsyah Desa Suka Maju Kode Pos : 21253
Telp. (0623) 51327 Email : smn1t.tiram@yahoo.co.id

SURAT PERJANJIAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Khaidir Roby
Kelas : X PM-1
Nama Orangtua : Syarifuddin
Ayah : Khairiah
Ibu :

.Menyatakan dengan sesungguhnya tidak akan melanggar peraturan dan tata tertib di SMA Tanjungtiram, diantaranya:

- Terlambat hadir kesekolah

Apabila terlambat sebanyak 3(Tiga) dalam 3 bulan/ maka saya bersedia dikeluarkan dari SMA Negeri 1 Tanjung Tiram.

Demikian surat perjanjian ini saya perbuat dan di selesaikan orang tua saya dengan pihak sekolah, tanpa ada paksaan dari pihak manapun.

Tanjungtiram, 18 Juni 2016

Mengetahui
Kepala SMA N 1 Tanjungtiram
KECAMATAN TANJUNGTIRAM
SMA NEGERI 1
DINAS PENDIDIKAN
(WFR) MIRZA YUHANAN, S.Pd, M. Si
NIP. 19810621 200903 2 001

Guru BP/BK

(ASWINDA, S. Ag)
NIP. 197605012006042003

Diketahui
Orangtua Siswa Yang membuat perjanjian

METERAI
TEMPEL
Rp 3000
Riniy

Diketahui,
Wali Kelas

ENDAH DEWI ASTARI, SE
NIP. 197803282008012006

SURAT PERDAMAIAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini :

1. MHD. RIZKY AKBAR Kelas X PMS-3
2. AZHARI Kelas X PMS-2

dengan ini menyatakan bersedia di damaikan dan tidak akan mengulangi perbuatan kami, antara lain berkelahi, membawa senjata tajam dan melanggar peraturan sekolah.

Jika kami ribut/berkelahi di lingkungan sekolah maupun diluar sekolah maka kami bersedia diberhentikan dari sekolah SMA Negeri 1 Tanjungtiram.

Demikian Surat Perdamaian ini kami perbuat dihadapan orangtua kami, dan Guru BP/BK dalam keadaan sadar dan sehat tanpa dipengaruhi oleh pihak lain.

Tanjungtiram, 18 November 2016

Pihak Yang Berkelahi :

1. MHD. RIZKY AKBAR

2. AZHARI

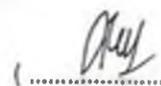


(..........)

Orangtua/Wali Siswa :

1. AGUS SALIM

2. ASWAN

(..........)

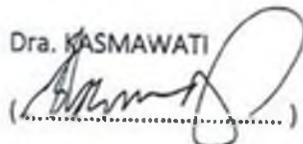
(..........)

Diketahui Wali Kelas :

1. YETTI ELMIANA NAHOMBANG, S. Pd

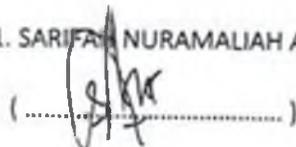
2. Dra. KASMAWATI

(..........)

(..........)

Diketahui Guru BK

1. SARIFAH NURAMALIAH ALKAF, S. Pd

(..........)

Mengetahui :
Kepala SMA Negeri 1 Tanjungtiram



WITRI MIRZA YUHANAN, S. Pd, M. Si
NIP. 19810621 200903 1 001



PEMERINTAH KABUPATEN BATU BARA
DINAS PENDIDIKAN

SMA NEGERI 1 TANJUNGTIRAM
 Jalan Rahmadsyah Desa Suka Maju Kode Pos : 21253
 Telp. (0623) 51327 Email : sman1t.tiram@yahoo.co.id

Rahasia

KUNJUNGAN RUMAH

SISWA SMA NEGERI 1 TANJUNGTIRAM

NAMA KONSELOR :

NIP :

KONSELOR KELAS :

Telah berkunjung kerumah siswa SMA Negeri 1 Tanjungtiram, guna menyelesaikan masalah siswa yang bersangkutan. Pada Hari / Tanggal :Waktu :

NAMA SISWA :

KELAS :

ALAMAT :

PERMASALAHAN :

.....

NAMA ORANG TUA :

ALAMAT :

PEKERJAAN :

Dengan adanya kunjungan rumah ini, maka dinyatakan permasalahan siswa diatas dianggap :

* Selesai / Perlu Tindak Lanjut / Alih Tangan Kasus kepada Pihak Lain

* Coret yang tidak Perlu

Mengetahui,

Konselor

Tanjungtiram,

Orang Tua / Wali Mund

ASWINDA, S. Ag
 NIP. 19760501 200604 2 003



PEMERINTAH KABUPATEN BATU BARA
DINAS PENDIDIKAN

SMA NEGERI 1 TANJUNGTIRAM
Jalan Rahmadsyah Desa Suka Maju Kode Pos : 21253
Telp. (0623) 51327 Email : sman1t.tiram@yahoo.co.id

Rahasia

KUNJUNGAN RUMAH

SISWA SMA NEGERI 1 TANJUNGTIRAM

NAMA KONSELOR : ASWINDA S.Ag
NIP : 19760501 200604 2 003
KONSELOR KELAS : XI PMS - PS

Telah berkunjung kerumah siswa SMA Negeri 1 Tanjungtiram, guna menyelesaikan masalah siswa yang bersangkutan. Pada Hari / Tanggal : RABU / 3 - 08 - 2016 Waktu : 12⁴⁵

NAMA SISWA : ABDUL RAHMAN
KELAS : XI PS 4
ALAMAT : TITI PUTIH
PERMASALAHAN : ABSEN

Siswa tersebut tinggal bersama 3 keponakan yang masih sekolah SD dan TK, orang tua laki-laki sudah meninggal dunia sedangkan ibu bekerja di ujung pekan tian. Jadi dalam siswa tersebut sedikit tidak ada yang menemukannya.

NAMA ORANG TUA : MUHAMMAD AMIN
ALAMAT : TITI PUTIH
PEKERJAAN : MAHASISWA

Dengan adanya kunjungan rumah ini, maka dinyatakan permasalahan siswa diatas dianggap :

* Selesai / Perlu Tindak Lanjut / Alih Tangan Kasus kepada Pihak Lain

* Coret yang tidak Perlu

Mengetahui,

Konselor

ASWINDA, S. Ag
NIP. 19760501 200604 2 003

Tanjungtiram, RABU / 3-08-2016

Orang Tua / Wali Murid

(MUHAMMAD AMIN)



PEMERINTAH KABUPATEN BATU BARA
DINAS PENDIDIKAN

SMA NEGERI 1 TANJUNGTIRAM
Jalan Rahmadsyah Desa Suka Maju Kode Pos : 21253
Telp. (0623) 51327 Email : sman1.tirani@yahoo.co.id

Nomor : 422/
Lamp : -
Hal : 1. Surat Panggilan Orangtua I, II, III
2. Surat Peringatan I, II, III

Kepada
Yth : Sdr. Orangtua / wali siswa
Dari : _____
Di Tempat.-

Dengan hormat, dengan ini kami beritahukan kepada Saudara bahwa anak kita :

Nama :

Kelas :

NIS :

Menurut Pengamatan, catatan pada kami anak tersebut

1. _____
2. _____
3. _____
4. _____
5. _____

Berdasarkan catatan diatas, kami harapkan Saudara agar hadir pada :

Hari/tanggal :

Pukul :

Bertempat :

Guna menyelesaikan masalah anak Saudara

Demikian hal ini kami sampaikan kepada Saudara, atas kerjasama yang baik kami ucapkan terima kasih

Kepala SMA Negeri 1 Tanjungtiram

Guru BP/BK

Tanjungtiram,

Wali Kelas

WITRI MIRZA YUHANAN, S.Pd. M.Si
NIP. 19810621 200903 1 001

NIP.

NIP.

- NB :
- Jika Saudara tidak memenuhi panggilan ini berarti Saudara tidak menghiraukan Pendidikan anak Saudara lagi dan selanjutnya Saudara tidak menyesal lagi atas keputusan ini.
 - Bila Saudara pada peringatan ini tidak dipenuhi dengan sangat menyesal dan berat hati terpaksa anak tersebut kami kembalikan pada Saudara.



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUMATERA UTARA MEDAN
PASCASARJANA

Jl. IAIN No.1 Sutomo Ujung Medan 20253 www.ppslainmedan.ac.id
E-mail : humas @ppsialn.ac.id Telp. (061) 4560271

Nomor : B-105/PS.WD/PS.III/PP.009/1/2017
Sifat : Penting
Lamp. : 1 (satu) berkas
Hal : *Penunjukan Pembimbing Seminar
Proposal Tesis*

Medan, 16 Januari 2017

Yth. :
Prof. Dr. Saiful Akhyar Lubis, MA
Medan

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Dengan hormat, kami mohon kesediaan bapak untuk dapat menjadi pembimbing seminar proposal tesis dengan judul **"Implementasi Layanan Konseling Islami Dalam Meningkatkan Motivasi dan Hasil Belajar di SMA Negeri Tanjung Tiram Kab. Batu Bara"**, atas nama : **KHAIRIA AGUSTINA**, NIM : 91215033556, mahasiswa Program Magister Pendidikan Islam Pascasarjana Universitas Islam Negeri Sumatera Utara Medan.

Perlu diberitahukan bahwa bimbingan pembaca proposal tersebut dilakukan untuk mendapatkan masukan kepada mahasiswa yang bersangkutan dalam rangka pematangan proposal baik dari segi Isi maupun Metodologi.

Demikian disampaikan, atas kesediaan bapak diucapkan terima kasih.

Direktur
Wakil Direktur
KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUMATERA UTARA
MEDAN
M. Saiful Akhyar Zein, M.Ag
9670216 199703 1 001

Tembusan :
Direktur Pascasarjana

Medan, ...7-3-2017

Prihal : **Kesediaan Membimbing Tesis**
An. **KHAIRIA AGUSTINA**, NIM : 91215033556

Yth. :
Direktur Pascasarjana
Universitas Islam Negeri Sumatera Utara Medan
M e d a n

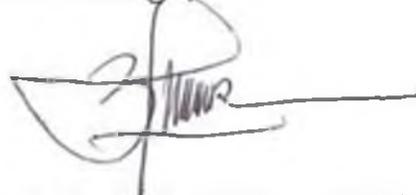
Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Membaca surat saudara Nomor : B-376/PS.WD/PS.III/PP.009/2/2017, tanggal 9 Februari 2017 tentang Penunjukan Pembimbing Tesis Mahasiswa Pascasarjana Universitas Islam Negeri Sumatera Utara Medan di bawah ini :

N a m a : KHAIRIA AGUSTINA
N I M : 91215033556
Program Studi : Pendidikan Islam
Judul Tesis : *"Implementasi Layanan Konseling Islami di Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Tanjung Tiram Kabupaten Batu Bara"*

maka dengan ini menyatakan (~~bersedia/tidak bersedia~~)* untuk membimbing mahasiswa tersebut dalam penyelesaian penulisan tesisnya.

Pembimbing I,



Prof. Dr. Saiful Akhyar Lubis, MA

* coret yang tidak perlu

Medan, *24 Februari* 2017

Prihal : **Kesediaan Membimbing Tesis**
An. KHAIRIA AGUSTINA, NIM : 91215033556

Yth. :
Direktur Pascasarjana
Universitas Islam Negeri Sumatera Utara Medan
M e d a n

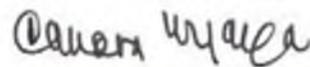
Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Membaca surat saudara Nomor : B-376/PS.WD/PS.III/
PP.009/2/2017, tanggal 9 Februari 2017 tentang Penunjukan
Pembimbing Tesis Mahasiswa Pascasarjana Universitas Islam Negeri
Sumatera Utara Medan di bawah ini :

N a m a : KHAIRIA AGUSTINA
N I M : 91215033556
Program Studi : Pendidikan Islam
Judul Tesis : *"Implementasi Layanan Konseling Islami di Sekolah
Menengah Atas Negeri 1 Tanjung Tiram Kabupaten
Batu Bara"*

maka dengan ini menyatakan (bersedia/~~tidak bersedia~~)* untuk
membimbing mahasiswa tersebut dalam penyelesaian penulisan
tesisnya.

Pembimbing II,



Dr. Candra Wijaya, M.Pd

* coret yang tidak perlu



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUMATERA UTARA MEDAN
PASCASARJANA

Jl. IAIN No. 1 Sutomo Ujung Medan 20253
Website: www.ppsiaimedan.ac.id, Email humas@ppsiaimedan.ac.id

Nomor : B-812/PS.WD/PS.III/PP.009/03/2017
Sifat : Biasa
Lamp : -
Hal : *Mohon Bantuan Informasi/
Data untuk Penelitian*

Medan, 8 Maret 2017

Kepada Yth
Kepala Sekolah Menengah Atas Negeri 1
Tanjung Tiram Kabupaten Batubara

Assalamualaikum Wr. Wb.

Dengan hormat, kami sampaikan bahwa Mahasiswa Pascasarjana UIN Sumatera Utara Medan Program Strata II (S2) akan menyelesaikan Tesis sebagai tugas akhir perkuliahan, adapun mahasiswa tersebut sebagai berikut :

N a m a : Khairia Agustina
N I M : 91215033556
Prog. Studi : Pendidikan Islam
Strata : S-2
Judul : Implementasi Layanan Konseling Islami Di Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Tanjung Tiram Kabupaten Batubara.

Sehubungan dengan itu kami mohon kesediaannya memberikan informasi/data yang diperlukan guna penyelesaian Tesis mahasiswa dimaksud.

Demikian kami sampaikan, atas perhatian dan kerjasama yang baik kami ucapkan terima kasih.



Tembusan :
Yth Direktur Pascasarjana UIN-SU (Sebagai Laporan)



PEMERINTAH PROVINSI SUMATERA UTARA
DINAS PENDIDIKAN
SMA NEGERI 1 TANJUNGTIRAM

Jl. Rahmadsyah Desa Suka Maju - Telp/Fax. 0623-51327
Email : sman1t.tiram@yahoo.co.id

SURAT IZIN PENELITIAN

Nomor : 421/158/2017

Berdasarkan Surat Universitas Islam Negeri Sumatera Utara Medan Pascasarjana tanggal 8 Maret 2017, Nomor : B-812/PS.WD/PS.III/PP.009/03/2017, Hal : Mohon Bantuan Informasi/Data untuk Penelitian.

Kepala SMA Negeri 1 Tanjungtiram Kabupaten Batu Bara dengan ini memberikan izin penelitian kepada saudara :

No	Nama	NIM	Program Studi	Strata
1.	KHAIRIA AGUSTINA	91215033556	Pendidikan Islam	S-2

Saudari nama yang tersebut diatas benar telah mengambil informasi/data di SMA Negeri 1 Tanjungtiram diperlukan guna penyelesaian Tesis, pada tanggal 09 Maret 2017 s.d. 03 April 2017 dengan judul :

"IMPLEMENTASI LAYANAN KONSELING ISLAMI DI SEKOLAH MENENGAH ATAS NEGERI 1 TANJUNG TIRAM KABUPATEN BATUBARA"

Demikianlah Surat Izin Penelitian ini diperbuat dengan sebenarnya untuk dapat dipergunakan seperlunya.

Tanjungtiram, 03 April 2017
Kepala SMA Negeri 1 Tanjungtiram



WITRI MIRZA YUHANAN, S. Pd, M. Si
NIP. 19810621 200903 1 001

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

1. Daftar Riwayat Hidup

Nama : Khairia Agustina
NIM : 912150333
Tempat/Tgl. Lahir : Ujung Kubu/ 01 Agustus 1991
Pekerjaan : Dosen di Sekolah Tinggi Ilmu Tarbiyah di Batu Bara
Agama : Islam
Alamat : Desa Ujung Kubu, Kec. Tanjung Tiram, Kab. Batu Bara. Kode pos 21253

2. Pendidikan

- a. SD Negeri 010183, Ujung Kubu, Kec. Tanjung Tiram, Kab. Batubara.
- b. MTS Al-Wasliyah , Lima Laras, Kec. Tanjung Tiram, Kab. Batubara.
- c. SMA Negeri 1 Tanjung Tiram, Kab. Batubara.
- d. S1 Universitas Islam Negeri Sumatera Utara (UIN SU). Jurusan Pendidikan Agama Islam (PAI).

3. Pekerjaan

Dosen di Sekolah Tinggi Ilmu Tarbiya di Batu Bara (sekarang)